



**PENGELOLAAN SANGGAR SENI GULAMBANG
DI SMK PEMBAHARUAN PURWOREJO**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Dyah Ayu Pitaloka

NIM : 2501414148

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

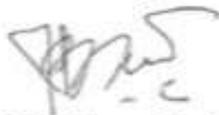
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Musik, dan Tari

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
(2020)**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

NIP. 196601091998021001

Semarang, 23 April 2020

Pembimbing II,



Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum.

NIP. 196510181990031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

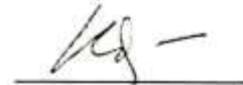
Tanggal : 4 Mei 2020

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (NIP. 196510181992031001)
Ketua



Dr. Udi Utomo, M.Si. (NIP. 196708311993011001)
Sekretaris



Dr. Hartono, M.Pd. (NIP. 196303041991031002)
Penguji I



Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum. (NIP. 196510181990031002)
Penguji II/ Pembimbing II



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (NIP. 196601091998021001)
Penguji III/ Pembimbing I



Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum. (NIP. 196202211989012001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Purworejo, 9 Maret 2020



Dyah Ayu Pitaloka

NIM. 2501414148

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Good product are made in a good atmosphere”.

-Nishiyama-

Persembahan:

1. Teman-teman angkatan 2014 Prodi Pendidikan Seni Tari.
2. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.
4. Sanggar Seni Gulambang.

SARI

Pitaloka, Dyah Ayu. 2020. Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. Pembimbing II Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar Seni Gulambang.

Sanggar Seni Gulambang merupakan salah satu sanggar yang mampu bertahan dan berkembang di Kabupaten Purworejo. Sanggar Seni Gulambang didirikan pada 14 Oktober 1991 oleh Hardjono, B.Sc.E. Sanggar Seni Gulambang memiliki program kerja yang dikelola dan dilaksanakan oleh pengurus Sanggar Seni Gulambang. Sistem pengelolaan yang diterapkan bersifat kekeluargaan, hal tersebut membuat Sanggar Seni Gulambang belum pernah terjadi masalah yang berdampak besar pada pengelolaan Sanggar Seni Gulambang. Terbukti Sanggar Seni Gulambang mampu bertahan selama 29 tahun.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang manajemen Sanggar Seni Gulambang dengan fokus masalah yaitu bagaimana manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Sugiyono. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data diperiksa dengan kriteria kredibilitas untuk pemeriksaan kebenaran dan melalui triangulasi metode dan teori yang dikemukakan oleh Patton dan Moleong. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Sanggar Seni Gulambang meliputi unsur dan fungsi manajemen. Unsur manajemen terdiri dari *men, money, materials, methods, mechine, dan market*. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hasil dari pendekatan manajemen Sanggar Seni Gulambang menunjukkan manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan. Manajemen organisasi Sanggar Seni Gulambang meliputi bentuk organisasi, landasan dasar organisasi AD dan ART, administrasi organisasi, dan program kerja organisasi. Manajemen kegiatan Sanggar Seni Gulambang meliputi faktor produksi, perencanaan produksi, pengawasan produksi serta pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi. Manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulambang meliputi *art/karya seni pertunjukan, artis, artistik, dan non artistik*.

Saran oleh peneliti bagi Sanggar Seni Gulambang agar meningkatkan pengelolaan administrasi, meningkatkan sistem penilaian, dan meningkatkan prasarana sanggar.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo” yang disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Pendidikan Seni Tari pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan terhadap penulis untuk menempuh studi di Unnes.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M. Pd., Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui topik skripsi peneliti dan telah memudahkan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Moh. Hasan Bisri, S. Sn., M. Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran, dukungan, dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Joko Wiyoso, S. Kar., M. Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, dukungan, dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Ibu Usrek Tani Utina, S. Pd., selaku Dosen Wali yang telah memberi arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Bapak Sugiri S. Pd., dan Bapak Kery Jaelani, B. A., selaku Penanggung Jawab dan Ketua Sanggar Seni Gulambang yang telah memberikan izin

penelitian, menerima keberadaan peneliti, dan membantu dalam proses penelitian.

9. Bapak dan Ibu Pengurus Sanggar Seni Gulombang yang telah menjadi narasumber dan membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak Gatot Eko Suprasetyo dan Ibu Sarwini, orang tua yang selalu mendukung baik dari segi material maupun spiritual demi kelancaran penulisan skripsi.
11. Septian Eka Saputra, Cathylia Oky Indah Yogama, Aiyudya Dinda Yashinta kakak yang selalu memberikan motivasi dan menemani selama penulisan skripsi hingga selesai.
12. Semua pihak dan sahabat yang telah memberikan dorongan moral yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhir kata penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Purworejo, 9 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	24
2.2.1 Manajemen.....	24
2.2.2 Unsur Manajemen.....	24
2.2.3 Fungsi Manajemen.....	25

2.2.3.1 Perencanaan.....	26
2.2.3.2 Pengorganisasian.....	26
2.2.3.3 Penggerakan.....	27
2.2.3.4 Pengendalian.....	28
2.2.4 Organisasi.....	29
2.2.4.1 Bentuk Struktur Organisasi.....	30
2.2.4.2 Landasan Dasar Organisasi AD dan ART.....	32
2.2.4.3 Administrasi Organisasi.....	32
2.2.4.4 Program Kerja.....	32
2.2.5 Manajemen Kegiatan Produksi.....	33
2.2.5.1 Faktor-Faktor Produksi.....	33
2.2.5.2 Perencanaan Produksi.....	34
2.2.5.3 Proses Produksi.....	34
2.2.5.4 Pengawasan Produksi.....	35
2.2.5.5 Pemeliharaan dan Penggantian Fasilitas Produksi.....	35
2.2.6 Manajemen Pergelaran.....	36
2.2.6.1 <i>Art/Karya</i> Seni.....	37
2.2.6.2 Artis.....	40
2.2.6.3 Artistik dan Non Artistik.....	40
2.2.7 Sanggar Seni.....	41
2.2.8 Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	45
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	45

3.2.2 Sasaran Penelitian.....	45
3.3 Sumber Data Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4.1 Observasi.....	47
3.4.2 Wawancara.....	48
3.4.3 Dokumentasi.....	50
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1 Reduksi Data.....	54
3.6.2 Penyajian Data.....	54
3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sanggar Seni Gulombang.....	56
4.1.1 Letak Geografis.....	56
4.1.2 Kondisi Monografi Kelurahan Pangenrejo.....	57
4.1.3 Potensi Seni di Kabupaten Purworejo.....	58
4.2 Profil Sanggar Seni Gulombang.....	60
4.3 Manajemen Organisasi Sanggar Seni Gulombang.....	70
4.3.1 Bentuk Struktur Organisasi.....	70
4.3.2 Unsur-unsur Manajemen.....	72
4.3.3 Fungsi Manajemen	85
4.4 Manajemen Kegiatan Produksi Sanggar Seni Gulombang.....	113
4.5 Manajemen Pergelaran Sanggar Seni Gulombang.....	122

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....135

5.2 Saran.....136

DAFTAR PUSTAKA.....137

LAMPIRAN.....144

DAFTAR TABEL

4.1 Monografi Kelurahan Pangenrejo.....	58
4.2 Pemasukan dan Pengeluaran Sanggar Seni Gulombang	103
4.3 Keuangan Sanggar Seni Gulombang Bulan April 2019.....	104
4.4 Pemasukan dari SMK Pembaharuan.....	105
4.5 Pengeluaran Pergelaran Seni dan Budaya Kelompok Margo Utomo.....	105
4.6 Pengeluaran Gaji Pengurus Sanggar Seni Gulombang.....	106
4.7 Pengeluaran Pergelaran Seni dan Budaya Maya Group.....	106
4.8 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Tari.....	107
4.9 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Pedalangan.....	108
4.10 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Karawitan Kelompok Senior PN Purworejo.....	109
4.11 Program Kerja Sanggar Seni Gulombang.....	110
4.12 Jadwal Pergelaran Seni dan Budaya Periode 2019.....	111
4.13 Rincian Anggaran Penyewaan Sanggar Seni Gulombang (Umum).....	114
4.14 Pembagian Pelatih dan Asisten.....	116
4.15 Susunan Panitia Pentas Seni Bidang Artistik.....	127
4.16 Susunan Panitia Pentas Seni Bidang Non Artistik.....	132

DAFTAR FOTO

4.1 Peta Kota Purworejo Provinsi Jawa Tengah.....	57
4.2 Jadwal Latihan Sanggar Seni Gulombang.....	63
4.3 Gedung Sanggar Seni Gulombang.....	65
4.4 Ruang Seni Pedalangan Sanggar Seni Gulombang.....	66
4.5 Ruang Seni Karawitan Sanggar Seni Gulombang.....	67
4.6 Ruang Seni Tari Sanggar Seni Gulombang.....	68
4.7 Ruang Kostum Sanggar Seni Gulombang.....	69
4.8 Penerapan Metode Mencontoh.....	75
4.9 Penerapan Metode Ngedhe.....	76
4.10 Sound Sanggar Seni Gulombang.....	81
4.11 Gudang Peralatan Sanggar Seni Gulombang.....	82
4.12 Etalase Pakaian Tari di SMK PN Purworejo.....	83
4.13 Karya Sanggar Seni Gulombang.....	118
4.14 Rapat Pengurus Sanggar Seni Gulombang.....	123
4.15 Kelompok Tari Wira Pertiwi Dalam Pentas Seni Tahunan.....	124
4.16 Pementasan Wayang Kulit Dalam Pentas Seni Tahunan.....	125
4.17 Rias dan Busana Tari Pendet.....	130

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir	42
3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif	53
4.1 Struktur Organisasi Sanggar Seni Gulombang.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarum	145
2. Biodata Peneliti	146
3. SK Dosen Pembimbing	147
4. Surat Izin Penelitian Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	148
5. Surat Izin Penelitian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	149
6. Surat Izin Penelitian Kelurahan Pangenrejo	150
7. Surat Izin Penelitian Sanggar Seni Gulombang	151
8. Surat Edaran PEMPROV Jawa Tengah	152
9. Surat Balasan Penelitian Sanggar Seni Gulombang	153
10. Instrumen Penelitian	154
11. Biodata Informan	170
12. Foto Pendukung	172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian Tradisional harus mampu berkembang bersama kemajuan zaman agar kesenian tetap eksis dan tidak punah. Adapun penyebab dari hidup dan matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan lain (Soerdasono, 1998:1), oleh karenanya kesenian yang kita miliki patut untuk dipertahankan agar tetap lestari, agar anak cucu dapat mengenal kesenian daerah dan bangga untuk melestarikannya karena seni budaya mengandung nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap jiwa masyarakat lokal, bahwa budaya masa lalu dapat direvitalisasi untuk memperkuat identitas suatu kelompok sosial, sekalipun budaya itu tidak lagi asli sebagaimana budaya itu hidup dan dimaknai di masa lalu. Artinya perkembangan pengetahuan dan pengalaman manusia pendukung budaya akan mampu mendukung eksistensi budaya dan mereduksi nilai-nilai *artificial* sehingga ada kebudayaan yang bersifat mendalam dan akan bertahan sehingga patut untuk dijaga keberadaannya. Upaya mempertahankan kesenian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kesenian itu sendiri. Mengembangkan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Menurut Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintahan Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Jalur pendidikan ini adalah yang paling umum dan sering ditempuh di Indonesia, mengingat sifatnya yang formal dan lulusannya diakui secara nasional baik internasional.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi,

pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat (<https://www.google.co.id/amp/s/www.finansialku.com/pendidikan-formal/> diunduh tanggal 20 Mei 2019 pukul 19:53).

Banyak organisasi yang bergerak dibidang seni, salah satunya adalah sanggar. Sanggar adalah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang untuk melakukan kegiatan (Pujiwijaya, 2010: 21). Sanggar sebagai pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk melatih bakat dan kreatifitas dibidang seni. Bakat yang digali lewat kegiatan sanggar dapat memperkaya ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan berkesenian. Terdapat banyak sanggar di Kabupaten Purworejo diantaranya adalah Sanggar Tari Prigel, Sanggar Tari Swastika, Sanggar Tari Turonggo Seto, Sanggar Seni Puspita Laras, Sanggar Tari Budisantoso, Sanggar Seni D' Laowra, dan Sanggar Gulambang adalah sanggar seni yang menjaga kesenian lokal dengan baik. Penulis memilih Sanggar Seni Gulambang karena Sanggar Seni Gulambang merupakan salah satu sanggar yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berlatih kesenian bagi seniman-seniman Purworejo dan merupakan sanggar yang bekerja sama dengan radio di Kabupaten Purworejo dalam upaya pelestarian kesenian daerah yang di pergelarakan di Sanggar Seni Gulambang setiap hari Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi.

Sanggar Seni Gulambang didirikan oleh S. Hardjono, B.Sc.E. pada tahun 1991 yang berprofesi sebagai guru teknik bangunan dan ketua Yayasan Bhakti Karya cabang Purworejo pada saat itu. Sanggar Gulambang merupakan sanggar seni milik SMK Pembaharuan yang terletak di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Bangunan SMK PN Purworejo terdapat dua bagian yaitu Pembaharuan (PN) 1 dan PN 2, keduanya berstatus di bawah naungan Yayasan Bhakti Karya cabang Purworejo. Keberadaan Sanggar Seni Gulambang bagi siswa SMK PN Purworejo yaitu memberikan tempat khusus berlatih kesenian dan dapat membantu siswa dalam mempelajari kesenian budaya agar pengetahuan dan keterampilan siswa dapat terlatih dengan maksimal. Tidak hanya siswa SMK PN Purworejo saja, tetapi Sanggar Seni Gulambang juga

menerima siswa umum. Kesenian yang dikembangkan Sanggar Seni Gulambang yaitu kesenian lokal berupa seni tari, karawitan, dan pedalangan.

Perkembangan terus terjadi di Sanggar Seni Gulambang dengan bukti prestasi yang dihasilkan para siswa sanggar baik dalam lomba maupun pertunjukan kesenian. Kejuaraan yang pernah diraih siswa Sanggar Seni Gulambang adalah Juara III Tari Tradisional Tingkat Kabupaten tahun 2016, Juara Harapan I Karawitan dan Sinden Tingkat Jawa Tengah mewakili Kodim Purworejo, Juara III Karawitan Tingkat Jawa Tengah tahun 2017, Juara III Tari Dolalak Tingkat Kabupaten tahun 2019, Pertunjukan wayang kulit di acara hajatan hingga ke luar kota, Pertunjukan karawitan setiap tahun pada acara HUT Purworejo untuk mengiringi sendra tari. Mengetahui kesuksesan Sanggar Seni Gulambang, maka penulis semakin tertarik meneliti pengelolaan dan manajemen organisasi Sanggar Seni Gulambang.

Pengorganisasian didasarkan atas prinsip kebermaknaan, keluwesan, dan kedinamisan. Organisasi merupakan sistem sosial karena merupakan persekutuan sosial yang dibentuk dengan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Organisasi berdiri dengan berbagai bidang sebagai dasarnya, salah satunya organisasi bidang seni pertunjukan yang membentuk sanggar seni atau paguyuban. Sanggar seni merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah penyaluran minat dan bakat pada bidang seni pertunjukan. Di dalamnya terdapat organisasi yang mengelola administrasi dan program sanggar. Terkait dengan hal itu, banyak pelaku seni berlomba-lomba mendirikan sanggar serta membentuk pengelolaan dengan tujuan melestarikan kebudayaan daerah setempat, salah satunya Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo.

Kerjasama yang baik dapat membuat sanggar lebih maju. Misalnya, kerjasama dengan dinas kebudayaan, dinas kesenian, tempat pariwisata (sebagai pengisi acara), media massa, dan kerjasama dengan sanggar yang lain. Sebagai salah satu contoh, antusias masyarakat semakin bertambah dengan adanya pertunjukan berupa Gelar Seni dan Budaya setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi di Sanggar Seni Gulambang yang terbuka untuk umum dan disiarkan langsung oleh radio PTDI dan Mitra FM. Kerja sama

dengan radio bertujuan supaya seluruh masyarakat Purworejo dapat ikut serta menikmati sajian pertunjukan tanpa harus datang ke Sanggar Seni Gulambang. Acara berlangsung dari pukul 21.00 hingga 24.00 WIB. Tidak jarang perkumpulan seniman dari sanggar lain baik yang ada di Kabupaten Purworejo maupun yang ada di luar kota ikut serta mendaftarkan diri supaya dapat berlatih bersama anggota Sanggar Seni Gulambang dan tampil pada acara Gelar Seni dan Budaya bersama grup Sanggar Seni Gulambang Kabupaten Purworejo. Kesenian yang biasa dipelajari bersama oleh gabungan seniman dari seluruh sanggar di Kabupaten Purworejo yaitu cokedan, ketoprak tunil, hadroh, terbang jam janen, dan angklung. Sehingga jadwal pertunjukan penampil bersifat fleksibel.

Sanggar Seni Gulambang merupakan tempat untuk mengembangkan potensi serta kreativitas di bidang seni dengan menjalankan rencana sebagai program untuk memajukan sanggar. Suatu program memiliki komponen-komponen meliputi tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Sehingga, dari mulai berdirinya pada tahun 1991 sampai saat ini Sanggar Seni Gulambang tetap eksis dan *survive* dalam melestarikan seni di Kabupaten Purworejo dengan manajemen yang semakin baik di setiap waktu. Berangkat dari pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam organisasi maka peneliti ingin mengetahui manajemen Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang ada adalah bagaimana manajemen pada Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo dengan fokus kajian yaitu:

1. Bagaimana manajemen organisasi dalam Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana manajemen produksi karya seni pertunjukan dalam Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo?
3. Bagaimana manajemen pertunjukan karya seni pertunjukan dalam Sanggar Seni Gulambang di Kabupaten Purworejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang manajemen Sanggar Seni Gulambangn di Kabupaten Purworejo dengan fokus kajian yaitu:

1. Manajemen Organisasi.
2. Manajemen Produksi Seni.
3. Manajemen Pergelaran Seni Pertunjukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Berikut adalah manfaat yang dicapai berdasarkan rumusan masalah yang ada.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berkenaan dengan manfaat keilmuan, sehingga manfaat teoritis dari penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sistem manajemen terutama manajemen sanggar.
2. Dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam mengembangkan manajemen organisasi sanggar.
3. Dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen organisasi sanggar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola Sanggar Seni Gulambang, hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi aspek-aspek manajemen organisasi sanggar.
2. Bagi Dewan Kesenian Kabupaten Purworejo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan usulan kepada pimpinan daerah.

3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, dapat dimanfaatkan sebagai model manajemen yang bisa diterapkan di sanggar-sanggar yang lain.
4. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manajemen sanggar tari.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi terdiri dari atas tiga bagian yaitu bagian awal (prawacana), bagian pokok, dan bagian akhir. Sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok, terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:
 - Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.
 - Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir.
 - Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang data-data yang diperoleh berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
 - Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.
3. Bagian akhir, berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan glosarium.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka berguna sebagai referensi untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menghindari plagiasi. Penelitian yang berkaitan dengan Pengelolaan Sanggar Seni Gulombang dalam Proses Pendidikan di SMK Pembaharuan Purworejo yang sudah dilakukan meliputi:

Penelitian oleh Moh. Hasan Bisri yang berjudul “Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan” ditulis dalam jurnal Harmonia (Vol. 1 No. 1 2000). Dalam hasil pengamatan, Moh. Hasan Bisri menuliskan tentang perlunya sistem pengelolaan Seni Pertunjukan dan manajemen Seni Pertunjukan sebagai tawaran ide atau gagasan pengelolaan organisasi pertunjukan, dengan tujuan agar mampu bertahan dengan persaingan yang semakin sengit. Dari artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis mengenai pentingnya sistem pengelolaan dan manajemen Sanggar Seni terhadap pengaruh globalisasi, dan terdapat keterlibatan seniman pencipta, tim artistik dan non artistik dalam pengelolaan sebuah proses produksi. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat menjadikan referensi bagi penulis.

Penelitian oleh Sutarno Haryono yang berjudul “Penerapan Manajemen Seni Pertunjukan pada Teater Koma” termuat pada jurnal Harmonia (Vol. VI No.3/September- Desember 2005). Penelitian tersebut membahas bagaimana Teater Koma mampu bertahan selama 16 tahun di industri seni pertunjukan. Penelitian tersebut memiliki rumusan masalah yang sama terletak pada bagian manajemen produksi, pemasaran, dan pergelaran yang menjadi bagian penting pada kehidupan organisasi. Gaya manajemen yang diterapkan sama-sama menggunakan manajemen terbuka, namun Sanggar Seni Gulombang bersifat kekeluargaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada objek penelitian yang hanya mengenai seni teater saja, sedangkan objek penelitian penulis

mengenai beberapa seni pertunjukan. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Usrek Tani Utina dan Wahyu Lestari yang berjudul “Efektivitas Pergelaran Tari Bagi Mahasiswa Sendratasik Unnes” dalam jurnal *Harmonia* (Vol. VII No. 1 2006). Penelitian tersebut membahas tentang bentuk materi perkuliahan pagelaran yang diselenggarakan secara variasi setiap tahunnya. Materi perkuliahan pagelaran terbagi dalam bentuk teori seperti pembuatan laporan karya tari dalam bentuk tulis dan praktek dalam bentuk karya yang dipentaskan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu masalah yang dikaji mengenai suatu pagelaran. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dimana dalam jurnal mengenai universitas/sekolah tinggi sedangkan penulis mengenai sanggar seni. Kontribusi penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Narulita Sari yang berjudul “Manajemen Sanggar Santi Budaya Desa Kepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah” dalam *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni* 2013. Dalam penelitian yang dilakukan, Narulita Sari mengkaji sistem manajemen Sanggar Seni Santi Budaya yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian Manajemen Sanggar Santi Budaya meliputi bentuk organisasi sanggar, penerapan manajemen sanggar, dan fungsi manajemen sanggar. Dari penelitian ini persamaan terletak pada topik yaitu mengenai manajemen sanggar seni, yang membedakan dari penelitian tersebut adalah objek penelitian Nurulita hanya mengenai seni tari sedangkan objek penelitian penulis mengenai seni tari, karawitan, dan pedalangan. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Pujiwiyana yang berjudul “Manajemen Program Pelatihan Seni Tradisional pada Sanggar Seni Sekar Wijaya Kusuma Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat” dalam *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni* (Vol. 10 No. 2 2012). Penelitian tersebut membahas mengenai aktifitas pembinaan seni tradisional menjalankan fungsi-fungsi religius, edukatif, peneguh integrasi sosial,

hiburan, dan mata pencaharian. Dimana kegiatan yang dikembangkan sebagai upaya untuk memberdayakan pelestarian seni dan budaya tradisional. Dan yang tidak kalah penting bahwa aktifitas tersebut merupakan kegiatan pembelajaran pada masyarakat pada konteks pendidikan nonformal sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat. Persamaan penelitian Pujiwiyana dengan penelitian penulis terletak pada objek pembahasan yaitu mengenai seni pertunjukan tradisional. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada manajemen pelatihan seni tradisional di dalam sanggar, sedangkan penelitian penulis tentang manajemen organisasi, manajemen produksi seni, dan manajemen pergelaran seni. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Nimas Agustin Purwaningtyas yang berjudul “Perkembangan Koreografi Tari Dolalak Kreasi Sanggar Tari Prigel di Kabupaten Purworejo” termuat dalam Jurnal Seni Tari (Vol. III No. 1 2014) Dalam penelitian yang dilakukan, Nimas Agustin Purwaningtyas dan Moh. Hasan Bisri mengkaji koreografi Tari Dolalak Kreasi dan perkembangan koreografi tari Dolalak kreasi Sanggar Tari Prigel di Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian Perkembangan Koreografi Tari Dolalak Kreasi Sanggar Tari Prigel di Kabupaten Purworejo meliputi Bentuk Tari Dolalak dan Perkembangan Koreografi Tari Dolalak Sanggar Tari Prigel di tahun 2012 dan tahun 2014. Dari penelitian ini peneliti menjadikan referensi sebagai pengetahuan inovasi-inovasi yang digunakan Sanggar Tari Prigel dalam mengelola sanggar agar tetap eksis melalui tari Dolalak Kreasi di Kabupaten Purworejo, karena peneliti dalam karyanya akan meneliti tentang pengelolaan Sanggar Seni Gulombang yang ada di Kabupaten Purworejo.

Penelitian oleh Melisa Nafitri yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan” dalam Jurnal Seni dan Pendidikan Seni 2012. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara Lahat. Sanggar Tari Pesona termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen tradisional, yaitu manajemen yang diterapkan berdasarkan kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar. Setiap putusan yang berkait dengan sanggar bergantung kepada pimpinan sanggar. Pola yang dipakai dalam kegiatan sanggar yaitu dengan

kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai, serta semangat yang tinggi. Dari penelitian tersebut perbedaan penelitian terletak pada topik pembahasan, Melisa mengungkapkan bahwa Sanggar Tari Pesona Nusantara Lahat menggunakan manajemen organisasi tradisional, sedangkan penelitian penulis menggunakan manajemen organisasi modern/terstruktur. Kontribusi penelitian tersebut dapat menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Sutiyono dan Bambang Suharjana yang berjudul “Community Identity Politics of Brijo Lor Society, Klaten in Ki Ageng Glego Myth Through Reog Performance” dalam jurnal *Harmonia* (No. 2 Vol. 17 2017). Pada penelitiannya, Sutiyono dan Suharjana membahas mengenai upaya dari suatu komunitas masyarakat Brijo Lor dalam mempertahankan seni tradisional yang hampir punah. Upaya tersebut dilakukan dengan menampilkan pertunjukan Reog secara rutin seperti mitos Ki Ageng Glego. Dipercaya bahwa masyarakat diharuskan hadir dalam acara tersebut, bertujuan sebagai mediasi untuk mendapatkan berkah dari Ki Ageng Glego. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan pembahasan mengenai suatu organisasi atau komunitas seni. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajian yaitu Pertunjukan Reog, sedangkan penelitian penulis mengenai beberapa seni pertunjukan. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai upaya pelestarian seni tradisional oleh komunitas seni.

Penelitian oleh I Wayan Kandi Wijaya, Anak Agung Gede Rai dan NPN Nityasa yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Karya Agung Memungkah pada Pura Pedharman Dalem Sri Aji Kresna Kepakisan Besakih Kabupaten Karangasem Bali” dalam jurnal *Mudra* (Vol. XXXI No. 1 2016). Penelitian tersebut menjelaskan tentang dasar tentang pelaksanaan pemugaran dan renovasi *pelinggih* dan bangunan Suci Pura *Pedharman Dalam* dengan pendekatan *Tri Mandala*. Penyucian pura dilaksanakan dengan upacara Yadnya, Karya Agung Mamungkah, Tawur Agung Balik Sumpah, Nubung Pedagingan, Ngeteg Linggih dan Medudus Agung. Upacara Yadnya berfungsi sebagai upacara penyucian dan permohonan anugerah keselamatan seluruh umat dan sarwa prani.

Pelaksanaan upacara Yadnya menerapkan manajemen sinergi karya dan kepemimpinan hindu. Pelaksanaan karya agung menerapkan manajemen sinergi karya yang terdiri dari manajemen persiapan upacara, manajemen persiapan dan pembuatan upacara persiapan material, manajemen personalia dan manggala upacara, manajemen wali dan wewalian, manajemen keuangan dan pertanggungjawaban, dan manajemen pengerahan masa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada kajian penelitian mengenai manajemen dan menerapkan teori fungsi manajemen berupa *planning, organization, actuating, dan controlling*. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian tersebut mengenai manajemen prosesi upacara dan penelitian penulis mengenai manajemen sanggar. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi dan memahami manajemen dalam proses upacara.

Penelitian oleh Hartono yang berjudul “Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)” termuat dalam jurnal Harmonia (Vol. II No. 2 2001). Penelitian tersebut mengenai bagaimana pentingnya membenahan sistem organisasi agar tercipta kualitas yang baik untuk pelaku maupun produk yang dihasilkan. Upaya pengimplementasi sistem manajemen yaitu untuk memperbaiki output, menekan biaya produksi, dan meningkatkan produktifitas. Aspek-aspek yang terlibat meliputi manajemen mutu terpadu, kepemimpinan, fokus pada pelanggan, perbaikan terus menerus, dan organisasi. Penelitian ini membuktikan pentingnya manajemen seperti halnya manajemen pada sanggar seni. Sanggar tidak akan mampu bertahan tanpa adanya pengelolaan manajemen dengan kualitas yang baik. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu mengenai objek penelitian dan lingkup pembahasan lebih luas karena penelitian di atas bersifat menyeluruh. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Agus Supriyatna yang berjudul “Model Wirausaha Seni Berbasis Keunggulan Sanggar Tari Sebagai Sumber Pengayaan Bahan Ajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI” dalam jurnal penelitian pendidikan (No. I Vol. 13 2012). Permasalahan dalam penelitian

tersebut mengenai pelaksanaan wirausaha seni tari di Studio Tari Indra (STI) pimpinan Indrawati Lukman ditinjau dari pengelolaan sanggar tari, pelaksanaan wirausaha seni di Padepokan Sekar Panggung pimpinan Wawan Hendrawan ditinjau dari pengelolaan sanggar tari, pelaksanaan wirausaha seni di Sanggar Epoy *Production* pimpinan Popong Sopia ditinjau dari pengelolaan sanggar tari, dan model wirausaha seni berbasis keunggulan sanggar tari menjadi pengayaan bahan ajar di jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian penelitian mengenai pengelolaan/manajemen sanggar, obyek penelitian mengenai sanggar, dan teori fungsi manajemen yang dikaitkan dengan penerapan/proses manajemen sanggar-sanggar di Bandung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian di atas mengenai manajemen sanggar saja, sedangkan penulis mengenai manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi, menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan fungsi manajemen.

Penelitian oleh Husna Amniaty yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sirai Sarumpun di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang” dalam jurnal Laga-Laga (Vol. IV No. 1 2018). Pada penelitiannya, Amniaty membahas mengenai manajemen pengelolaan Sanggar Tari Sarai. Sanggar Tari Sarai merupakan salah satu sanggar yang terkenal di Padang. Faktor-faktor yang membuat Sanggar Sarai terkenal karena hasil kreativitas, produktivitas, dan proses manajemen yang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian mengenai sanggar seni, kajian penelitian mengenai manajemen sanggar, teori manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada rumusan masalah mengenai bagaimana manajemen sanggar dan pengelolaan administrasi, sedangkan rumusan masalah penulis mengenai bagaimana manajemen organisasi, kegiatan produksi dan pertunjukan. Kontribusi yang dilakukan oleh Amniaty untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi mengenai manajemen sanggar tari.

Penelitian oleh Arief Jintan Permata, Rahmat Raharjo, dan Umila Rokhani yang berjudul “Manajemen Konser di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta” dalam jurnal ISI Yogyakarta tahun 2017. Penelitiannya membahas mengenai manajemen konser di Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Manajemen konser mampu terlaksana, meskipun jurusan tidak terdapat pembelajaran akademis mengenai manajemen pertunjukan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif dan pembahasan mengenai produksi berkaitan dengan faktor produksi meliputi bahan, modal, tenaga kerja, peralatan, dan informasi serta fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perbedaannya terletak pada objek kajian yaitu manajemen produksi konser musik sedangkan penelitian penulis mengenai manajemen produksi sanggar seni. Kontribusi yang dapat diambil yaitu menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti mengenai manajemen produksi suatu pertunjukan.

Penelitian oleh Ferry Susanto yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Lagu Karya Antonio Carlos Jobim pada Resital Colorfull Jazz” dalam jurnal Tata Kelola Seni (Vol. I No. 2 2015). Penelitian ini menuju pada manajemen pertunjukan acara resital musik jazz karya Antonius Carlos Jobim. Acara resital menyajikan kolaborasi musik moderen yang dipadukan dengan alat musik etnis yang dikemas dalam bentuk musik jazz. Penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pokok permasalahan yaitu manajemen pertunjukan. Manajemen pertunjukan membahas mengenai kepanitiaan artistik dan non artistik,. Kepanitiaan artistik terdiri penataan panggung, tata lampu, sound/musik, komposer, penataan busana, dan pembawa acara. Kepanitiaan non artistik seperti publikasi dan konsumsi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu objek penelitian yang berbeda dimana penelitian diatas mengenai pertunjukan musik sedangkan penulis mengenai beberapa seni pertunjukan pada sanggar. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Sugino, Noor Miyono dan Retnaningdyastuti yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Fungsi Kepemimpinan Sanggar Budaya

Satria Wonosobo” dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (Vol. 6 No.1 2017). Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi gaya kepemimpinan fungsi kepemimpinan yang dijalankan pemimpin Sanggar Tari Satria Wonosobo. Sanggar Tari Satria merupakan gaya kepemimpinan partisipatif yang pada pengembangannya bekerjasama dengan pihak internal dan eksternal. Gaya partisipatif dalam mekanisme pengambilan keputusan melibatkan partisipasi dari pengurus, instruktur, orang tua siswa, dan siswa sanggar. Gaya kepemimpinan partisipatif dalam pemberdayaan bawahan meliputi pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban tugas, dan pengakuan kerja. Gerakan pembaruan manajemen pada Sanggar Tari Satria dilakukan secara totalitas. Perubahan yang belum terlihat signifikan pada perubahan pengelolaan data atau manajemen data. Fungsi kepemimpinan berhasil dalam menciptakan visi membelajarkan organisasi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada pengelolaan sanggar mengenai manajemen organisasi, manajemen produksi, dan manajemen pergelaran. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yaitu peneliti di atas mengenai gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian penulis mengenai manajemen sanggar. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan pengetahuan mengenai manajemen dan gaya kepemimpinan sanggar.

Penelitian oleh I Putu Ardiyasa yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka Dalam Mewadahi Bakat Anak-Anak di Pegunungan Kintamani Bali” dalam jurnal Tata Kelola Seni (Vol. 1 No. 2 2015). Organisasi seni memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup seni, kesenian dan seniman. Organisasi seni mulai banyak bermunculan seiring berkembangnya zaman, bahkan banyak yang tertinggal dengan persaingan organisasi seni yang lain. Diperlukan adanya pengelolaan yang baik dan benar untuk melengkapi kekurangan dalam organisasi tersebut. Penelitian di atas memiliki rumusan masalah mengenai strategi dalam menjaga eksistensi ran rancangan penerapan strategi. Sanggar Seni Anacaraka menawarkan produk dan jasa yaitu pelatihan tari dan drama tari. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian berupa sanggar seni, dan kajian penelitian berupa

pengelolaan/manajemen. Perbedaan dengan penelitian penulis berupa rumusan masalah penelitian dan teori-teori yang digunakan. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengelolaan suatu sanggar.

Penelitian oleh Euis Sahaenah, Ai Juju Rohaeni, dan Wanda Listiani yang berjudul “Rekonstruksi Pikukuh Tilu dalam Manajemen Babarit pada Upacara Serentaun Cigugur Kuningan” dalam jurnal *Panggung* (Vol XXVII No 2 2017). Penelitian tersebut menjelaskan mengenai manajemen komunitas khususnya konsep pikukuh tilu dalam manajemen babarit dan model manajemen babarit dalam upacara adat. Pikukuh tilu merupakan paparan budaya secara spiritual sebagai syarat menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsep pikukuh terdiri dari ngaji badan, tuhu/mikukuh kana tanah, dan madep ka ratu-raja. Babadan merupakan model manajemen tradisi lama dalam upacara seren taun yang diwariskan secara turun menurun. Pengelolaan upacara adat seren taun terbagi menjadi tiga tahapan dalam proses pengelolaan manajemen babarit yakni ngajayak, babarit dan nutu. Konsep manajemen tradisi masyarakat lokal dianut oleh komunitas Kyai Madrais Agama Jawa Sunda (AJS) untuk mempertahankan salah satu kebudayaan tradisi, fungsi babarit mencerminkan gambaran dari pola kehidupan masyarakat. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian mengenai manajemen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian di atas tentang manajemen upacara adat setempat sedangkan penulis tentang manajemen sanggar. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Ferry Susanto yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Durmblek Gempar di Salatiga” dalam jurnal *Tata Kelola Seni* (Vol. 2 No. 1 2016). Kesenian drumblek merupakan seni musik dalam bentuk perkusi yang alat musiknya berasal dari barang-barang bekas. Alat musik yang digunakan seperti tong besar sebagai bass, tong sedang sebagai *floor* pada drum, tong kecil sebagai conga, trio tom, bambu sebagai kentongan dan *ballyra* sebagai pembawa melodi. Paguyuban drumblek di Salatiga terdaftar

sekitar 92 kelompok dan masih banyak yang belum terdaftar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian penelitian mengenai pengelolaan/manajemen dan objek kajian mengenai kelompok seni. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada rumusan masalah penelitian dan teori-teori yang digunakan. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi, menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi dalam pemasaran suatu kelompok seni.

Penelitian oleh Suyitno berjudul “Manajemen Seni Pertunjukan Keraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya” dalam jurnal Bahasa dan Seni (Vol V No.2 2010). Pada penelitiannya Suyitno membahas mengenai manajemen pertunjukan yang ditempuh Keraton Yogyakarta yang dapat dijadikan sebagai model pengelolaan seni pertunjukan wisata di luar tembok keraton, guna mengantisipasi krisis pariwisata budaya. Persamaan antara Manajemen Seni Pertunjukan Keraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya dengan Manajemen Sanggar Seni Gulambang di Komplek Batallion Yonif Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan teori fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada objek peneliti mengenai sanggar seni. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan Suyitno yaitu menambah wawasan dan referensi mengenai manajemen pertunjukan yang diterapkan pada Keraton Yogyakarta.

Penelitian oleh Reni Stri Swari, Drs. Wien Pudji Priyanto, DP, M. Pd dan Dra. Pramularsi Wulansari, M. Sn yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce di Dusun Sombomerten Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” termuat dalam Jurnal Pendidikan Seni Tari (Vol. VI No. 5 2017). Permasalahan yang diteliti mengenai sistem manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce yang mengacu pada fungsi manajerial yaitu *planning*, *organizing directing*, dan *controlling*. Aspek *Planning* meliputi kegiatan penerimaan siswa baru, pembagian kelas, pembayaran SPP, daftar ulang, dan ujian. Aspek *organizing* dengan dibentuknya struktur organisasi untuk memudahkan tugas, meskipun pada pelaksanaannya terjadi penggantian tugas. Aspek *directing*

meliputi pengarahan kegiatan pengurus dan siswa, pengarahan administrasi kelas perbulan, pengarahan kebersihan dan kenyamanan tempat berlatih , properti dan kostum, serta pengarahan pemakaian seragam latihan. Aspek controlling meliputi evaluasi setelah kegiatan sanggar dan kinerja pengurus secara intern setiap minggunya. Persamaan penelitian yang dilakukan Swari dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai kajian penelitian yaitu manajemen sanggar. Manajemen kedua sanggar sama-sama menerapkan teori fungsi manajerial yaitu *planning, organizing, directing, dan controlling*. Perbedaan dengan penelitian yaitu pokok permasalahan dimana penelitian di atas mengenai sistem manajemen sanggar yang dikaitkan dengan fungsi manajerial, sedangkan penulis mengenai manajemen sanggar yang terbagi menjadi manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Devin Natania Korina dan Dra. Enie Wahyuni H., M. Si yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang” termuat dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik (Vol. II Semester Gasal 2014/2015). Sanggar Tari Lung Ayu sangat terkenal di daerah Jombang, karena sanggar tersebut sering mengisi acara-acara resmi, hari besar bahkan mewakili bahkan mewakili Kabupaten Jombang keluar daerah. Sistem manajemen yang ada meliputi pengelolaan sanggar dan pengelolaan pembelajaran yang terstruktur sehingga mampu mempertahankan eksistensinya. Sistem manajemen sanggar Lung Ayu terdapat Ikatan Wali Murid Siswa Ling Ayu (IWAMUSLA) yang ikut serta dalam penentuan kebijakan dan mitra sanggar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis sama-sama terdapat pelatih, pertunjukan, pendokumentasian, penciptaan, tata rias dan busana jejaring kebudayaan. Pementasan pada Sanggar Lung Ayu mencakup persiapan anggota, persiapan menjelang pementasan, persiapan unsur pendukung dan pengelolaan administrasi dan keuangan. Penelitian di atas dibandingkan penelitian penulis memiliki perbedaan terletak pada objek penelitian dan rumusan masalah. Kontribusi dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan menambah wawasan penulis.

Penelitian oleh Cut Putro, Murniati, dan Bahrin yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh” dalam jurnal *Magister Administrasi Pendidikan* (Vol. V No. 4 2017). Pada penelitiannya, Putro dkk membahas mengenai manajemen pembelajaran seni yang diterapkan guru pada sistem pendidikan di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh. Persamaan yang dilakukan Putro dkk dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian mengenai manajemen seni dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada teori fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan teori fungsi manajemen yang digunakan peneliti meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta objek penelitian yang mengenai pendidikan seni di sekolah sedangkan objek penelitian penulis yaitu pendidikan seni di sanggar. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan oleh Putro dkk untuk menambah referensi dan wawasan mengenai manajemen seni yang diterapkan di sekolah.

Penelitian oleh Lindha Rismawati yang berjudul “Pengelolaan Program Kursus Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam jurnal *Elektronika Mahasiswa* (Vol. V No. 7 2016). Penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan program kursus tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), keberhasilan pengelolaan kursus tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), serta faktor pendukung dan penghambat kursus tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pengelolaan kursus tata rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) meliputi enam tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan penilaian dan pengembangan. Faktor pendukung dalam Sanggar Kegiatan Belajar dengan adanya ruangan, baju, dan aksesoris yang memadai, narasumber yang berkompeten dan profesional, antusias warga dalam belajar merias, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan. Faktor penghambat meliputi dana, alat rias yang tidak lengkap, tidak tersedianya model, dan adanya beberapa peserta yang telat hadir. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek kajian mengenai

organisasi/sanggar dan teori fungsi yang mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perbedaan terletak pada fokus objek penelitian penulis mengenai sanggar seni, serta fungsi manajemen yang ditambah dengan pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Kontribusi dari penelitian di atas mampu menjadikan sebagai referensi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan sanggar.

Penelitian oleh Asfar Muniir yang berjudul “Ritme Permainan Musik Kelompok Tawang Musik di Stasiun Tawang Semarang dalam Mempertahankan Eksistensi” dalam jurnal *Catharsis* (Vol. III No. 2 2014). Pada penelitiannya, Muniir membahas mengenai kelompok musik keroncong Tawang Musik yang tetap eksis di dunia hiburan Kota Semarang. Keeksisan kelompok Tawang Musik dipengaruhi juga dengan adanya manajemen yang baik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang digunakan sama deskriptif kualitatif dan salah satu pembahasan mengenai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada objek kajian mengenai kelompok musik Tawang Musik sedangkan penelitian penulis mengenai kelompok sanggar tari, dan pada salah satu teori fungsi manajemen mengenai evaluasi sedangkan penulis menggunakan pengawasan. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan Muniir adalah untuk menambah pengetahuan mengenai upaya mempertahankan eksistensi kelompok musik melalui manajemen kelompok.

Penelitian oleh Fianda Gammahendra, Djamhur Hamid, dan Muhammad Faisal Riza yang berjudul “Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Persepsi Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)” dalam jurnal *Administrasi Bisnis* (Vol. VII No. 2 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi itu berpengaruh dalam efektivitas organisasi. Struktur organisasi yang didesain dengan baik untuk adanya sebuah sumber daya manusia dalam organisasi perusahaan, struktur organisasi dapat diimplementasikan sesuai sistem kerja organisasi untuk tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam membantu manajer dari hasil keputusan dalam mendesain organisasi sebagai cara

mengidentifikasi dari pengelolaan sumber daya manusia dan segala fungsi-fungsi yang ada untuk penyelesaian pekerjaan perusahaan dengan pedoman visi, misi, dan tujuan organisasi. Persamaan yang terdapat pada penelitian penulis yaitu membahas tentang struktur organisasi. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian yang diambil. Kontribusi yang didapat dari penelitian di atas memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan.

Penelitian oleh Nirwana Murni yang berjudul “Tari dan Manajemen Pertunjukan” dalam jurnal ISI Padangpanjang (Vol. IX No. 1 2017). Kelompok-kelompok seni atau dikenal dengan julukan sanggar seni mulai tumbuh dimana-mana. Banyaknya sanggar tari yang bermunculan tidak diimbangi dengan pengelolaan kelompok yang baik pengelolaan yang baik mampu menciptakan seni pertunjukan menjadi seni yang ringan dan komersil. Pengelolaan yang dilakukan berbeda-beda disesuaikan dengan disiplin seni yang dipertontonkan misalnya tari, teater, musik, paduan suara, vokal dan lainnya. Pengelolaan organisasi melalui beberapa tahap yaitu (1) Memahami area seni pertunjukan, terbagi menjadi area pengelolaan umum (keamanan, penjualan tiket, pengantar tamu, pembawa acara, pemasaran, perawatan gedung, publikasi, keuangan, kendaraan, dan konsumsi), area pentas (penari, pelakon, pemusik, penyanyi, dan pekerja pentas), dan area pelaku seni (penata tari, penata suara, penata kostum, dekorasi, tata rias, dan properti). (2) Menyusun struktur organisasi produksi, menyusun organisasi produksi yang sederhana. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada kajian dan salah satu masalah penelitian yaitu mengenai manajemen pertunjukan pada suatu kelompok seni/sanggar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada beberapa teori yang digunakan sedikit berbeda. Kontribusi dari penelitian di atas bahwa dapat di jadikan sebagai sumber referensi dan menambah wawasan meskipun beberapa teori yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Melati Indra Hapsari yang berjudul “Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar” dalam jurnal Ilmiah VISI (Vol. III, No 2 2008). Permasalahan yang dibahas mengenai upaya untuk meningkatkan kinerja pamong belajar SKB agar lebih unggul dari segi

kualitas sehingga mampu menjadi panutan bagi lembaga lain yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Pamong belajar merupakan ujung tombak penyelenggaraan program percontohan untuk mendukung tugas pokok dan fungsinya. Tugas utama pamong belajar adalah melaksanakan pengembangan model program pendidikan formal dan nonformal dalam rangka pengembangan model dan pembuatan program PNFI dan penilaian dalam rangka pengendalian mutu. Variabel yang berpengaruh terhadap kinerja pamong belajar antara lain kompetensi pamong belajar, fasilitas teknologi, akses penunjang, kepemimpinan, sistem *reward punishment*, dan manajemen. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objeknya yaitu organisasi/kelompok dan membahas mengenai manajemen dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perbedaannya mengenai fokus penelitian objek penelitian di atas mengenai sanggar belajar dan penilaian penulis mengenai sanggar seni. Kontribusi dari penelitian di atas mampu dijadikan sebagai referensi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan sanggar.

Penelitian oleh Widodo yang berjudul “Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Era Otonomi Daerah” dalam jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Vol. II No. 1 2015). Rumusan masalah penelitian yang ingin diketahui mengenai pengelolaan program pendidikan non formal, pengelolaan sumberdaya manusia, dan pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menerapkan fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (penilaian). Perencanaan mengidentifikasi kebutuhan, sumber belajar, konsultasi kepada SKB dan Dinas Pendidikan, membentuk panitia pengelola, bimbingan, dan simpulan untuk rujukan rencana. Pengorganisasian program yang meliputi aspek pada SDM pelaksana, waktu, sarana dan dana. Penggerakan meliputi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mempengaruhi, dan memimpin. Pengawasan meliputi pembimbing dan perbaikan apabila menjumpai permasalahan. Evaluasi, meliputi pelaksanaan program, tutor, warga belajar, serta hasil belajar yang melibatkan pihak internal SKB. Persamaan penelitian di atas

dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian mengenai pengelolaan/ manajemen, objek penelitian mengenai kelompok/organisasi, dan teori fungsi manajemen yang dikaitkan dengan penerapan/proses manajemen Sanggar Kegiatan Belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus objek kajian di atas mengenai ilmu pengetahuan sedangkan penulis mengenai kelompok seni /sanggar. Kontribusi dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai referensi , menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan fungsi manajemen.

Penelitian oleh Yovita Sabarina Sitepu berjudul “Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi” dalam jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial (Vol. I No. 2 2011) penelitian tersebut membahas cara pandang (paradigma) dalam melihat organisasi seperti cara pandang tradisional/klasik yang sangat objektif, cara pandang kritis yang sangat subjektif, dan cara pandang transisi/peralihan yang berada di antara kedua pandangan sebelumnya. Ketiga cara pandang tersebut memiliki perbedaan mengenai peran komunikasi dalam organisasi. Aliran klasik memandang komunikasi sebagai fungsi pengawasan atau kontrol dari pihak manajemen ke karyawan. Aliran tradisional, komunikasi didalam organisasi sebagai sebuah proses yang melibatkan pihak eksklusif maupun karyawan. Aliran kritis, prosesi komunikasi yang terjadi di dalam organisasi tidak terlepas dari budaya di organisasi tersebut. Komunikasi biasanya dianggap sebagai alat dari manajemen, namun dalam perkembangannya komunikasi interpersonal mendapat perhatian yang lebih. Unsur-unsur budaya menjadi aspek penentu dalam keberhasilan organisasi. Persamaan yang terdapat di penelitian tersebut dengan penelitian penulis mengenai organisasi dan perannya. Perbedaannya dalam objek penelitian yang luas untuk semua organisasi, sedangkan penulis mengenai sanggar seni/organisasi seni. Kontribusi yang didapat dari penelitian tersebut memberikan referensi dan menambah wawasan penulis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulina Mifta Fadilah yang berjudul “Peranan Sanggar Alang-Alang Surabaya dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan” dalam jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan (No. 1 Vol. 1 2013).

Peneliti tersebut menjelaskan mengenai Sanggar Alang-Alang dalam memberdayakan anak jalanan lebih menekankan pada bidang kesenian seperti program kegiatan bimbingan anak negeri (anak jalanan), bimbingan anak perawan (perempuan rawan), dan bimbingan ibu dan anak negeri (BIAN). Program-program terlaksana dengan menyisipkan nilai-nilai etika, estetika, norma dan agama. Program bimbingan pada Sanggar Alang-Alang terdapat kendala pada pelaksanaannya. Kendala dalam pelaksanaan sanggar seperti anak-anak yang sulit mengikuti peraturan yang ditetapkan pada Sanggar Alang-Alang, tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kurang menghormati orang yang lebih dewasa. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan memberi contoh, pengertian, mengajak orang tua bekerjasama dengan pendidik, bahkan memberi hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafalkan doa. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis pada objek penelitian mengenai sanggar yang berfokus pada kesenian. Perbedaannya terdapat pada kajian penelitian dimana penelitian diatas mengenai peranan sanggar sedangkan penelitian penulis tentang manajemen sanggar. Kontribusi dari penelitian diatas dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan mengenai sanggar.

Penelitian-penelitian di atas dijadikan sebagai wawasan, menambah pengetahuan, referensi mengenai penelitian yang dilakukan baik objek penelitian, kajian penelitian, permasalahan penelitian, teori yang digunakan, dan sebagainya dalam melakukan penelitian mengenai, “Pengelolaan Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo” yang terdiri dari manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan. Manajemen organisasi Sanggar Seni gulombang meliputi bentuk organisasi, landasan dasar organisasi (AD dan ART), administrasi organisasi, dan program kerja organisasi. Manajemen kegiatan produksi Sanggar Seni Gulombang meliputi faktor produksi, perencanaan produksi, proses produksi, pengawasan produksi, serta pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi. Manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulombang meliputi art/karya seni, artis, artistik dan nonartistik. Peneliti dapat

memastikan bahwa penelitian penulis tidak ada kesamaan dari segi objek penelitian dengan penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teoretis

Teori merupakan seperangkat konsep, devinisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramal fenomena (Kerlinger dalam Sugiyono 2009: 52). Landasan teoretis adalah dasar yang berisi konsep, definisi, dan proporsi. Landasan teoretis pada penelitian ini meliputi teori tentang manajemen organisasi Sanggar Seni Gulumbang.

2.2.1 Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Mary Parker Follet yang dikutip oleh Jazuli (2014: 10) menyatakan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya seorang pimpinan (manajer) bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin yang dikutip oleh Jazuli (2014: 10) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolah sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Pengertian Mary Parker dan Ricky W. Griffin ini yang akan dijadikan rumusan manajemen oleh penulis.

2.2.2 Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Terry dalam Effendi (2015: 11-13) bahwa proses manajemen berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan **6M** yaitu *Men*,

Money, Methods, Market, Materials, dan Machines dengan rincian sebagai berikut:

1. *Men*, merupakan orang-orang yang menjalankan operasional organisasi atau tenaga kerja baik manager maupun pelaksana.
2. *Money*, merupakan uang/modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang sudah dipersiapkan.
3. *Methods*, merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai rencana/tujuan operasional.
4. *Materials*, merupakan bahan-bahan baku yang terdiri dari bahan setengah jadi dan barang jadi yang dijual untuk mencapai rencana/tujuan operasional.
5. *Machine*, merupakan peralatan/mesin yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual untuk mencapai rencana/tujuan operasional.
6. *Market*, merupakan pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

Menurut Hasibuan (2016: 21) bahwa unsur manajemen dapat berkembang menjadi bidang manajemen sebagai berikut:

1. Manajemen sumber daya manusia (*Men*).
2. Manajemen permodalan/pembelanjaan (*Money*).
3. Manajemen akuntansi (*Materials*).
4. Manajemen produksi (*Machines*).
5. Manajemen pemasaran (*Market*).

2.2.3. Fungsi Manajemen

Melihat dari sudut pandang fungsi manajemen berkaitan manajemen organisasi, manajemen produksi, dan manajemen pergeleran. George R. Terry yang dikutip oleh Jazuli (2014: 12) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakan (*actuating*), 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

2.2.3.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2014:12). Lebih lanjut

Jazuli mengungkapkan dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah: (1) Kemampuan, yaitu bertolak dari sumber daya dan modal yang tersedia seperti tenaga pelaksana, materi, dan keuangan; (2) Kondisi lingkungan, yaitu keadaan alam dan masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya dan ekonomi; (3) Kompetensi, yaitu tingkatan wewenang dan tanggung jawab perlu pembagian yang jelas; (4) Kerja sama, yaitu struktur organisasi cukup mudah dilaksanakan sehingga prosedur kerja dan interaksi antara personel biasa terwujud; (5) Program, yaitu acara kerja yang dicanangkan harus rasional, matang dan luwes (mudah menyesuaikan keadaan) baik yang menyangkut tentang standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, jangka waktunya, dan sebagainya.

2.2.3.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat (*the right man on the right place*), dan menyediakan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Jazuli, 2014: 13)

Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Kompleksnya suatu organisasi dibutuhkan langkah-langkah yang strategis dan tepat agar tujuan organisasi mampu tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Ernes Dale dalam Rachman (2015: 312) bahwa proses pengorganisasian terdiri dari:

1. Pembagian kerja, dimana manajer membagi beban pekerjaan yang telah dirinci menjadi kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dilakukan perseorangan maupun kelompok.
2. Penyatuan pekerjaan, dimana manajer melakukan pengorganisasian dimana membagi pekerjaan yang mungkin disatukan secara rasional dan efisien untuk memudahkan pengorganisasian.

3. Koordinasi pekerjaan, dimana pekerjaan dilakukan dengan kerja sama yang harmonis, toleran, penuh keadilan, dan saling tolong menolong dalam pekerjaan maupun aktifitas organisasi.
4. Monitoring dan reorganisasi, setelah aspek pengorganisasian telah berjalan efisien dan efektif maka proses selanjutnya melakukan monitoring dan reorganizing untuk mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

2.2.3.3 Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial (Jazuli, 2014:16). Prinsip penggerakan adalah: (1) Efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal, (2) Komunikasi yang lancar dan manusiawi (tenggang rasa) perlu dipertahankan dalam hubungan yang sehat antar kelompok maupun antar pelaku organisasi, (3) Kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau gratifikasi lainnya dari pimpinan (Jazuli, 2014:17).

Menggerakan orang-orang harus memiliki kemampuan dan seni yang disebut kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan sebagai suatu sifat dan perilaku untuk mempengaruhi agar mampu bekerja dengan membentuk jalinan yang harmonis dan mencapai produktivitas yang direncanakan (Siswanto, 2017:154). Menurut Feriyanto dan Triana (2015: 49-50) bahwa terdapat macam-macam penggerakan yang dapat diberikan kepada bawahan sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu pengarahan dengan memberikan informasi yang diperlukan.
2. Perintah, yaitu permintaan dari pemimpin kepada bawahannya untuk melakukan atau mengulang suatu pekerjaan.
3. Delegasi wewenang, yaitu memberikan sebagian dari wewenang seseorang manajer kepada bawahannya.

Tipe pergerakan dapat berupa motivasi dan bimbingan atau pengajaran. Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan untuk bekerja sesuai rencana (Siswanto, 2017:111). Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan tentang intensitas, arah, dan ketekunan

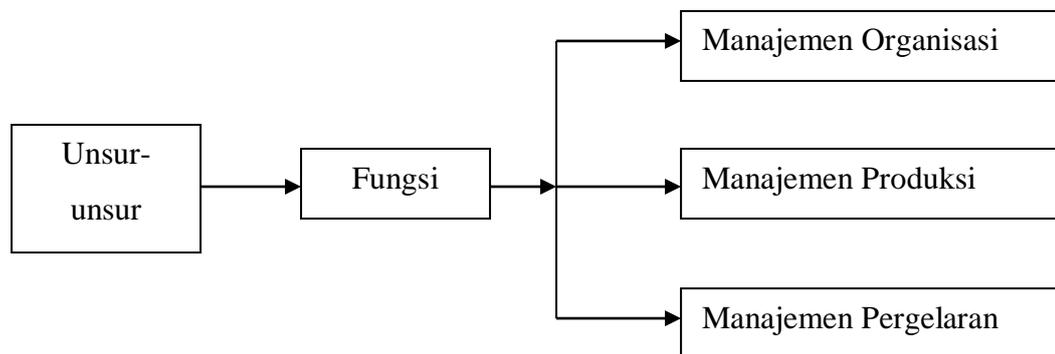
individu untuk mencapai tujuan (Effendi, 2015: 166). Motivasi berkaitan dengan tiga elemen yaitu intensitas, arah, dan ketekunan.

2.2.3.4 Pengendalian (*controlling*)

Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*) memiliki peran yang sangat penting. Pengendalian merupakan fungsi yang dijalankan manajer untuk menjamin bahwa organisasi dan tindakan-tindakan anggotanya bergerak ke arah tujuan yang sudah dipastikan (Silalahi, 2002: 48).

Menurut Jazuli (2014: 19) bahwa pengendalian dapat berjalan dengan efisien dan efektif dengan persyaratan sebagai berikut: (1) disesuaikan sifat dan kebutuhan organisasi; (2) mampu menjamin adanya tindakan perbaikan; (3) luwes; (4) memperhatikan faktor dan tata organisasi kapan pengawasan dilakukan; (5) ekonomi baik dari biaya maupun waktu; (6) perlu adanya perencanaan dan pola organisasi yang jelas; (7) harus berdasarkan fakta (*fact finding*); (8) lebih bersifat preventif; (9) pengawasan dilakukan untuk waktu sekarang; (10) pengawasan harus dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisien dan bukan dipandang sebagai tujuan; (11) tidak dimaksudkan untuk menemukan yang salah atau mencari kesalahan orang lain, melainkan untuk menemukan hal-hal yang tidak benar; (12) pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana dapat meningkatkan kemampuan dan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pengendalian dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan memperbaiki jika terjadi kesalahan. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, hingga hasil akhir dapat diketahui. Menurut Hasibuan (2016: 244-245) bahwa terdapat jenis-jenis pengendalian sebagai berikut: (1) pengendalian karyawan; (2) pengendalian keuangan; (3) pengendalian produksi; (4) pengendalian waktu; (5) pengendalian teknis; (6) pengendalian kebijaksanaan; (7) pengendalian penjualan; (8) pengendalian inventaris; (9) pengendalian pemeliharaan.



2.2.4 Organisasi

Organisasi merupakan alat penghubung setiap orang dalam satuan kerja yang ditempatkan pada struktur wewenang, sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan atasan kepada bawahan untuk mencapai tujuan (Luther Gulick dalam Sutarto, 2015: 28). Organisasi senantiasa berkaitan dengan sekelompok orang, interaksi dan kerja sama serta tujuan bersama. Menurut Trewatha dan Newpot dalam Winardi (2007: 53) bahwa sebuah organisasi dapat dinyatakan sebagai sebuah struktur sosial, yang didesain guna mengoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu.

Menurut Husaini dalam Rachman (2015: 303-304) bahwa organisasi memiliki sudut pandangan dan cakupan dimensi pekerjaan yang akan menjadi sistem aktivitas dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Organisasi sebagai proses kerja sama, karena menyangkut proses atau sistem kerja yang akan dibangun oleh dua orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Organisasi sebagai struktur, karena berhubungan dengan pembagian pekerjaan ke dalam departemen, pengalokasian sumber daya, penentuan tanggung jawab, dan wewenang kepada orang/anggota sesuai dengan tingkatan masing-masing.
3. Organisasi sebagai kultur, karena berhubungan dengan ideologi, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan norma bersama yang dapat mengikat dan mempersatukan suatu komunitas, yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

4. Organisasi sebagai iklim, karena berkaitan dengan suasana kerja dalam suatu organisasi yang dapat menyenangkan, penuh harmonis dan menjamin rasa aman.
5. Organisasi sebagai organisasi belajar (*learning organization*) karena berkaitan dengan tanggung jawab dan proses pengembangan kemampuan yang dilakukan secara terus menerus oleh organisasi untuk mencapai masa depan dengan yang lebih baik.
6. Organisasi sebagai sistem sosial, karena merupakan sekumpulan sub sistem yang berinteraksi dan berkoordinasi dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam satu sistem.
7. Organisasi sebagai wadah, karena merupakan suatu tempat organisasi melakukan kegiatan.
8. Organisasi memiliki susunan yang mengatur disebut sebagai struktur. Dimensi struktur terbagi menjadi bentuk struktur organisasi, landasan dasar, administrasi organisasi, dan program kerja (Munir, 2012:37).

2.2.4.1 Bentuk Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menghubungkan antar satuan organisasi yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam kesatuan yang utuh (Sutarto, 2015: 41). Struktur organisasi terdapat pembagian dalam hal memimpin dan dipimpin. Struktur organisasi terbagi dalam empat buah metode dasar untuk membagi tanggung jawab (Winardi, 2007: 121) yaitu berdasarkan fungsi, produk, proses, dan daerah. Pembagian tersebut membuat organisasi lebih tertata dan setiap bidang mampu bertanggung jawab secara maksimal.

Menurut Fathoni (2006: 22) bahwa untuk organisasi masih sangat sederhana, tetapi telah terlihat adanya ciri-ciri untuk setiap organisasi yaitu adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan. Menurut Feriyanto dan Triana (2015: 37-41) bahwa bentuk-bentuk organisasi terbagi menjadi 4 yaitu organisasi garis, organisasi garis dan staff, organisasi fungsional dan organisasi panitia.. bentuk-bentuk organisasi dengan rincian sebagai berikut.

1. Organisasi garis, adalah suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang saling berhubungan secara vertikal antara pemimpin dengan bawahan.
2. Organisasi garis dan staff, adalah kombinasi dari organisasi garis, asas komando yang dipertahankan tetapi dalam bertugas pemimpin dibantu oleh para staf seperti memberi masukan, saran-saran, ide, dan data informasi yang dibutuhkan.
3. Organisasi fungsional, adalah suatu organisasi dimana wewenang pemimpin tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional.
4. Organisasi panitia, adalah organisasi yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif.

Struktur organisasi menjadi jelas dan tegas dengan adanya bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu grafik atau semi grafik yang menunjukkan keterangan-keterangan tentang fungsi-fungsi, pengelompokan fungsi, garis-garis tanggung jawab, wewenang serta akuntabilitas dalam organisasi (Ralp Currier Davis dalam Sutarto, 2015: 212). Bagan organisasi menunjukkan hubungan kerja antar orang-orang dalam organisasi serta menggambarkan tanggung jawab dan wewenang dipegang.

Bagan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bagan organisasi berdasarkan bentuk dan isi. Menurut Terry dalam Sutarto (2015: 222) bahwa untuk bagan organisasi terbagi menjadi bagan mendatar, bagan piramid, dan bagan lingkaran. Sedangkan menurut John D. Millet dalam Sutarto (2015: 220) bahwa bentuk bagan organisasi terbagi menjadi bagan struktur, bagan fungsi, dan bagan jabatan.

Secara garis besar dikenal dua bentuk struktur organisasi, yaitu organisasi formal dan informal. Menurut Hicks dan Gullet dalam Munir (2012: 45) bahwa organisasi formal merupakan organisasi yang secara jelas menetapkan adanya pimpinan dan bawahan dalam pola keorganisasian, secara khusus menggambarkan hubungan formal dalam bentuk struktur organisasi dan posisi orang-orang yang terlibat, dan secara relatif cenderung menjadi permanen, dan kebanyakan

diciptakan untuk menjalankan tugasnya sepanjang waktu. Organisasi formal terbentuk berdasarkan hubungan keorganisasian dan situasi lingkungan.

Organisasi informal berperan sebagai organisasi bayangan di dalam organisasi formal (Munir, 2012:52). Keberadaan organisasi tersebut kurang jelas karena tidak ada kriteria dalam menetapkan pimpinan, cara dalam menetapkan pola hubungan antara pimpinan dan anggota dan antar anggota, gambaran mengenai bentuk struktur dalam kegiatan organisasi, dan sering terjadi organisasi informal terjadi secara *de facto* dalam menentukan jalannya organisasi.

2.2.4.2 Landasan Dasar Organisasi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART)

Anggaran dasar merupakan ketentuan atau aturan dasar organisasi yang mengatur tentang suatu organisasi, berisi tentang keanggotaan, kepengurusan, dan kewajiban. Anggaran rumah tangga merupakan perincian atau pelaksanaan dari anggaran dasar. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berfungsi untuk menggambarkan mekanisme kerja suatu organisasi.

2.2.4.3 Administrasi Organisasi

Menurut Jazuli bahwa administrasi berasal dari bahasa latin *administrate*, yang berarti kepala dan *ministrate* berarti melayani (2001: 10). Administrasi adalah pencatatan mengenai segala hal berkaitan organisasi terkait guna mencapai tujuan bersama (Putri, 2014: 6). Administrasi biasanya dilakukan oleh sekretaris mengenai data berkaitan suatu organisasi dan bendahara mengenai data keuangan organisasi.

Organisasi memiliki struktur yang berupa pelapisan tingkatan dengan wilayah wewenang tertentu, tingkat tertinggi adalah tingkat administrasi (*administration level*). Menurut Jazuli (2014: 69-70) bahwa tingkat administrasi mencapai tujuan, serta garis-garis besar pengaturan lainnya.

2.2.4.4 Program Kerja Organisasi

2.2.4.4.1 Pembagian Tugas Organisasi

Pembagian tugas dan penetapan staf disesuaikan dengan kemampuan masing-masing agar mampu bekerja secara efektif, efisien, dan produktif. Pembagian tugas organisasi perlu diseimbangkan bagi setiap staf agar semua

memikul beban kerja yang seimbang sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuannya serta imbalan yang diterima.

Tugas Pokok dan Fungsi

Menurut Munir (2012: 56) bahwa tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) merupakan hasil bagi habis tugas organisasi, berdasarkan hierarki organisasi yang diarahkan pada upaya pencapaian visi dan misi yang ditetapkan. Tugas pokok melaksanakan kegiatan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang program, evaluasi, dan pelaporan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan. Fungsi atau wewenang merupakan hak atau kekuasaan untuk dapat bertindak sesuai dengan kepentingan untuk melaksanakan tugas pokoknya (Munir, 2012:56).

2.2.4.4.2 Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur kerja digunakan untuk melaksanakan tugas yang telah disepakati dan disahkan oleh pimpinan. SOP merupakan tatanan penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi/perusahaan, dan masing-masing organisasi memiliki SOP yang berbeda-beda. Menurut Munir (2012: 59) bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi jumlah karyawan, budaya kerja organisasi yang mampu mempengaruhi karyawan yang lain, sistem kerja organisasi, dan ketersediaan peralatan kerja yang cukup.

2.2.5 Manajemen Kegiatan Produksi

Produksi merupakan proses pengubahan berbagai sumber daya atau faktor produksi agar lebih bermanfaat dan berdayaguna (Jazuli, 2014:20). Dalam kaitannya dengan pertunjukan, Jazuli (2014:20-28) lebih lanjut mengungkapkan hal-hal terkait produksi sebagai berikut.

2.2.5.1 Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi antara lain: (1) bahan/material, sesuatu yang dijadikan produk pertunjukan tertentu, seperti bentuk dan jenis tari, musik, teater, beserta *genre*-nya, (2) modal, berhubungan dengan kekayaan yang dimiliki suatu organisasi/grup pertunjukan dalam proses produksi seperti uang dan tempat latihan dan pertunjukan, (3) tenaga kerja, mencakup orang-orang yang memiliki

keahlian pada bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses pertunjukan seperti pimpinan artistik dan non artistik, penata rias dan busana, dan sebagainya, (4) peralatan, mencakup fasilitas yang digunakan seperti perlengkapan untuk latihan maupun pementasan, (5) informasi, berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar grup pertunjukan yang dapat menunjang proses produksi.

2.2.5.2 Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan proses kegiatan penelitian dan pengembangan produk atau materi pertunjukan yang baru maupun yang lama untuk diproduksi dan dipergelarkan lagi kepada penonton (konsumen). Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi pertunjukan masih bisa dinikmati dan disukai penonton, sedangkan pengembangan untuk mengetahui dan memahami selera penonton.

Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian dan pengembangan produk antara lain; (1) pengembangan materi pertunjukan harus dilakukan terus menerus, (2) membuat/mencipta lebih dari satu jenis produk pertunjukan (diversifikasi), (3) siklus kehidupan produk, artinya hampir semua produk baru yang ditawarkan kepada konsumen akan menjalani siklus dalam empat tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kejenuhan, dan tahap penurunan.

2.2.5.3 Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan membuat bahan mentah menjadi barang jadi atau jasa serta meningkatkan manfaatnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan proses produksi yaitu daya guna, teknik, dan corak proses produksi. Daya guna produk proses pertunjukan dapat dilihat dari segi fungsi dan tujuan produksi. Dari segi fungsi, misal pertunjukan berfungsi sebagai sarana upacara, integritas sosial, dan media pendidikan. Dari segi tujuan, misal pertunjukan diadakan bertujuan untuk mencari keuntungan, kegiatan sosial, pengembangan kebudayaan tertentu.

Teknik proses produksi berupa pengumpulan dan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam konteks seni hal tersebut dapat disebut sebagai penciptaan, penggarapan, atau komposisi. Teknik proses produksi juga

dapat diaplikasikan dalam penyelenggaraan pertunjukan seperti teknik mengumpulkan orang-orang dengan keahlian bidang tertentu untuk dibentuk menjadi sebuah staf produksi. Corak proses produksi sebagai suatu persiapan pertunjukan biasanya terbingkai dalam tiga tahapan, yakni tahap latihan (proses bahan mentah), gladi bersih (proses bahan jadi, masih perlu pembenahan), dan tahap pementasan (proses penyajian). Ditinjau dari produk yang dihasilkan, corak proses produksi dapat dibedakan menjadi; 1) corak proses produksi terus-menerus, yakni apabila suatu grup pertunjukan hanya memproduksi satu jenis pertunjukan (misal, grup wayang orang hanya memproduksi wayang orang saja), dan 2) corak proses produksi terputus-putus, yakni apabila suatu grup pertunjukan memproduksi lebih dari satu jenis pertunjukan (misalnya, grup Sri Mulat selain memproduksi lawak juga wayang orang, ketoprak, dan jenis teater lainnya).

2.2.5.4 Pengawasan Produksi

Pengawasan produksi dilaksanakan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan, pengarahan, dan penggerakan. Tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar produk yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan menurut Jazuli (2014: 26) bahwa fungsi proses produksi terdiri dari *routing*, *scheduling*, *dispatching*, dan *follow-up*, dengan rincian sebagai berikut.

1. *Routing*, yaitu kegiatan menentukan urutan-urutan proses produksi mulai dari bahan mentah sampai produk akhir, seperti pemilihan peran, latihan, gladi, pementasan, dan pasca pementasan.
2. *Scheduling*, yaitu kegiatan menyusun jadwal dalam suatu proses produksi.
3. *Dispatching*, yaitu proses pemberian perintah pekerjaan oleh pimpinan atau penanggung jawab, mulai dari *routing* dan *scheduling*.
4. *Follow-up*, yaitu kegiatan yang mengupayakan agar tidak terjadi penundaan atau keterlambatan, atau mendorong terkoordinasinya seluruh rencana.

2.2.5.5 Pemeliharaan dan Penggantian Fasilitas Produksi

Pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi berfungsi sebagai upaya preventif untuk menghadapi kendala-kendala dalam kegiatan produksi serta meningkatkan produktivitas yang bermanfaat untuk menciptakan investasi jangka

panjang (Jazuli, 2014: 27). Dalam konteks pertunjukan, fasilitas tidak hanya berupa peralatan dan perlengkapan pementasan tetapi juga para artis pelaku. Oleh karena itu, kesejahteraan pekerja dan usaha pengaderan sangat penting. Kesejahteraan pekerja dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja, sedangkan pengaderan (terutama artis pelaku) dapat meningkatkan kualitas pertunjukan.

2.2.6 Manajemen Pergelaran

Kasidah dalam Utina dan Lestari (2006: 16) bahwa kata pertunjukan berasal dari kata gelar yang berarti menggelar, memperlihatkan, memaparkan, menunjukkan sesuatu secara besar-besaran yang membutuhkan ruang dan waktu untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Pertunjukan adalah sebuah proses kegiatan yang memerlukan ruang dan waktu, karena mempunyai bagian awal, tengah/pokok, dan akhir (Utina dan Lestari, 2006: 16). Menurut Jazuli (2016: 38) bahwa kata 'seni pertunjukan' mengandung pengertian mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian penonton.

Menurut Schener dalam Utina dan Lestari (2006: 16) menyatakan bahwa struktur pertunjukan terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. *Preparation*, seorang pemain perlu mempersiapkan diri melalui pendidikan, latihan, dan persiapan pentas seperti tatarias, busana, properti panggung, dan sebagainya. Seorang penonton perlu memutuskan untuk menyaksikan sesuatu pertunjukan, memesan/membeli tiket, memilih/mengenakan pakaian yang pantas, menentukan cara ketempat pertunjukan, dan menunggu hingga pertunjukan dimulai.
2. *Performance*, terdapat komunikasi antara pemain dengan penonton. Pemain melakukan pertunjukan di atas pentas, sedangkan penonton menyaksikan pertunjukan dengan memberi sahutan atau komentar mengenai pertunjukan.
3. *Aftermath*, segala sesuatu setelah pertunjukan selesai. Pemain berkomunikasi dengan penonton di belakang panggung mengenai karya yang ditampilkan, penonton meninggalkan tempat pertunjukan dan pemain bersih diri setelah pentas.

2.2.6.1 Art / Karya Seni

Seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan (Bahari, 2008:62). Karya berasal dari suatu proses. Karya seni berfungsi sebagai media komunikasi antara pencipta karya dengan penikmat seni. Karya seni dapat kita jumpai pada Seni Rupa, Seni Sastra, Seni Sinematografi, dan Seni Pertunjukan.

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman dan wilayah di mana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009:1). Seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata *performing arts*, yaitu suatu bentuk seni tontonan yang penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu (Jazuli, 2014:4). Rustopo (2016:15) mengungkapkan teori yang tidak jauh berbeda, yakni karya-karya seni pertunjukan bersifat kinetik atau berlalu dalam waktu dengan medium (yang ada pada) tubuh seniman itu sendiri, dibantu berbagai peralatan ekspresi yang dimanipulasi oleh seniman. Seni pertunjukan adalah ekspresi dari suatu komunitas kecil dalam mempertunjukan dirinya secara visual dalam berbagai ruang, baik ruang ekonomi, sosial ataupun politik sehingga tumbuh kesadaran untuk mempertunjukkannya (Sujarno dalam Sudewa, 2014:65). Sifat seni pertunjukan sangat fungsional, mudah berubah, dan dikerjakan secara kolektif. Lebih lanjut Jazuli mengungkapkan seni pertunjukan merupakan seni sesaat dan seni kolektif; seni sesaat adalah seni yang diproduksi untuk sekali penampilan, yang bisa disajikan kembali namun kondisi dan suasananya tentu berbeda bila dibandingkan dengan penampilan pertama, sedangkan seni kolektif adalah seni yang membutuhkan banyak pekerja (kolektif) yang memiliki beragam keahlian dalam proses produksinya (Jazuli,1994:80). Seni pertunjukan memiliki beberapa aspek yang terdiri dari pelaku, gerak, dan suara (Cahyono, 2006:4). Seni pertunjukan dibagi lagi menjadi cabang-cabang seni pertunjukan, yaitu: musik dan/atau karawitan, teater, pedalangan, dan tari (Rustopo, 2016: 16-21).

Maka dapat dirumuskan Seni Pertunjukan adalah obyek karya seni yang penuangannya dilakukan oleh manusia sebagai alat ungkap ekspresi. Penciptanya dapat disebut dengan istilah Seniman yang meliputi komposer, koreografer, dan sutradara. Penulis memilih rumusan Rustopo yang digunakan dalam penelitiannya karena sesuai dengan objek penelitian.

2.2.6.1.1 Musik dan/atau karawitan

Karya-karya musik/karawitan merupakan wujud ungkapan pengalaman jiwa/estetik yang dituangkan melalui medium suara, yaitu suara manusia dan suara alat-alat tertentu (instrumen musik/karawitan) yang dicipta dan dimanipulasi oleh seniman. Pada umumnya suara-suara tersebut diubah sedemikian rupa menjadi nada-nada dalam suatu sistem tangga nada tertentu. Nada-nada disusun menjadi melodi naik-turun yang teratur (harmonis), dan disajikan dalam irama dan/atau tempo tertentu. Namun dalam perkembangannya, suara desah atau disonan (suara-suara yang tidak mengikuti nada-nada yang lazim digunakan) juga digunakan sebagai medium ungkap/ekspresi, misalnya dalam karya-karya musik elektronika, *rap*, *rock*, dan gamelan/musik kontemporer pada umumnya.

2.2.6.1.2 Teater

Teater adalah seni drama, yaitu seni yang mendramatisasikan kisah kehidupan manusia. Cabang seni pertunjukan seni ini dapat berkembang lagi, tidak hanya menyampaikan kisah kehidupan manusia, namun juga kisah tentang dewa, makhluk-makhluk gaib, binatang, dan bahkan tumbuh-tumbuhan dalam persepsi (khayalan/fiksi) manusia. Para pelaku teater (aktor) adalah manusia yang membawakan tokoh-tokoh dalam cerita atau kisah yang disajikan. Aktor dalam teater ini juga dapat diwujudkan dalam boneka, baik yang dibuat dari bahan kayu, kulit, atau lainnya. Jenis teater ini sering disebut sebagai teater boneka. Di Indonesia, teater boneka dikenal juga sebagai seni pedalangan pakeliran.

2.2.6.1.3 Pedalangan

Wujud seni pedalangan adalah drama wayang kulit yaitu juga disebut “pakeliran wayang kulit” atau “pakeliran” saja. Pakeliran berasal dari kata “kelir”, yakni layar putih yang dibentang di muka dalang untuk menangkap bayangan wayang yang dimainkan oleh dalang. Pakeliran wayang kulit adalah pertunjukan

drama yang tokoh-tokohnya bersumber dari cerita Mahabarata, Ramayana, Panji, Babad, baik dari naskah kuno maupun ubahan baru.

Jazuli (2014: 4) istilah seni pertunjukan, pertunjukan, dan pertunjukan seni digunakan secara bergantian dan saling dipertukarkan tetapi tetap mengacu pada pengertian *performing arts*. Seni pertunjukan sebagai cabang kesenian yang harus ditampilkan meliputi tiga jenis, yakni tari (tradisional, kreasi, modern), musik (tradisional dan modern), dan teater (tradisional dan modern). Pedalangan termasuk Seni Pertunjukan karena dalam pembawaannya mencakup ciri-ciri seni pertunjukan seperti yang telah di rumuskan oleh Jazuli. Seni Tari dalam Pedalangan ditunjukkan pada saat wayang di gerakan oleh *Dalang* untuk menari. Seni Musik dalam Pedalangan ditunjukkan melalui iringan gamelan yang dimainkan oleh *Niaga* dan vokal oleh *Sinden*. Sedangkan Seni Teater ditunjukkan dengan pembawaan cerita beberapa tokoh-tokoh berupa wayang yang digerakkan oleh *Dalang* pada sebuah tempat pementasan yang disebut *Kelir*.

2.2.6.1.4 Tari

Karya-karya tari merupakan wujud ungkapan pengalaman jiwa/estetik yang dituangkan melalui medium gerak tubuh manusia. Dalam tradisi, karya tari disusun berdasarkan bahan baku yang disebut vokabuler atau perbendaharaan gerak tari, bukan disusun langsung dari medium pokoknya. Vokabuler atau perbendaharaan gerak tari tersebut kemudian ditetapkan sebagai aturan formal (pakem), misalnya aturan tentang posisi tubuh dan bagian-bagiannya, tentang gerak penghubung, gerak pembuka, dan lain-lain. Berikut adalah jenis-jenis seni pertunjukan menurut Rustopo (2016: 73-132)

Seni Pertunjukan Tradisi Rakyat, dibatasi sebagai seni pertunjukan yang berakar pada kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan. Komunitas pedesaan tersebut umumnya masih berorientasi pada kepercayaan animistik prahindu. Seni pertunjukan yang mereka miliki pada umumnya juga merupakan bagian dari ritual kepercayaan animistik tersebut.

1. Seni Pertunjukan Tradisi Keraton, dibatasi sebagai seni pertunjukan yang dibentuk dan dikembangkan dikalangan istana yang ditujukan untuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan kerajaan, baik bersifat sosial-

budaya maupun sosial-politik. Raja dan kerajaan (keraton) memiliki peran dominan dalam proses pembentukan dan pengembangan seni pertunjukan ini.

2. Seni Pertunjukan Tradisi Populer, dibatasi sebagai seni pertunjukan yang dibentuk dan dikembangkan untuk tujuan (hiburan) komersial.
3. Seni Pertunjukan Tradisi Modern/Kontemporer, tumbuh dan berkembang dikota-kota tertentu di mana terdapat tokoh-tokoh pemikir yang berwawasan budaya luas (mendunia) yang menciptakan nilai-nilai idealisme ‘baru’ Indonesia. Kota-kota tertentu tersebut bukan sekedar pusat administrasi pemerintah maupun pusat pasar ekonomi, tetapi juga pusat seni/budaya seperti Jakarta, Yogyakarta, Surakarta, Denpasar, Bandung, dan lain-lain.

2.2.6.2 Artis

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku wanita. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Cahyono 2006: 241). Pelaku seni terlibat dalam aktivitas tari ditinjau secara tekstual (penciptaan) dan kontekstual (penyajian) (Jazuli, 2016: 35). Secara tekstual terdiri dari penari, pengiring, pencipta/ koreografer dan kelengkapan pendukung tari. Tari dapat dilihat bila disajikan/ditampilkan oleh pelaku tari yang disebut “penari” (Jazuli, 2016: 36).

2.2.6.3 Artistik dan Non Artistik

Seni pertunjukan membutuhkan komponen-komponen artistik dan non artistik. Komponen artistik dimana selalu membutuhkan keterlibatan komponen yang lain, sedangkan komponen non artistik merupakan wilayah pengelolaan. Seni pertunjukan harus dipertahankan, karena dalam prosesnya sangat dibutuhkan kerja pengelolaan yang disebut manajemen seni pertunjukan (Bisri, 2000:2).

Penyelenggaraan produksi pertunjukan terdapat dua bidang tanggung jawab, yaitu dibidang artistik dan non artistik. Pimpinan pelaksanaan bidang artistik disebut artistik, sedangkan pimpinan di bidang non artistik disebut pimpinan produksi. Menurut Jazuli (20014: 73-74) bahwa pelaksanaan bidang

artistik bertanggung jawab pada teknis panggung meliputi sutradara, perancang pentas, penulis lakon, komponis, penata kostum dan rias, penata lampu dan suara, penata tari dan sebagainya. Bidang non artistik bertanggung jawab menyediakan hal-hal keperluan pertunjukan seperti sekretaris, bendahara, bidang rumah tangga, publisitas, konsumsi, tiketing, dan sebagainya.

2.2.7 Sanggar Seni

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar seni identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang menggambarkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional, Pujiwijaya (2010: 21). Sanggar juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sanggar sebagai pendidikan nonformal harus memiliki fungsi sebagai tempat untuk membangkitkan, menumbuhkan kemauan masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar, fungsi pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan asas saling membelajarkan, fungsi pemberian layanan informasi kegiatan pendidikan luar sekolah, fungsi pemberian contoh berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, fungsi penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal, fungsi penyediaan sarana dan fasilitas belajar, dan fungsi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah (Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) <http://falahbelajar.blogspot.co.id/2011/02/tugas-pokok-dan-fungsi-lembaga-sanggar.html>, diunduh tanggal 3 September 2018).

2.2.8 Kerangka Berfikir

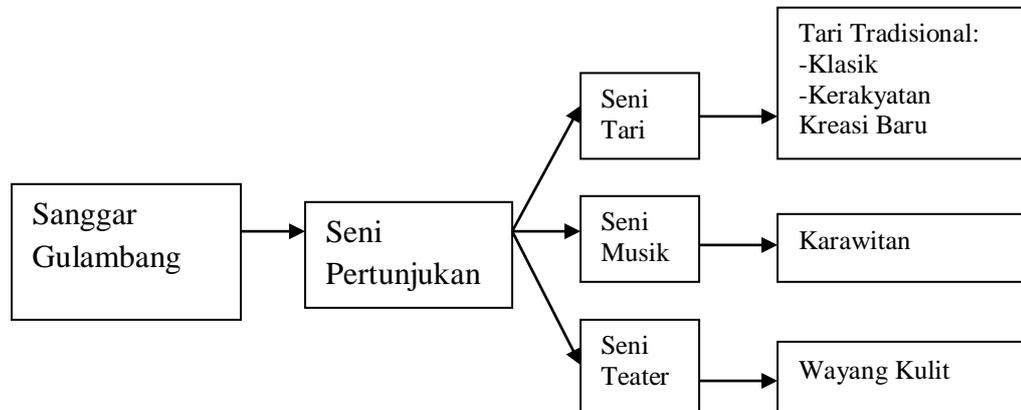


Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Pitaloka, 17 Mei 2019)

Kemauan, tekad, dan semangat yang kuat serta kemampuan adalah salah satu modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen sanggar lebih mengutamakan sumber daya manusia, karena manusia sebagai pelaku seni yang menyajikan produk organisasi. Manajemen sendiri adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Sanggar Seni Gulambang memiliki dan mengembangkan kesenian tradisional di Kabupaten Purworejo yaitu seni tari (klasik dan kreasi), seni karawitan, dan pedalangan. Semua kegiatan yang ada dalam Sanggar Seni

Gulombang berada dalam satu manajemen. Oleh sebab itu penelitian manajemen Sanggar Seni Gulombang penting untuk dilakukan penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikaji yaitu manajemen Sanggar Seni Gulumbang di Kabupaten Purworejo, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bersifat *empirico inductive*, empirisme, kajiannya bukan hanya gejala yang bersifat organik (fisik) tetapi juga makna kultural yang simbolik dan bersifat “lebih tak teraba” (supraorganik), berkenaan dengan indikator atau tidak mengadakan penghitungan (Kirik, Miller, Moleong, dan Wignjosoebroto dalam Jazuli, 2001: 20).

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang nampak di depan mata. (Waters dalam Sutiyono, 2011: 45). Penelitian memfokuskan pada fenomena yang terjadi di lapangan tanpa prasangka dan melepas teori-teori dalam penelitian sehingga peneliti mencerna fenomena dengan apa adanya. Fenomena yang tampak terlihat pada dasarnya merupakan refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri, karena yang tampak adalah objek yang penuh dengan makna yang transendental (Hadiwiyono dalam Sutiyono, 2011: 46).

Fenomenologi menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui pengamatan partisipan dan wawancara mendalam dengan tujuan memperoleh data dari subjek dengan lengkap. Fenomenologi dapat memberi pemahaman kepada informan terhadap fenomena-fenomena yang muncul dalam kesadarannya, serta fenomena yang dialami informan dan dianggap sebagai identitas sesuatu yang muncul dilihat oleh manusia secara langsung. Perspektif fenomenologi mampu merekam kondisi sosial, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendemonstrasikan tentang cara yang dilakukan informan (Sutiyono, 2011: 48-49).

Berdasarkan penelitian yang dikaji, pendekatan fenomenologi dianggap tepat digunakan dalam penelitian untuk dikaji sistem manajemen organisasi, kegiatan produksi, dan pertunjukan di Sanggar Seni Gulombang. Peneliti memperoleh informasi penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga pendekatan fenomenologi dirasa cocok digunakan untuk membahas kajian penelitian dengan judul Pengelolaan Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Sanggar Seni Gulombang SMK Pembaharuan yang ada di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Lokasi penelitian terletak di daerah dataran rendah, berada di tengah kota dekat dengan Alun-alun kota sehingga mudah di jangkau untuk masyarakat Kabupaten Purworejo. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan potensi yang dimiliki dan kemampuan Sanggar Seni Gulombang dalam mengatur/mengelola sanggar dengan baik sehingga mampu bertahan selama 28 tahun.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Objek penelitian Pengelolaan Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo mengenai Manajemen Sanggar Seni Gulombang adalah Seni tari, karawitan, dan wayang kulit di Sanggar Seni Gulombang Kabupaten Purworejo beserta aspek –aspek yang mendukung yaitu pengurus organisasi hingga asisten pelatih, sehingga sasaran penelitian meliputi sistem Manajemen Organisasi, Manajemen Produksi Seni, dan Manajemen Pertunjukan Seni.

Sanggar Seni Gulombang dijadikan sasaran penelitian karena merupakan salah satu sanggar yang mampu bertahan dari tahun 1991 hingga sekarang. Sanggar Seni Gulombang memiliki kelebihan dibanding sanggar yang lain yaitu sebagai wadah dari seluruh kesenian lokal Kabupaten Purworejo. Sanggar Seni Gulombang memiliki tempat strategis dan mudah di jangkau masyarakat Purworejo karena berada

di tengah kota dan dekat dengan jalan raya. Berdirinya Sanggar Seni Gulambang dikenal dalam pelestarian kebudayaan lokal yang dapat dan dinikmati oleh seluruh masyarakat Purworejo.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (Moloeng, 2012: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen. Data tersebut diperoleh karena adanya seseorang yang memberikan informasi atau penjelasan.

Guna memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kajian, maka peneliti menggunakan 3 (tiga) sumber untuk mengumpulkan data:

1. Sumber lisan, terdiri atas data-data yang diberikan dari informan melalui wawancara.
2. Sumber tertulis, terdiri atas data-data tertulis berupa buku-buku, tulisan ilmiah, dan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan objek material maupun formal penelitian.
3. Sumber perilaku, terdiri atas perilaku seniman dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti baik di dalam sanggar maupun di luar sanggar (seperti tokoh masyarakat).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi menurut Nasution (Sugiono, 2009: 226) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Marshall (Sugiono, 2009: 226) observasi yaitu peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti mengamati subjek secara langsung baik dalam suasana formal maupun informal. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada dokumen dan piagam foto. Peneliti juga mengamati proses latihan secara langsung sehingga dapat mendeskripsikan kegiatan latihan.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2007: 229) bahwa objek observasi terdiri dari tiga komponen yaitu *place*, *actor*, dan *activity*. Pada penelitian ini objek observasi peneliti (1) Kegiatan observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, peneliti melakukan observasi bersama Bapak Darwoko selaku pengurus kesenian Kabupaten Purworejo untuk mengetahui sanggar-sanggar yang unggul di Kabupaten Purworejo beserta lokasi, (2) observasi dilakukan pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di Kantor Kelurahan Pangenrejo, peneliti melakukan observasi bersama Bapak Marwanto S.E selaku lurah di Pangenrejo untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan Sanggar Seni Gulambang , (3) Peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat 26 April 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat di Sanggar Seni Gulambang yang ada di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, peneliti melakukan observasi bersama Bapak Kary selaku ketua sanggar dan Bapak Suropto selaku pelatih sanggar, peneliti mengamati kegiatan latihan Sanggar Seni Gulambang. Alat yang digunakan pada saat observasi yaitu kamera handphone guna mengambil gambar/foto. Gambar/foto yang diambil yaitu kegiatan observasi peneliti, kegiatan latihan sanggar, struktur organisasi, visi misi sanggar, dan lokasi sanggar, (4) Peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada hari Jumat 26 April 2019 pukul 13.00 WIB, bertempat di Sanggar Tari Prigel yang terletak di

Kelurahan Sindurjan Kabupaten Purworejo, peneliti melakukan observasi bersama Ibu Untari selaku ketua sekaligus pemilik Sanggar Tari Prigel, peneliti melakukan observasi di Sanggar Tari Prigel untuk mengamati dan mengetahui perbedaan Sanggar Tari Prigel dengan Sanggar Seni Gulambang.

Observasi awal dilakukan peneliti di Sanggar Seni Gulambang untuk mengamati lokasi penelitian Sanggar Tari Gulambang yang ada di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Peneliti mengamati struktur organisasi, visi misi, kegiatan latihan Sanggar Seni Gulambang yang sedang berlangsung dan fasilitas yang dimiliki sanggar. Saat observasi peneliti juga meminta izin kepada ketua Sanggar Seni Gulambang untuk melakukan penelitian di Sanggar Seni Gulambang dengan kajian manajemen.

3.4.2 Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 198) wawancara sebuah dialog antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017: 231).

Menurut Esterbreg dalam Sugiyono (2017: 233) bahwa terdapa beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yang disebut juga sebagai *in-dept interview*. Sebelum kegiatan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan, dan terjadi pengembangan pertanyaan yang berasal dari jawaban narasumber. Wawancara semistruktur dilakukan pada narasumber yang berhubungan langsung dengan Sanggar Seni Gulambang yaitu ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan asisten pelatih dengan menyiapkan instrumen sebagai pedoman.

Menurut Sugiyono (2017: 239-240) bahwa alat wawancara digunakan peneliti sebagai bukti wawancara kepada informan menggunakan alat buku catatan, *tape*

recorder, dan kamera. Pada penelitian yang telah dilakukan, alat yang digunakan peneliti yaitu buku catatan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber. Peneliti menggunakan perekam suara pada *handphone* untuk merekam pembicaraan saat wawancara dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan kamera di *handphone* untuk memotret saat wawancara berlangsung dan kegiatan yang berjalan di Sanggar Seni Gulombang. Jenis wawancara yang digunakan merupakan wawancara secara fleksibel, sehingga wawancara berlangsung lebih santai dan dapat memperoleh informasi dengan lengkap. Wawancara dilakukan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber supaya memudahkan dalam proses wawancara. Adapun informan yang diwawancarai sebagai berikut.

Kary Jaelani, B.A. selaku ketua sanggar pada tanggal 26 April 2019 di Sanggar Seni Gulombang Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Wawancara dengan ketua sanggar bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya sanggar, tujuan berdirinya sanggar, asal usul pemberian nama sanggar, perizinan sanggar, model pembelajaran, struktur organisasi, program kerja sanggar, sarana prasarana sanggar, kegiatan sanggar, pementasan sanggar, prestasi sanggar, perkembangan sanggar, masalah yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan serta pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen organisasi, kegiatan produksi dan pementasan yang diterapkan Sanggar Seni Gulombang.

Srifah Rahayuningsih selaku bendahara sanggar pada tanggal 27 April 2019 di Sanggar Seni Gulombang Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Peneliti melakukan wawancara dengan bendahara sanggar mengenai administrasi keuangan meliputi tugas bendahara, pemasukan dan pengeluaran sanggar, pembukuan sanggar, sistem pembayaran, sistem pemberian uang lelah, pemasukan dan pengeluaran untuk pementasan.

Fathurohman selaku sekretaris sanggar pada tanggal 27 April 2019 di Sanggar Seni Gulombang Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Wawancara dengan sekretaris memperoleh data mengenai tugas

sekretaris, perizinan sanggar, agenda rapat, pendaftaran menjadi siswa sanggar, dan pertanyaan yang berkaitan data Sanggar Seni Gulumbang.

Suripto Wardani, S.Kar selaku pelatih karawitan dan pedalangan pada tanggal 29 April 2019 di Sanggar Seni Gulumbang Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih karawitan dan pedalangan mengenai proses menjadi pelatih, sistem pembelajaran, jadwal rutin latihan karawitan dan pedalangan, karawitan dan pedalangan yang dipelajari, festival yang pernah diikuti, tugas saat pementasan, dan pertanyaan mengenai kegiatan latihan Sanggar Seni Gulumbang.

Sarwini, S.Sn selaku pelatih tari pada tanggal 29 April 2019 di Sanggar Seni Gulumbang Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih tari mengenai proses menjadi pelatih, sistem pembelajaran, jadwal rutin latihan tari, tari yang dipelajari, festival yang pernah diikuti, tugas saat pementasan, dan pertanyaan mengenai kegiatan latihan Sanggar Seni Gulumbang.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 329). Peneliti menggali dokumentasi berupa aktivitas sanggar, kepustakaan, video rekaman, foto-foto atau gambar-gambar, dan sumber lainnya yang relevan.

Bentuk dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah dokumen penelitian dan dokumen peneliti. Dokumen Penelitian merupakan arsip yang dimiliki oleh sanggar berbentuk gambar, video, dan tulisan berhubungan dengan manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulumbang. Dokumen Peneliti adalah dokumen yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan kunjungan, berbentuk gambar dan video berhubungan dengan manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulumbang. Alat yang digunakan dari hasil dokumentasi adalah *handphone*, *handycam*, dan

kamera. Handycam dan handphone digunakan untuk merekam kegiatan dilapangan sedangkan kamera untuk mengambil gambar dan foto.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2000: 179).

Pelaksanaan teknis dari pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori (Bungin, 2008: 256). Triangulasi peneliti adalah cara yang dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi metode mengacu pada Patton (1987: 329), dapat menggunakan strategi; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi yang terakhir adalah teori, yaitu dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

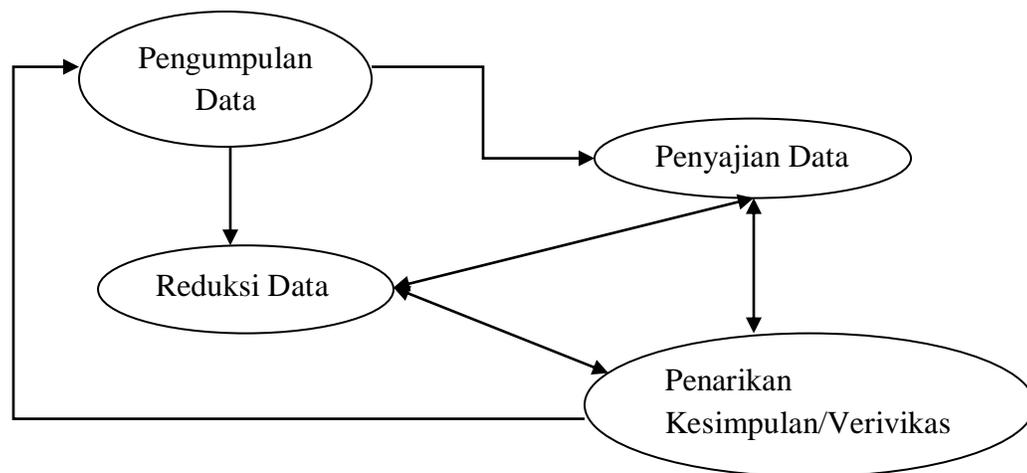
Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Patton, 1987: 331) Hal ini dapat dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode, dan teori. Penerapan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi tentang Manajemen Organisasi Sanggar Seni Gulombang. Namun, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua cara yang terdapat pada triangulasi sumber. Peneliti membatasi pada poin pertama dan kelima yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan Sanggar Seni Gulombang. Hal ini karena pada kedua poin tersebut lebih sesuai untuk ditetapkan pada penelitian deskriptif kualitatif pada Manajemen Sanggar Seni Gulombang di Kabupaten Purworejo. Penerapan triangulasi metode dengan pengecekan melalui metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi teori dengan menggunakan teori Munir yang membahas mengenai tatanan dalam manajemen organisasi yaitu bentuk struktur organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, administrasi organisasi, dan program kerja organisasi. Kemudian data dari triangulasi metode dan triangulasi sumber di perbandingan untuk menentukan data yang *valid*. Teori selanjutnya menggunakan teori Jazuli yang membahas mengenai manajemen produksi dan pertunjukan. Manajemen produksi terdiri dari faktor produksi, perencanaan produksi, proses produksi, pengawasan, serta pemeliharaan, dan penggantian fasilitas. Manajemen pertunjukan mengenai artistik, nonartistik, *art*, dan artis. Peneliti memilih teori Munir dan Jazuli karena dianggap mampu memecahkan masalah tentang Manajemen Sanggar Seni Gulombang.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau

tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2015: 209). Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen) dan yang diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017: 246-252) bahwa analisis data di lapangan terdiri dari tiga alur seperti pada bagan 3.1.



Bagan 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017: 247)

Tujuan analisis data ada dua, pertama adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Tujuan kedua adalah menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial tersebut (Bungin, 2008: 153). Kedua tujuan analisis tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yang diharapkan dapat mendeskripsikan sistem manajemen Sanggar Seni Gulambang yang berada di Kabupaten Purworejo. Selanjutnya proses analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2017: 247). Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi kata “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih data-data yang diperoleh dari lapangan meliputi Sejarah Sanggar Seni Gulombang, manajemen organisasi yang meliputi bentuk struktur organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, administrasi organisasi dan program kerja organisasi, manajemen kegiatan produksi meliputi faktor produksi, perencanaan produksi, proses produksi, pengawasan, pemeliharaan dan penggantian fasilitas, serta manajemen pertunjukan meliputi karya/*art*, artis, artistik dan non artistik pada Manajemen Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut (Sugiyono, 2017: 248). Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan berupa data-data mengenai manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulombang di SMK Pembaharuan Purworejo.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sangat penting sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif murai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi (Sugiyono, 2017: 249). Kesimpulan juga dilakukan *diverifikasi* selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi melalui pemikiran kembali dari perkiraan analisis selama menulis, tinjauan kembali dari catatan lapangan, atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Pada penelitian ini, kesimpulan diambil untuk memperjelas hasil mengenai data-data yang sudah dipilih tentang Manajemen Sanggar Seni Gulombang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi Sanggar Seni Gulambang SMK Pembaharuan Purworejo mencakup letak geografis, kondisi demografis, potensi seni, sejarah Sanggar Seni Gulambang, unsur manajemen Sanggar Seni Gulambang, fungsi manajemen Sanggar Seni Gulambang, manajemen organisasi Sanggar Seni Gulambang yang mencakup bentuk organisasi, landasan dasar organisasi, administrasi organisasi dan program kerja, manajemen kegiatan produksi Sanggar Seni Gulambang yang mencakup faktor produksi, perencanaan, proses, pengawasan, pemeliharaan, dan penggantian fasilitas, serta manajemen pergelaran Sanggar Seni Gulambang yang mencakup *art / karya seni*, artis, artistik dan non artistik.

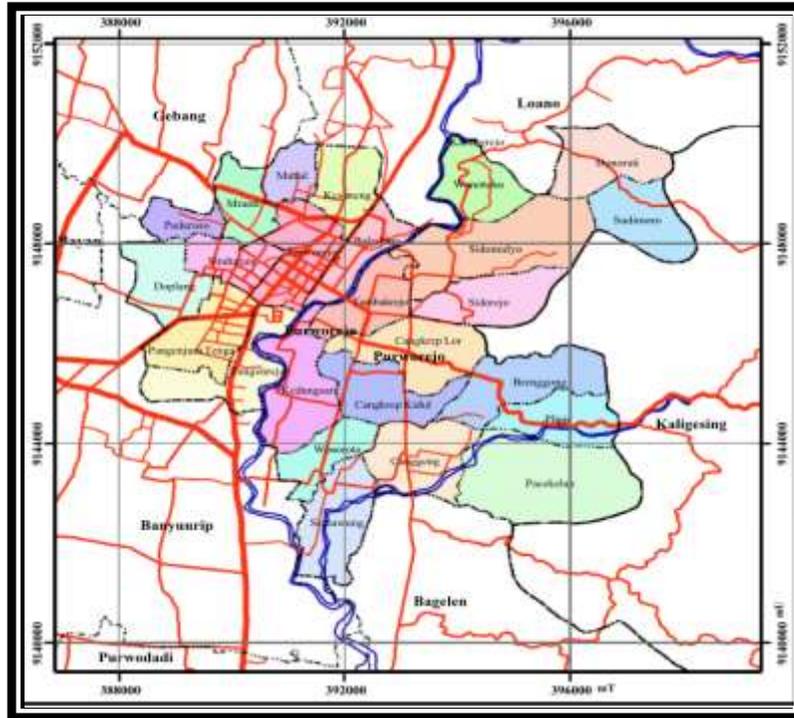
4.1 Gambaran Umum Sanggar Seni Gulambang

Lokasi penelitian Manajemen Sanggar Seni Gulambang SMK Pembaharuan Purworejo adalah di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo secara umum dibahas berdasarkan letak geografis, kondisi demografis, dan potensi seni sebagai berikut.

4.1.1 Letak Geografis

Kelurahan Pangenrejo Kabupaten Purworejo berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada posisi 109° 47' 28'' sampai dengan 110° 8' 20'' Bujur Timur dan 7° 32' dengan 7° 54' Lintang Selatan dengan ketinggian 16 meter di atas permukaan laut (dpl). Luas wilayah Pangenrejo adalah 210 Ha. Letak kelurahan Pangenrejo sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Purworejo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kedungsari, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Borokulon, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pangenjuritengah (Murwanto, wawancara 6 Agustus 2019). Berikut merupakan

gambar peta Kelurahan Pangenrejo yang menunjukkan pembagian wilayah Kabupaten Purworejo.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
(Sumber: Monografi Kelurahan Pangenrejo Januari-Juni 2019)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan mengenai objek penelitian penulis yaitu Sanggar Seni Gulambang terletak di dataran rendah karena berada di bagian tengah, lebih tepatnya berada di Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo. Akses jalan menuju Kelurahan Pangenrejo memiliki kondisi medan yang baik dan cukup lebar sehingga mampu dijangkau dengan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor. Perjalanan menuju lokasi penelitian terdapat papan petunjuk arah dan gerbang masuk berada di pinggir jalan sehingga mudah untuk ditelusuri.

4.1.2 Kondisi Monografi Kelurahan Pangenrejo

Menurut data monografi Kelurahan Pangenrejo sampai bulan Juni 2019, jumlah penduduk di Kelurahan Pangenrejo sebanyak 5.695 jiwa terdiri dari 2.925

jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.770 jiwa berjenis kelamin perempuan yang digolongkan berdasarkan usia seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Pangenrejo Berdasarkan Usia.

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk
00-03	342
04-06	242
07-12	479
13-15	197
16-18	233
19-22	309
23-35	1.520
36-58	1.622
59 keatas	756
Jumlah	5.695

(Sumber: Monografi Kelurahan Pangenrejo Januari-Juni 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan mengenai data jumlah penduduk Kelurahan Pangenrejo Kabupaten Purworejo hingga bulan Juni 2019. Pengurus Sanggar Seni Gulambang berusia sekitar 26-58 tahun berjumlah 15 orang yang mayoritas laki-laki sedangkan murid sanggar sekitar 15-60 tahun berjumlah ±144 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tidak semua penduduk Kelurahan Pangenrejo bergabung dalam Sanggar Seni Gulambang, namun penduduk yang lain ikut berpartisipasi, menghargai, dan mendukung kegiatan yang diselenggarakan Sanggar Seni Gulambang.

4.1.3 Potensi Seni di Kabupaten Purworejo

Sanggar seni yang ada di Purworejo diantaranya Sanggar Tari Prigel, adalah sanggar yang paling populer di Kabupaten Purworejo karena sebagai sanggar pelopor kesenian dolalak dengan karya tari dolalak yang di kemas dengan modern dan

dilestarikan kepada seluruh masyarakat Purworejo. Sanggar Seni Swastika merupakan sanggar baru yang bergerak dalam pelestarian tari tradisional, Sanggar Seni Swastika sudah berdiri sekitar dua tahun belakang ini dengan keeksistensiannya yang cukup baik di kalangan masyarakat Purworejo. Sanggar Tari Turonggo Seto, Sanggar Seni Puspita Laras, dan Sanggar Tari Budisantoso merupakan sanggar yang bergerak dalam pelestarian kesenian dolalak yang mengangkat tradisi daerah pedalaman dengan kemistisan yang dituangkan dalam kesenian dolalak. Sanggar Seni D'Laowra yaitu mempunyai arti *Lanang Ora Wedok Ora* merupakan sekelompok waria yang mempelajari dan melestarikan kesenian dolalak. Selanjutnya yaitu Sanggar Seni Gulambang merupakan sanggar sebagai tempat perkumpulan seniman-seniman di Kabupaten Purworejo untuk berlatih kesenian pertunjukan. Potensi seni yang berkembang di Kabupaten Purworejo yaitu kesenian Dolalak dan Wayang Kulit. Dolalak adalah tarian khas Purworejo yang paling berpotensi untuk saat ini. Pelestarian kesenian Dolalak di Kabupaten Purworejo yang mendominasi yaitu dari Sanggar Tari Prigel. Sanggar Tari Prigel menciptakan pembaharuan tari dolalak yang dikreasikan tanpa menghilangkan gerak-gerak dasar dolalak dan juga iringan dolalak. Anggota Sanggar Tari Prigel terdiri dari pelajar dan masyarakat umum Kabupaten Purworejo baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan latihan berlangsung setiap hari Minggu pukul 08.00 WIB di *hall* Gedung Arahiwang Purworejo. Dolalak Sanggar Tari Prigel biasanya tampil di acara-acara besar di Kabupaten Purworejo, perlombaan, dan perwakilan kesenian ke luar daerah (Untari, 26 April 2019).

Sanggar Seni Gulambang yang ada di Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sebagai Sanggar yang di pilih peneliti untuk di teliti karena Sanggar Seni Gulambang merupakan satu-satunya sanggar yang menjadi tempat berkumpul para seniman Purworejo untuk berlatih kesenian dan melestarikan kesenian daerah. Kesenian yang dilestarikan oleh seniman-seniman tersebut berupa karawitan, cokekan, ketoprak tunil, wayang kulit, hadroh, dan angklung. Pelestarian kesenian dilakukan dengan cara pergelaran rutin yang diadakan setiap bulannya, pergelaran tersebut bernama Pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulambang. Selain

itu Sanggar Seni Gulombang menerima masyarakat yang ingin berlatih kesenian berupa seni tari, seni karawitan, dan seni pedalangan dengan panduan guru seni yang profesional dan atas pengawasan Bapak Kery Jaelani (56) selaku ketua sanggar. Dengan perkembangan zaman, Sanggar Seni Gulombang mampu bertahan dan berkembang di antara sanggar seni yang lain. Tujuan Sanggar Seni Gulombang didirikan untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian pertunjukan sekaligus sebagai tempat pertunjukan seni oleh seniman-seniman di Kabupaten Purworejo (Kery, 26 April 2019).

4.2 Profil Sanggar Seni Gulombang

Sanggar Seni Gulombang didirikan oleh Bapak Hardjono (alm.) pada tanggal 14 Oktober 1991. Pendirian Sanggar Seni Gulombang bertepatan saat Bapak Hardjono berprofesi menjadi kepala sekolah dan ketua yayasan SMK Pembaharuan Purworejo. SMK Pembaharuan (PN) adalah Sekolah Menengah Kejuruan Atas beryayasan swasta dengan dua bagian yaitu Pembaharuan 1 dan 2 yang terletak dalam satu lingkup ada di Kabupaten Purworejo. Sanggar Seni Gulombang merupakan sanggar seni yang berlokasi sama dengan SMK Pembaharuan yaitu di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Tujuan awal di balik pendirian sanggar yaitu karena Bapak Hardjono ingin membuat tempat khusus untuk berlatih *macapat* bersama sahabat, guru, dan karyawan SMK PN. Tujuan tersebut menjadi dasar untuk mendirikan Sanggar Seni Gulombang sebagai wadah kegiatan seni yang dilakukan oleh Bapak Hardjono. Tujuan mendirikan sanggar mendapat dukungan dari keluarga, awal didirikan sanggar berlangsung sederhana.

Dua tahun berjalan dari pendirian sanggar, Bapak Hardjono memutuskan untuk membeli beberapa alat gamelan yang akan di taruh di Sanggar Seni Gulombang. Gamelan yang dibeli tidak langsung lengkap, jumlahnya hanya beberapa saja. Hingga akhir tahun 1997 Bapak Hardjono melengkapi koleksi gamelan dengan membeli gamelan slendro beserta kempul dan gong. Mulai saat itu Sanggar Seni Gulombang tidak hanya digunakan sebagai tempat berlatih *macapat*, tetapi digunakan

juga untuk berlatih karawitan. Pelatih karawitan yaitu Bapak Suropto, S.Kar (54) dan Bapak Suparyono, S.Kar (54), beliau adalah guru seni budaya di SMK PN Purworejo dan merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta yang saat ini berganti nama menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Sebelum memiliki seperangkat gamelan, Bapak Hardjono sudah mempunyai wayang kulit sebagai koleksi pribadi. Sehingga dengan adanya gamelan dan wayang kulit yang lengkap, para anggota Sanggar Seni Gulambang dapat berlatih seni karawitan dan seni pedalangan dengan guru yang sama yaitu Bapak Suropto dan Bapak Suparyono. Penampilan-penampilan wayang kulit mulai dilaksanakan Sanggar Seni Gulambang pada tahun 1999. Awal pergelaran dilaksanakan di Sanggar Seni Gulambang yang kemudian mendapatkan respon baik dari masyarakat dengan dipanggilnya Sanggar Seni Gulambang untuk mengisi kegiatan seni pada acara-acara di Kabupaten Purworejo.

Sanggar Seni Gulambang pada tahun 2001 menghibahkan alat-alat gamelan dan wayang kulit ke SMK Pembaharuan Purworejo sebagai penunjang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam mata pelajaran Seni Budaya. Maka dari itu sejak tahun 2001 Sanggar Seni Gulambang mulai dikelola oleh lembaga sekolah SMK Pembaharuan Purworejo. Secara otomatis seluruh anggota SMK Pembaharuan Purworejo menjadi bagian dari Sanggar Seni Gulambang dan mengikuti kegiatan kesenian yang di adakan Sanggar Seni Gulambang. Kegiatan kesenian Sanggar Seni Gulambang dituangkan dalam kegiatan mata pelajaran Seni Budaya sehingga seluruh siswa SMK Pembaharuan Purworejo dapat berlatih di Sanggar Seni Gulambang secara bergantian. Kegiatan Sanggar Seni Gulambang juga dimasukkan dalam ekstrakurikuler supaya siswa SMK Pembaharuan Purworejo dapat mengikuti latihan dengan lebih baik dan dinyatakan bergabung sebagai siswa Sanggar Seni Gulambang. Selain itu Sanggar Seni Gulambang digunakan sebagai alat promosi SMK Pembaharuan Purworejo berupa pergelaran karya seni diantaranya penampilan wayang kulit, karawitan, dan tari tradisional. Ajang promosi dilakukan pada saat acara Pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulambang setiap Selasa Kliwon malam

Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi pukul 21.00-24.00 WIB. Pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Seni Gulambang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Purworejo dengan cara mendengarkan radio PTDI atau Mitra FM.

Pada tahun 2005 Bapak Hardjono wafat, kebijakan Sanggar Seni Gulambang seutuhnya berpindah tangan kepada SMK Pembaharuan Purworejo dengan ketua sanggar yang baru yaitu Bapak Keri Jaelani selaku adik kandung Almarhum Bapak Hardjono, sedangkan kepala sekolah sekaligus ketua yayasan SMK Pembaharuan Purworejo tergantikan oleh Bapak Suhariyono (55). Perjuangan Sanggar Seni Gulambang terus meningkat dan mendapat perhatian dari warga sekitar dan lembaga-lembaga yang lokasinya berdekatan dengan Sanggar Seni Gulambang. Beberapa sekolah seperti SD Negeri Plaosan dan SMP Negeri 6 Purworejo meminta Sanggar Seni Gulambang untuk melatih para siswa tersebut di Sanggar Seni Gulambang. Bahkan beberapa grup kesenian seperti Kelompok Sidomulyo, Kelompok Gereja Jawa Purworejo (GKJ), Kelompok Sanggar Kusumo Laras, dan Kelompok Pondok Pesantren Bulus ikut bergabung dan berlatih di Sanggar Seni Gulambang. Sanggar Seni Gulambang juga membuka pelatihan kesenian yang dapat diikuti oleh masyarakat umum yang ingin bergabung berlatih bersama Ibu Sarwini (53) yaitu guru seni tari di SMK PN Purworejo. Ada pula kelompok seniman yang mendaftarkan grupnya untuk mengisi acara di pergelaran bulanan yaitu pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulambang. Kelompok seniman yang biasa mendaftar pergelaran diantaranya Danang Group menyajikan wayang kulit, Kelompok Rembulan Malam menyajikan hadroh, Kelompok Sae Laras menyajikan Wayang Kulit, dan Kelompok Widodo Laras menyajikan Kethoprak.

Potensi yang diperoleh berpengaruh pada jumlah siswa Sanggar Seni Gulambang. Jumlah siswa sanggar yang meningkat berdampak pada pengelolaan kegiatan Sanggar Seni Gulambang yang semakin rumit, oleh karena itu kegiatan latihan dan pengelolaan Sanggar Seni Gulambang mulai dikelola dengan sistematis. Jumlah pengurus Sanggar Seni Gulambang bertambah, pengurus sanggar diambil dari anggota SMK Pembaharuan Purworejo dan segala kegiatan latihan yang dilakukan di

Sanggar Seni Gulambang di susun dengan sistematis untuk memperlancar aktifitas dengan keperluan yang berbeda-beda guna mencapai tujuan sanggar. Kegiatan latihan dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Minggu dengan waktu yang telah disepakati oleh ketua sanggar sehingga tidak mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar baik di SMK Pembaharuan Purworejo maupun di sekolah lain yang bersangkutan. Jadwal latihan Sanggar Seni Gulambang sebagai berikut.

No	Hari	Waktu	Materi	Pelatih	Kelas
1	Senin	07.00 - 09.00	Seni Budaya
2	Senin	13.00 - 15.00	Seni Budaya
3	Senin	20.00 - 22.00	Seni Budaya
4	Selasa	07.00 - 09.00	Seni Budaya
5	Selasa	13.00 - 15.00	Seni Budaya
6	Selasa	20.00 - 22.00	Seni Budaya
7	Rabu	07.00 - 09.00	Seni Budaya
8	Rabu	13.00 - 15.00	Seni Budaya
9	Rabu	20.00 - 22.00	Seni Budaya
10	Kamis	07.00 - 09.00	Seni Budaya
11	Kamis	13.00 - 15.00	Seni Budaya
12	Kamis	20.00 - 22.00	Seni Budaya
13	Jumat	07.00 - 09.00	Seni Budaya
14	Jumat	13.00 - 15.00	Seni Budaya
15	Jumat	20.00 - 22.00	Seni Budaya
16	Sabtu	07.00 - 09.00	Seni Budaya
17	Sabtu	13.00 - 15.00	Seni Budaya
18	Sabtu	20.00 - 22.00	Seni Budaya
19	Minggu	07.00 - 09.00	Seni Budaya
20	Minggu	13.00 - 15.00	Seni Budaya
21	Minggu	20.00 - 22.00	Seni Budaya

Gambar 4.2 Jadwal Latihan Sanggar Seni Gulambang
(Sumber: Pitaloka, 26 April 2019)

Seperti pada gambar 4.2 bahwa gedung Sanggar Seni Gulambang digunakan setiap hari untuk kegiatan latihan mulai dari pagi hingga malam. Jendela waktu yang digunakan yaitu 2 jam setiap kelasnya dengan pembagian waktu dimulai dari pagi hari pukul 07.00 WIB digunakan sebagai ruang kelas mata pelajaran Seni Budaya kelas Sepuluh jurusan Teknik Pemesinan (TP), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Siang hari dimulai pukul 13.00 WIB, dan malam hari Pukul 20.00 WIB dengan jadwal yang telah disesuaikan seperti gambar 4.2. Jadwal hari Senin hanya ada malam hari yaitu karawitan Kelompok Kesenian Sidomulyo. Jadwal Selasa pagi untuk pelajaran seni budaya, siang hari untuk

karawitan Senior PN, malam hari digunakan oleh karawitan Gulambang PN. Pada Rabu pagi gedung di gunakan kembali untuk pelajaran seni budaya, setelah dua kelas berlangsung ruangan di gunakan oleh anak didik dari SD Negeri Plaosan, kemudian malam harinya digunakan oleh kelompok Gereja Kristen Jawa (GKJ) Purworejo. Pada hari Kamis pagi di gunakan untuk pelajaran Seni Budaya, dan malam harinya digunakan oleh kelompok Pondok Pesantren (Ponpes) Bulus kabupaten Purworejo yang akan berlatih kesenian wayang kulit. Pada hari Jumat pagi digunakan untuk pelajaran Seni Budaya, siang hari digunakan siswi SMK Pembaharuan yang mengikuti *ekstrakurikuler* (ekskul) kesenian tari, sedangkan malam hari digunakan oleh kelompok Gulambang PN untuk berlatih kesenian wayang. Pada hari Sabtu ruangan digunakan untuk pelajaran seni budaya dan malam harinya digunakan sebagai tempat berlatih anak didik dari SMP Negeri 6 Purworejo. Sedangkan pada hari Minggu ruangan Sanggar Seni Gulambang hanya digunakan malam hari untuk kelompok Kusumo Laras berlatih karawitan.

Kegiatan latihan tetap berjalan pada waktu latihan yang telah dibentuk oleh pengracik jadwal yaitu Bapak Sarimin (54) selaku anggota Sanggar Seni Gulambang dan guru di SMK Pembaharuan Purworejo. Kegiatan Pergelaran Seni dan Budaya sanggar Gulambang juga tetap terlaksana dengan baik. Sanggar Seni Gulambang tidak pernah melakukan promosi dalam bentuk pamflet karena menurut ketua yayasan SMK Pembaharuan Purworejo bahwa Sanggar Seni Gulambang belum baik dalam pengelolaan sanggar, sehingga dirasa belum pantas memiliki siswa yang terlalu banyak dalam menjadikan wadah berkesenian. Segala kegiatan yang berkaitan dengan sanggar seperti latihan berkesenian dilakukan di gedung Sanggar Seni Gulambang. Gedung Sanggar Seni Gulambang bertembok putih ini memiliki panjang 20 meter, lebar 10 meter, dan tinggi 15 meter. Di dalamnya terdapat tiga ruangan yaitu satu ruang utama yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian kiri digunakan sebagai tempat berlatih seni pedalangan, bagian tengah digunakan sebagai tempat berlatih seni tari, dan bagian kanan digunakan sebagai tempat berlatih seni karawitan. Ruang kedua yaitu berada di sebelah kiri tempat berlatih pedalangan, ruangan ini

adalah ruangan yang paling sempit yang dimiliki oleh gedung Sanggar Seni Gulambang, ruangan hanya berukuran 4x3 meter yang digunakan sebagai tempat penyimpanan sebagian kostum, peralatan pertunjukan, dan peralatan yang dibutuhkan ketika siaran radio pada saat pertunjukan bulanan Sanggar Seni Gulambang. Selanjutnya adalah ruangan ketiga yang terletak di bagian paling belakang gedung yaitu terbagi menjadi satu buah kamar mandi, satu buah kamar penjaga sanggar, serta dapur kecil. Agar lebih jelas mengenai bentuk ruangan Sanggar Seni Gulambang dapat dilihat pada gambar 4.3 yaitu bentuk gedung dilihat dari sisi depan.



Gambar 4.3 Gedung Sanggar Seni Gulambang
(Dokumentasi: Pitaloka, 26 April 2019)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa gedung Sanggar Seni Gulambang dilihat dari sisi depan tampak adanya tulisan “Gedung Seni Budaya SMK PN-PN 2 Purworejo” berfungsi sebagai nama gedung yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Pembaharuan 1 dan 2 Kabupaten Purworejo dan terdapat tulisan yang terpasang pada tembok didekat pintu masuk adalah tulisan “Gulambang Sanggar Wurung Galih SMK PN-PN 2 Purworejo” yang kemudian dijuluki dan dikenal dengan penyebutan sanggar Gulambang yang memiliki kepanjangan Guru lagu lan Tembang sebagai keterangan nama sanggar yang dimiliki oleh SMK Pembaharuan

(PN) Kabupaten Purworejo. Di bagian depan juga terdapat halaman parkir untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, sehingga para siswa yang sedang berlatih kesenian di Sanggar Seni Gulambang tidak merasa jauh antara tempat parkir dengan gedung tempat mereka berlatih dan supaya kendaraan lebih terjaga keamanannya. Memasuki bagian dalam gedung terdapat ruangan kesenian yang digunakan untuk berlatih para siswa SMK PN dan siswa Sanggar Seni Gulambang, ruang utama terbagi menjadi tiga bagian. Pertama ada disisi sebelah kiri yaitu tempat yang digunakan untuk berlatih seni pedalangan seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Ruang Seni Pedalangan Sanggar Seni Gulambang
(Dokumentasi: Pitaloka, 26 April 2019)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa tempat latihan pedalangan terdapat peralatan pedalangan yaitu *kelir* yang berwarna putih sebagai tempat pertunjukan wayang kulit. *Blencong* yang di gantung di depan kelir merupakan lampu minyak yang khusus digunakan dalam pertunjukan wayang kulit, *design*-nya juga khusus dengan cucuk (paruh) dimana di ujungnya akan menyala api sepanjang malam, namun uniknya di Sanggar Gulambang ini blencong di tempel menggunakan gambar berbentuk gunung yang bertuliskan Sanggar Seni Gulambang. Kotak wayang berwarna coklat tua berukuran 1,5 meter kali 2,5 meter merupakan tempat

penyimpanan wayang, juga sebagai *keprak* yaitu suara *dhodhogan* sekaligus tempat menggantungkan *kepyak*. Panggung kecil yang digunakan sebagai tempat duduk dalang agar lebih nyaman pada saat memainkan wayang kulit. Sedangkan debog dipasang hanya pada saat latihan dan pertunjukan wayang kulit. Peralatan pedalangan yang lain seperti *cempala* dan *kepyak* di simpan di dalam gudang, dikeluarkan ketika akan dipakai saja supaya rapih dan mencegah terjadinya kehilangan. Cempala adalah alat yang berbentuk sangat artistik, ia bisa dipukulkan pada kotak sebagai *keprak* dan bisa pula ke *kepyak*, berfungsi untuk memberi perintah. *Kepyak* adalah tiga/empat lempeng logam yang digantungkan pada kotak wayang (Suripto, 26 April 2019). Selanjutnya adalah tempat berlatih seni karawitan yaitu seperti gambar 4.5



Gambar 4.5 Ruang Seni Karawitan Sanggar Seni Gulambang
(Dokumentasi: Pitaloka, 26 April 2019)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa ruangan digunakan untuk latihan karawitan. Terdapat alat-alat gamelan yaitu: (1) kendang sebagai pengatur irama dan tempo dari gendhing, instrument ini dibunyikan dengan tangan tanpa alat bantu, (2) gong berfungsi untuk memberi tanda awal dan berakhirnya lagu atau gendhing, memainkannya dengan cara dipukul menggunakan alat khusus pemukul gong, (3) kempul sebagai penegas irama, cara memainkannya sama dengan cara

dipukul menggunakan alat pemukul kempul, (4) kenong juga berfungsi sebagai penegas irama dan penentu batas-batas *gatra*, dimainkan dengan dipukul oleh satu alat pemukul, (4) slenthem merupakan salah satu instrument gamelan, dimainkan dengan dipukul dengan dua alat pemukul slenthem, (5) gender yang mempunyai 10 hingga 14 bilah yang saat dimainkan dengan cara dipukul dan menghasilkan nada yang berbeda-beda, dan jenis alat gamelan lainnya tersimpan di gudang penyimpanan dan sebagian dibawa pulang oleh pelatih supaya dirawat, yaitu siter dan rebab. Perawatan alat-alat gamelan dan pedalangan yang ada di Sanggar Gulambang dilakukan sebulan sekali oleh orang yang ditunjuk untuk membersihkannya (Suripto, 26 April 2019). Selanjutnya adalah tempat berlatih seni tari seperti pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Ruang Seni Tari Sanggar Seni Gulambang
(Dokumentasi: Pitaloka, 26 April 2019)

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa ruangan digunakan untuk berlatih menari. Tempat berlatih tari berada di antara ruang pedalangan dan ruang karawitan, jika tarian yang diajarkan memerlukan *space* yang lebih luas maka alat gamelan yang berada di sebelah ruang tari dapat di rapatkan ke ujung-ujung ruangan sehingga siswa yang berlatih dapat menggunakan lantai sebelahnya. Ruangan tidak terdapat kaca seperti ruang tari pada umumnya sehingga siswa kurang terbantu dalam

mengoreksi dirinya sendiri dan pelatih tari harus menerapkan metode ngede supaya siswa lebih paham dalam menirukan gerak tari yang sedang diajarkan. Ruangan tari hanya mampu menampung 15 hingga 20 siswa saja, hal ini pula yang menyebabkan Sanggar Seni Gulombang khususnya pada kelas seni tari tidak bisa menampung siswa yang banyak dalam satu kali latihan. Kelas seni tari hanya ada satu kelas dan jadwal latihan hanya ada satu kali pertemuan dalam satu minggu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh Sanggar Seni Gulombang (Sarwini, wawancara 26 April 2019). Peralatan tari disimpan pada ruangan kostum supaya tidak rusak dan hilang, ruangan kostum seperti pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Ruang Kostum Sanggar Seni Gulombang
(Dokumentasi: Pitaloka, 26 April 2019)

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa ruangan kostum hanya sebatas ruang penyimpanan pakaian-pakaian pentas yang ada di dalam etalase pakaian. Ruangan tidak besar sehingga tidak dapat digunakan sekaligus dengan ruang ganti pakaian, sehingga ketika siswa berganti pakaian dapat dilakukan di kamar mandi atau membuat tirai dari jarik untuk di jadikan ruangan ganti sementara. Kostum yang dimiliki oleh Sanggar Seni Gulombang diantaranya kostum tari, kostum pedalangan, kostum karawitan, dan kostum kethoprak. Kostum-kostum tersebut tidak hanya di

gunakan oleh siswa Sanggar Seni Gulombang dan SMK PN Purworejo, melainkan disewakan untuk umum dengan tarif yang telah ditentukan sanggar.

4.3 Manajemen Organisasi Sanggar Seni Gulombang

Sanggar Seni Gulombang beroperasi dengan baik dalam upaya pelestarian kesenian dan budaya dengan wujud melahirkan seniman-seniman baru dan karya seni dari para siswa sanggar. Tentu bukan hal yang mudah dalam mencapai tujuan, Sanggar Seni Gulombang beroperasi dengan sistem organisasi untuk mempermudah mencapai tujuan sanggar.

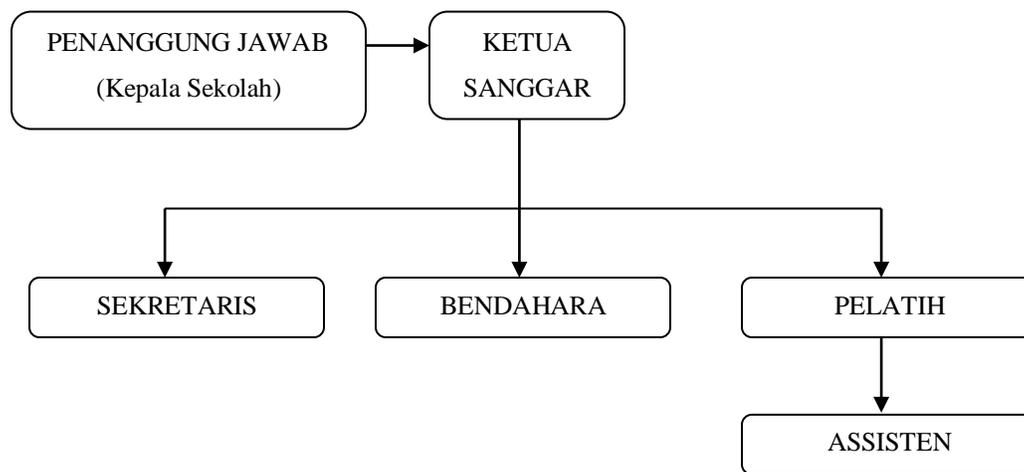
Organisasi merupakan sekumpulan orang yang terbentuk dalam struktur dengan tujuan yang sama. Pada tahun 2005 Bapak Kery Jaelani mengantikan kedudukan almarhum Bapak Hardjono berperan sebagai pengurus Sanggar Seni Gulombang, berbagai macam kegiatan Sanggar Seni Gulombang diatur dan dikelola sendiri. Pada awal tahun 2007, Bapak Kery mengesahkan mengenai berdirinya organisasi bernama Sanggar Seni Gulombang. Kegiatan yang dilaksanakan Sanggar Seni Gulombang diwajibkan meminta rekomendasi dan persetujuan dari Ketua Sanggar Seni Gulombang yaitu Bapak Kery Jaelani. (Suparyono 26 April 2019).

4.3.1 Bentuk Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dalam organisasi yang menghubungkan tugas antar anggota. Sanggar Seni Gulombang merupakan sanggar yang beroperasi dengan sistem organisasi, Sanggar Seni Gulombang membentuk struktur organisasi pada tahun 2007. Kepala Sekolah dari SMK Pembaharuan Purworejo merupakan penanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan sanggar. sementara ketua sanggar menjadi pusat pengelolaan, pengontrol, dan penggerak Sanggar Seni Gulombang.

Anggota Sanggar Seni Gulombang diambil dari kalangan keluarga SMK Pembaharuan Purworejo karena Sanggar Seni Gulombang bukan termasuk sanggar untuk kepentingan komersial, namun tujuan utama untuk mengenalkan dan

melestarikan kesenian di Purworejo. Tujuan tersebut membuat Bapak Kery Jaelani selaku ketua sanggar membuat struktur organisasi sanggar yang bersifat kekeluargaan. Harapan antar pengurus dapat saling memahami dan terjalin hubungan yang baik antar anggota. Dengan adanya struktur organisasi ini bisa dilihat pembagian kerja dan bagaimana fungsinya atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik. Tidak hanya itu, dengan adanya struktur organisasi bisa diketahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, dan penyampaian laporan. Agar lebih jelas penulis memaparkan bentuk struktur organisasi Sanggar Seni Gulombang yaitu seperti pada bagan 4.1 berikut ini.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sanggar Seni Gulombang
(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 6 Februari 2019)

Struktur organisasi Sanggar Seni Gulombang 2019/2020 terdiri dari.

Penanggung jawab : Sugiri, S.Pd.
 Ketua : Kery Jaelani, B.A.
 Sekretaris : Fathurohman, S.Pd.
 Bendahara : Srifah Rahayuningsih
 Sarnisih
 Pelatih : Sarwini, S. Pd.

Suripto Wardani, S.Kar.

Suparyono, S.Kar.

Assisten Pelatih : Dewi Maharani

Angkup Rejan

Berdasarkan bagan 4.1 dapat dijelaskan bahwa Sanggar Seni Gulumbang memiliki bentuk organisasi garis. Organisasi garis merupakan bentuk organisasi yang wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari ketua terhadap pengurus. Wewenang tertinggi dipegang oleh penanggungjawab dan ketua.

Bagan dibedakan menjadi bagian organisasi bentuk dan isi. Berdasarkan bentuk Sanggar Seni Gulumbang memiliki bagan bentuk vertikal digambarkan dengan wujud tegak dari atas ke bawah. Berdasarkan isi bentuk bagan organisasi Sanggar Seni Gulumbang yaitu bagan jabatan. Bagan jabatan menunjukkan tentang bagan organisasi yang isinya menunjukkan jabatan dan satuan jabatan.

Sanggar Seni Gulumbang termasuk organisasi formal, karena Sanggar Seni Gulumbang telah menetapkan pola keorganisasian mulai dari ketua hingga asisten pelatih. Struktur organisasi Sanggar Seni Gulumbang juga bersifat permanen, meskipun terkadang terjadi pergantian anggota pada asisten pelatih. Namun keberadaan organisasi Sanggar Seni Gulumbang belum didaftarkan ke pemerintah sehingga tidak didukung adanya surat pengesahan dan akta notaris sebagai bukti telah berdirinya Organisasi Sanggar Seni Gulumbang. Atas dasar organisasi yang terbentuk di Sanggar Seni Gulumbang maka terciptalah sebuah manajemen yang berperan aktif dalam menyelesaikan pekerjaan dari masing-masing anggota pada organisasi sanggar.

4.3.2 Unsur-unsur Manajemen

4.3.2.1 *Men* (Orang)

Men merupakan tenaga kerja dalam Sanggar Seni Gulumbang adalah pengurus sanggar. Pengurus di Sanggar Seni Gulumbang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, asisten pelatih, dan penyiaran. Sanggar Seni Gulumbang sebagai penanggung jawab dipegang oleh kepala sekolah SMK

Pembaharuan Purworejo periode 2019-2024 yaitu Bapak Sugiri (55), Ketua dipegang oleh Bapak Kery Jaelani, B.A (56), sekretaris dipegang oleh Bapak Fathurohman, S.Pd (54), bendahara dipegang oleh Ibu Srifah Rahayuningsih (50) dan Ibu Sarnisih (52), pelatih karawitan dan pedalangan dipegang oleh Suropto Wardani, S.Kar (54) dan Suparyono S.Kar (54), pelatih tari tradisional dan kreasi dipegang oleh Ibu Sarwini, S.Sn (53), asisten pelatih pedalangan dan karawitan oleh Angkup Rejan (18), asisten pelatih tari oleh Dewi Maharani, S.Pd (23), dan lembaga penyiaran radio sekaligus penyusun jadwal dipegang oleh Bapak Sarimin, S.Pd (54), anggota lainnya yaitu Bapak Parmin (58), Bapak Kemiran (49), Bapak Suhadi, S.Pd (57), Ibu Nanik, S.Pd (50) sebagai pembantu tugas di Sanggar Seni Gulumbang. Tugas masing-masing mampu dijalankan dengan baik dan solid untuk menjalankan tugasnya membina ± 144 siswa-siswi Sanggar Seni Gulumbang yang daftar anggotanya tertera pada halaman 107-109 . (Fathurohman, 24 Mei 20019).

4.3.2.2 *Money* (Modal)

Money merupakan modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan. Keuangan Sanggar Seni gulumbang dikelola oleh bendahara yaitu Ibu Srifah Rahayuningsih dan Ibu Srifah. Pemasukan pokok Sanggar Seni Gulumbang berasal dari dana biaya siswa, biaya sewa sarana dan prasarana, serta subsidi dari lembaga SMK PN Purworejo setiap bulannya. Pemasukan lain yang bersifat skunder hanya digunakan untuk keperluan festival/lomba bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo. Berikut pemaparan Srifah selaku bendahara SMK PN Purworejo dan Sanggar Seni Gulumbang (wawancara 24 Mei 2019).

“Lembaga Gulumbang ada dua sisi mata uang. Pertama, Sanggar Seni Gulumbang sebagai hubungan masyarakat dan alat promosi SMK PN Purworejo. Kedua, Sanggar Seni Gulumbang sebagai media pembelajaran seni bagi siswa SMK PN Purworejo dan masyarakat umum”.

Pernyataan di atas yang diartikan bahwa uang yang dihasilkan oleh Sanggar Seni Gulumbang sebagian besar bergantung dari siswa sanggar dan lembaga SMK

PN Purworejo karena Sanggar Seni Gulumbang telah membantu lembaga SMK PN Purworejo dalam promosi sekolah dan juga melatih siswa SMK PN Purworejo dalam berkesenian. Sehingga pembiayaan siswa SMK Pembaharuan yang ikut berlatih diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan Sanggar Seni Gulumbang menjadi tanggung jawab lembaga sekolah.

Anggaran yang didapat akan dihitung dan dibukukan setiap bulannya, sehingga memudahkan bendahara melakukan tutup buku pada akhir tahun / satu periode. Total anggaran yang di hasilkan Sanggar Seni Gulumbang dalam satu periode tentunya tidak sama setiap tahunnya. Peneliti mendapatkan data dari sanggar mengenai gambaran anggaran Sanggar Seni Gulumbang pada bulan April 2019 yaitu menyisakan dana sebesar Rp 19.470.000,- dana tersebut di dapat dari penjumlahan sisa dana sebelum masuk bulan April, biaya bulanan siswa, biaya sewa sarana dan prasarana, serta anggaran pengurus sanggar. Lebih lengkapnya mengenai rincian dana tersebut dapat di jumpai pada halaman 104 bagian administrasi keuangan.

4.3.2.3 *Methods* (Metode)

Methods merupakan cara-cara yang digunakan dalam mencapai rencana yang dikehendaki. Sanggar Seni Gulumbang memiliki beberapa tujuan antara lain mendidik siswa sanggar dan mengenalkan kesenian tari, kesenian pedalangan, dan kesenian karawitan di kalangan masyarakat. Tujuan tersebut diwujudkan melalui proses yang panjang dengan keuletan dan semangat pelatih serta siswa sanggar.

4.3.2.3.1 Metode Pelatihan Tari

Materi pokok yang diberikan pada murid Sanggar Seni Gulumbang adalah tari tradisional. Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat daerah setempat yang sudah turun temurun dan sudah menjadi budaya masyarakat tersebut. Tari tradisional yang diajarkan berupa tari tradisional klasikan dan tari tradisional kerakyatan. Tarian yang dipelajari siswa yaitu Tari Gambyong, Tari Golek, Tari Pendet, Tari Roro Ngigel, Tari Yapong, dan Tari Dolalak. Pada Sanggar Seni Gulumbang cara mendidik siswa untuk mempelajari tari tradisional yaitu

menggunakan metode per *sekaran*/bagian. Tahapan-tahapannya terdiri dari *garingan*, mencontoh, dan *ngedhe* dengan rincian sebagai berikut.

Metode mencontoh merupakan salah satu metode pembelajaran tari yang memudahkan siswa untuk memahami gerak yang diberikan oleh pelatih. Metode mencontoh dimana pelatih menjadi contoh atau memberikan intruksi peragaan gerak yang diikuti oleh siswa. Posisi pelatih berada di depan sementara posisi siswa berada di belakang pelatih. Menurut Ibu Sarwini bahwa ketika pelatih yang memberi intruksi di depan, maka asisten pelatih membantu mengoreksi dan membetulkan gerakan siswa yang belum benar. Asisten pelatih harus siaga mengamati para siswa dan mendekati siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti gerakan agar asisten pelatih dapat membenarkan gerakan siswa tersebut. Asisten pelatih tidak setiap saat dapat hadir membantu pelatih, dengan demikian pelatih akan lebih rumit lagi dalam melakukan pengawasan terhadap siswa saat pelatih masih melakukan gerakan sebagai contoh (wawancara 24 Mei 2019). Metode mencontoh yang di terapkan Sanggar Seni Gulombang ditunjukkan pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 Penerapan Metode Mencontoh
(Dokumentasi: Pitaloka, 24 Mei 2019)

Metode *ngedhe* memiliki kesamaan dengan metode mencontoh, perbedaannya terletak pada posisi pelatih yang tidak membelakangi siswa tetapi menghadap ke siswa atau berhadapan langsung dengan siswa. Posisi metode ini yaitu saling berhadapan antara pelatih dengan siswa, kemudian pelatih memberi contoh dimana peraga atau pelatih memberi instruktur di depan dan siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. Penerapan metode *ngedhe* harus didukung dengan kemampuan gerak *ngedhe* yaitu gerakan pelatih yang merubah arah sesungguhnya menjadi arah berlawanan supaya memudahkan siswa dalam mencontoh gerakan, gerakan yang dilakukan dengan tangan kanan maka pelatih bergerak dengan tangan kiri. Siswa biasanya lebih mudah merespon dengan metode *ngedhe* ini. Metode *ngedhe* juga memudahkan pelatih untuk mengoreksi atau mengetahui apabila terjadi kesalahan pada gerak yang dilakukan siswa. Metode *ngedhe* biasanya dipraktikkan oleh pelatih, sedangkan asisten pelatih tetap melakukan pengamatan dan melakukan pembenaran pada siswa yang salah tanpa harus dipandu oleh pelatih (Sarwini, wawancara 24 Mei 2019). Metode *ngedhe* yang diterapkan Sanggar Seni Gulambang ditunjukkan pada gambar 4.9



Gambar 4.9 Penerapan Metode *Ngedhe*
(Dokumentasi: Pitaloka, 24 Mei 2019)

Metode garingan merupakan metode pembelajaran tari menggunakan hitungan, dengan kata lain tanpa menggunakan musik sebagai iringan. Metode garingan biasanya diterapkan diawal pembelajaran tari, dimana siswa pertama mempelajari gerak tari menggunakan hitungan satu ketukan. Metode garingan melatih siswa untuk menyesuaikan gerak dengan ketukan. Metode garingan juga mempermudah siswa untuk memahami gerak secara detail. Hitungan dimulai dari 1 sampai 8. Penerapan metode garingan yaitu pelatih memberi hitungan dan siswa mempraktekan gerak tari. Pada proses metode garingan pelatih mampu meneliti gerak antar siswa sehingga bisa dilakukan perbaikan.

Pelaksanaan latihan seni tari di Sanggar Seni Gulumbang dengan metode *per sekaran* yaitu satu kali dalam satu minggu, pembinaan selama satu periode yaitu satu tahun siswa dituntut untuk menyelesaikan 5 hingga 6 tarian baik tari klasik maupun tari kreasi yang diajarkan. Keterampilan didasarkan atas 3W yaitu *wiraga, wirasa, dan wirama* yang siswa dapatkan selama satu periode dalam berlatih seni tari di Sanggar Seni Gulumbang. Ibu Sarwini juga memberikan nasehat kepada siswa bawasannya yang perlu di unggulkan adalah semangat untuk mempelajari tarian, dengan demikian akan diiringi dengan terbentuknya *wiraga, wirasa, dan wirama* yang baik.

4.3.2.3.2 Metode Pelatihan Pedalangan

Materi pokok yang diberikan dalam pakeliran adalah gaya Surakarta, istilahnya yaitu Catur. Catur merupakan salah satu unsur pakeliran berupa wacana, yang menyangkut pemilihan dan/atau pemakaian kosakata sesuai dengan konvensi kebahasaan pedalangan, serta teknik wacana yang disebut antawacana. Catur merupakan sarana dalang untuk menyampaikan ide-ide yang paling jelas dan mudah ditangkap audience. Dalam pakeliran gaya Surakarta, catur terdiri atas janturan, pocapan, dan ginem. Janturan adalah wacana dalang berupa deskripsi situasi adegan yang sedang berlangsung yaitu berisi latar tempat, latar waktu, suasana, kebesaran dan jasa tokoh, penyebutan nama-nama tokoh beserta tafsir arti, dengan ilustrasi gendhing sirepan (berirama lamban dan lirih). Pocapan adalah ucapan dalang yang

berupa narasi, pada umumnya menceritakan peristiwa yang telah lalu, sedang, dan akan berlangsung tanpa diiringi bunyi gendhing. Sedangkan ginem merupakan salah satu wujud catur yang menunjukkan ungkapan idea tau gagasan berbentuk cakapan seorang diri (monolog) atau dengan tokoh yang lain (dialog). Materi catur yang diberikan tersebut janturan, pocapan, dan ginem yang meliputi: (1) catur adegan pertama (jejer), (2) catur adegan kedhatonan, (3) catur adegan paseban jawi, (3) catur adegan Duryaputra, (4) catur adegan perang gagal dalam lakon Makutharama susunan Purwadi

Pembinaan pembelajaran catur pakeliran bagi siswa Sanggar Seni Gulumbang metode yang digunakan adalah ceramah, apresiasi, dan demonstrasi. Metode ceramah yaitu penyampaian wawasan dalam pengetahuan tentang catur. Metode apresiasi yaitu pengkayaan materi dengan cara mengajak siswa untuk melihat dan mengamati paket-paket catur dari berbagai adegan dalam pertunjukan wayang dari VCD (audio visual). Hal-hal yang terkait dengan bentuk garap catur akan dijelaskan secara mendetail dan diharapkan akan terjadi diskusi. Metode apresiasi ini akan memacu semangat untuk mendalami dan menguasai materi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memberikan contoh vokabuler garapan catur dan meminta siswa untuk menirukan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sambil memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berlatih mandiri, kemudian dilakukan evaluasi. Pada akhir kegiatan siswa mempraktikkan satu persatu, sebagai wujud hasil pembelajaran.

Siswa Sanggar Seni Gulumbang dituntut mampu menguasai adegan mulai dari jejer sampai dengan adegan perang gagal selama satu periode yaitu satu tahun, latihan dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggu. Keterampilan didasarkan atas kriteria-kriteria yang berlaku dalam pembelajaran praktik catur yaitu janturan, pocapan, dan ginem yang harus sesuai dengan tokoh alus, gagah, putren, dan gecul (Suripto, 28 Juni 2019).

4.3.2.3.3 Metode Pelatihan Karawitan

Materi dalam pembelajaran karawitan yaitu karawitan sekar, karawitan gading, dan karawitan Sekar Gading, namun pada Sanggar Seni Gulombang lebih mengutamakan melatih karawitan gading supaya siswa fokus berlatih alat musik gamelan slendro dan pelog dengan baik dan benar. Lagu yang diajarkan dalam karawitan ada beberapa bentuk lagu yaitu lancar, ketawang, ladrang, gending, jineman, dan srepegan. Mendidik siswa Sanggar Seni Gulombang untuk mempelajari karawitan dengan metode tradisional yang tahapan-tahapannya meliputi ceramah, demonstrasi, dan *drill* dengan rincian sebagai berikut.

Metode ceramah salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran karawitan. Metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi karawitan dilakukan secara selang-seling atau bergantian, terkadang Bapak Suropto menyelingi dengan memutar video yang berisi konten karawitan. Metode ceramah adalah metode dengan cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari pelatih ke siswa. Metode ceramah dalam proses pembelajaran karawitan digunakan untuk menerangkan materi pengenalan dan tatacara bermain gamelan. Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan tujuan. Demonstrasi di tengah-tengah metode ceramah dapat menarik pembelajaran perhatian siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami siswa dalam materi yang disampaikan.

Metode Demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan pelatih dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Dalam hal ini, Bapak Suropto mencontohkan bermain lagu dan alat musik gamelan langsung dengan mempraktikkan ke alat gamelan, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan melalui demonstrasi dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran demonstrasi juga sering dikombinasikan dengan metode latihan/*drill*, contohnya adalah ketika pelatih mencontohkan suatu melodi kepada siswa, kemudian siswa melakukan praktik secara langsung. Jika siswa mengalami kesulitan dalam

memainkan melodi, maka pelatih atau asisten pelatih akan membimbing siswa untuk mengulang melodi tersebut hingga tepat.

Metode *drill* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal, sehingga keterampilan yang dipelajari menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh siswa. Metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran karawitan di Sanggar Seni Gulumbang adalah pelatih meminta siswa melatih lagu secara berulang-ulang sampai lancar. Berikut pernyataan Suripto (wawancara, 28 Juni 2019).

“Siswa harus hafal, materi diulang-ulang selama belum dikuasai. Biar tidak lupa. Melatihnya juga tidak buru-buru, tetapi pelan-pelan perbagian, tidak langsung satu lagu utuh mbak”.

Dalam pembelajaran karawitan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan *drill* diharapkan siswa Sanggar Seni Gulumbang mampu menguasai sebanyak 6 lagu dalam waktu 1 periode yaitu 1 tahun lamanya. Keterampilan siswa didasarkan atas kriteria-kriteria dalam pembelajaran praktik karawitan yaitu keselarasan pukulan dengan *pitetan*, sehingga menghasilkan nada yang baik dan tidak *fals*.

4.3.2.4 *Machine* (Alat)

Mechine merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Alat yang digunakan untuk menunjang dan membantu kegiatan Sanggar Seni Gulumbang yaitu properti tari, properti pedalangan, properti karawitan, laptop, *sound system*, dan *mikrofon*. Properti tari seperti sampur, gendewa, cundrik, kendhi dan yang lainnya. Properti digunakan untuk mendukung gambaran sebuah tari dengan pengesploran gerak menggunakan properti. Properti pedalangan seperti wayang, keprak, gawang kelir, blencong, *debog* (batang pisan), kotak wayang, dan yang lainnya, properti digunakan untuk mendukung suasana dan gambaran sebuah cerita pada permainan wayang kulit. Properti karawitan yaitu alat musik gamelan berupa gamelan pelog dan slendro. Laptop digunakan untuk mengaplikasikan musik tari dan juga kesekretariatan. *Sound* digunakan sebagai alat penguat suara. Penggunaan *sound* berhubungan dengan jumlah siswa yang banyak sehingga diperlukan penguat suara

untuk memudahkan semua siswa agar mendengarkan iringan tari dengan jelas, *sound* yang digunakan seperti pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 *Sound* Sanggar Seni Gulumbang
(Sumber: Pitaloka, 28 Juni 2019)

Berdasarkan gambar 4.10 dapat dijelaskan bahwa *sound* yang digunakan Sanggar Seni Gulumbang adalah *sound in door* yang berukuran besar dan dapat dipakai untuk acara-acara penting. Terdapat dua buah *sound* yang terpajang di ruangan dan dua buah *sound* tersimpan di gudang peralatan. Ukuran *sound* cukup besar sehingga mempengaruhi kualitas suara, sehingga suara yang dihasilkan lebih keras daripada *sound* biasa. *Sound* tersebut tidak hanya digunakan sebagai penguat suara ketika berlatih seni tari, tetapi juga digunakan ketika berlatih seni pedalangan dan pada saat pertunjukan seni dan budaya di Gedung Sanggar Seni Gulumbang. Alat bantu penguat suara lainnya yaitu *mikrofon*, digunakan sebagai penguat suara agar pengucapan lafal dan intonasi suara terdengar jelas pada saat berlatih pedalangan, dan dapat digunakan ketika siaran sebagai alat penguat suara pembawa acara, dalang,

dan alat musik gamelan. Mikrofon jika tidak sedang digunakan disimpan di gudang seperti pada gambar 4.11.



Gambar 4.11. Gudang Peralatan Sanggar Seni Gulombang
(Sumber: Pitaloka, 28 Juni 2019)

Dilihat dari gambar 4.11 dapat dijelaskan gudang peralatan Sanggar Seni Gulombang memang berukuran sangat kecil, sehingga tidak semua peralatan disimpan di gudang. Beberapa peralatan kesenian ada yang disimpan di ruang SMK PN Purworejo atau bahkan dibawa pulang oleh pelatih untuk menjamin keadaan alat yang baik. Peralatan yang dibawa pulang oleh pelatih yaitu alat musik rebab, siter, peralatan tari seperti gendewa, keris, kendhi, hiasan kepala, topeng, dan lainnya. Peralatan yang di simpan di SMK Pembaharuan seperti peralatan dokumentasi berupa kamera dan sebagian pakaian tari yang tidak cukup ditempatkan pada ruang etalase pakaian di Sanggar Seni Gulombang. Etalase pakaian yang di simpan di SMK Pembaharuan yaitu terletak di bagian ruang tunggu tamu, dekat dengan halaman tengah sekolah supaya dapat terlihat oleh siswa dan orang-orang yang datang ke SMK Pembaharuan, hal tersebut menunjukkan bahwa SMK PN Purworejo menjunjung

tinggi kesenian daerah dan mempunyai sanggar dalam menyalurkan kesenian yaitu Sanggar Gulambang. Etalase pakaian di SMK PN Purworejo yaitu seperti pada gambar 4.12.



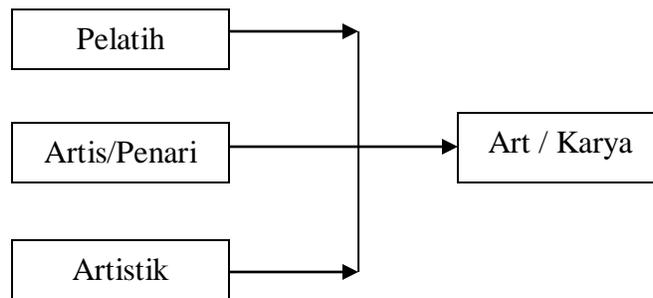
Gambar 4.12 Etalase Pakaian Tari di SMK PN Purworejo
(Dokumentasi: Pitaloka, 28 Juni 2019)

Dari gambar 4.12 dapat dijelaskan bahwa yang terdapat pada etalase di SMK Pembaharuan hanya pakaian tari dolalak saja. Ada sekitar 20 pasang pakaian dolalak, 15 pasang pakaian jatilan, dan 30 perlengkapan layur meliputi seragam dan bendera layur di dalam tas-tas etalase paling bawah. Pakaian yang tersimpan sudah dipastikan rapi, bersih, dan harum oleh pelatih (Sarwini, 28 Juni 2019).

4.3.2.5 *Materials* (Bahan)

Materials merupakan bahan yang digunakan dan diolah untuk mencapai rencana dan tujuan pementasan karya seni. Bahan yang dimaksud yaitu siswa dan pelatih. Sanggar Seni Gulambang mampu mencapai tujuan dengan adanya siswa, daftar nama siswa sanggar terdapat pada halaman 107-109. Tujuan dapat terealisasikan melalui proses latihan dengan adanya siswa sebagai penerima ilmu dan pelatih sebagai sumber ilmu. Keduanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan berupa kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulambang. Pada penciptaan sebuah karya tentu saja dibutuhkan pendukung seperti dekorasi, lighting, sound, rias dan busana,

serta properti. Pekerjaan tersebut termasuk bidang artistik, sehingga bidang artistik merupakan bahan yang dibutuhkan dalam menyempurnakan suatu karya seni.



4.3.2.6 Market (Pasar)

Market merupakan pasar yang digunakan untuk menunjukkan barang dan jasa yang dihasilkan. Sanggar Seni Gulombang menghasilkan produk berupa jasa pelatihan tari, pelatihan pedalangan, dan pelatihan karawitan. Hasil dari kegiatan latihan ditampilkan pada Pentas Seni dan Budaya Sanggar Gulombang yang terselenggara di Sanggar Seni Gulombang setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi dimulai pada pukul 21.00 WIB. Pergelaran dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengeracik jadwal Sanggar Seni Gulombang. Pergelaran seni dan budaya di siarkan langsung oleh Radio Komunitas PN, Radio PTDI/ Suara UMP, dan Radio Mitra FM yang telah bekerja sama dengan Sanggar Gulombang dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat Purworejo di manapun berada.

Menurut Bapak Kary Jaelani bahwa Sanggar Seni Gulombang tidak pernah melakukan promosi dalam bentuk media cetak baik dalam bentuk brosur atau pamflet. Promosi berasal dari siaran radio dan pentas seni yang diadakan pada saat mengisi acara di luar gedung Sanggar Seni Gulombang seperti acara hari jadi kota, hari ulang tahun TNI, hajatan dan yang lainnya. Promosi ditujukan untuk masyarakat supaya mencintai kesenian dan budaya Indonesia serta untuk siswa-siswi agar bergabung dengan SMK Pembaharuan Purworejo dalam menimba ilmu serta pelestarian seni dan budaya.

4.3.3 Fungsi Manajemen

4.3.3.1 Perencanaan

Menurut Bapak Kery Jaelani (wawancara 26 April 2019) bahwa perencanaan sanggar diawali dengan pemberian nama Sanggar Seni Gulombang. Sanggar Seni Gulombang yang diambil dari kata “Gulombang” yang dimaksud adalah *Lagu lan Tembang*. Pada saat itu almarhum Bapak Hardjono sebagai pendiri sanggar sangat menggemari *macapat* dan merasa membutuhkan tempat yang tetap yang akan digunakan untuk berlatih. Perencanaan didasari kemampuan, kondisi lingkungan, kompetensi, kerja sama, dan program sebagai berikut.

4.3.3.1.1 Kemampuan

Kemampuan merupakan sumber daya baik manusia maupun alam dan modal yang tersedia, seperti tenaga pelaksana, materi, dan keuangan. Sumber daya manusia pada Sanggar Seni Gulombang yaitu pelatih. Pelatih tari dipegang oleh Ibu Sarwini, S.Sn dan pelatih pedalangan sekaligus karawitan dipegang oleh Bapak Suropto Wardani, S.Kar. dan Bapak Suparyono, S.Kar. Pelatih Sanggar Seni Gulombang memiliki kemampuan yang mumpuni dan pengalaman dalam hal pembelajaran tari, pedalangan, dan karawitan selama 20 tahun. Berikut ini pemaparan Ibu Sarwini saat diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2019.

“Materi tari yang diajarkan ini ada tari klasik, tari kerakyatan, dan kreasi. Tari klasik yang dipelajari adalah Tari Gambyong, Tari Golek, dan Tari Bedaya. Tari kerakyatan yang dipelajari adalah Tari Dolalak, Tari kreasi yang dipelajari adalah Tari Roro Ngigel, dan lainnya. Jadi siswa ya dituntut bisa menguasai semua yang diajarkan. Kalau selama ini ya semua siswa terbilang mampu”.

4.3.3.1.2 Kompetensi

Kompetensi merupakan tingkat wewenang dan tanggung jawab atas pembagian dari sebuah organisasi atau kelompok. Sanggar Seni Gulombang mulai membentuk struktur organisasi pada tahun 2007. Struktur organisasi yang dibentuk untuk memudahkan pengelolaan sanggar agar lebih tertata. Struktur organisasi

Sanggar Seni Gulombang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan pelatih. Penanggung jawab merupakan tingkat tertinggi yaitu dipegang oleh Kepala SMK Pembaharuan Purworejo, dimana bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan Sanggar Seni Gulombang. Tugas ketua yaitu mengawasi dan mengatur pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Sanggar Seni Gulombang. Sekretaris bertugas mengenai surat menyurat baik perijinan, undangan, pemberitahuan atau sebagainya. Bendahara bertugas mengatur keuangan sanggar baik pemasukan maupun pengeluaran uang. Pelatih bertugas mengawasi dan mengatur berjalannya kegiatan latihan. (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.1.3 Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan keadaan alam dan masyarakat sekitarnya yang berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan ekonomi. Lingkungan Sanggar Seni Gulombang dilihat dari data Kelurahan Pangenrejo didominasi masyarakat yang menganut agama Islam dan tingkat kesejahteraan di lingkungan Sanggar Seni Gulombang mulai dari tingkat menengah hingga atas. Bapak Kery menambahkan penjelasan sebagai berikut.

.“Meskipun tergolong masyarakat agamis, namun masyarakat di lingkungan sanggar mampu menghargai dan mendukung kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulombang. Meskipun budaya yang berkembang di lingkungan sini minim, akan tetapi Sanggar Seni Gulombang dapat bertahan dan berkembang hingga sekarang”.

4.3.3.1.4 Kerjasama

Kerjasama merupakan interaksi antar anggota dengan kompak dan solid untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sanggar Seni Gulombang sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan terorganisasi. Menurut Bapak Kery Jaelani (wawancara 24 Mei 2019) bahwa pelaksanaan struktur organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan kerjasama antar anggota. Kerjasama yang terjalin pada antar pelatih saat pelaksanaan kegiatan latihan, kemudian pemasukan dari iuran pelatihan atau penyewaan tempat di data oleh pelatih dan kemudian dilaporkan

kepada bendahara sanggar. Kerjasama selanjutnya pada kegiatan pentas pergelaran budaya Sanggar Seni Gulumbang yang mana semua pengurus harus paham tanggung jawab masing-masing dan membantu antar anggota yang membutuhkan bantuan.

4.3.3.1.5 Program

Program merupakan acara kerja yang direncanakan dengan rasional, matang, dan luwes baik tentang standar mutu, kebijakan, bentuk produk, dan program. Sanggar Seni Gulumbang menerapkan standar mutu dalam pelatihan tari, pedalangan, dan karawitan. Standar mutu dalam pelatihan tari yaitu penguasaan gerak, musik, dan ekspresi yang disebut *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Penguasaan gerak dan iringan dapat dipahami setelah melakukan pengulangan gerak menggunakan musik. Penguasaan ekspresi didapat dengan penghayatan lebih mengenai tari yang ditarikan. Standar mutu dalam pelatihan pedalangan yaitu keterampilan *janturan*, *pocapan*, dan *ginem* yang harus sesuai dengan tokoh alus, gagah, putren, dan gecul. Standar mutu karawitan yaitu pukulan dan *pitetan* yang akan menghasilkan musik dengan merdu / tidak *fals*. Hal tersebut dijelaskan oleh masing-masing pelatih di Sanggar Seni Gulumbang pada wawancara 28 Juni 2019.

Standar mutu sebuah organisasi dapat terealisasikan dengan ditetapkannya visi dan misi. Berdasarkan hasil observasi (24 Mei 2019) visi dan misi Sanggar Seni Gulumbang sebagai berikut.

- 1) Visi Sanggar Seni Gulumbang, Sanggar Seni Gulumbang yaitu mewujudkan generasi muda yang mencintai budaya tradisional.
- 2) Misi Sanggar Seni Gulumbang
 1. Menciptakan siswa sanggar yang punya percaya diri yang besar di depan publik.
 2. Melaksanakan kegiatan pelatihan tari, pedalangan, dan karawitan dengan teratur dan tertib.
 3. Menyediakan tempat pelatihan yang nyaman dan menyenangkan.
 4. Mendorong siswa sanggar untuk berperilaku tertib dan berbudi pekerti luhur.

Sanggar Seni Gulombang menerapkan beberapa kebijakan mengenai kehadiran siswa, uang lelah pelatih, dan pembayaran iuran siswa. Ungkapan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Kery Jaelani (wawancara, 24 Mei 2019) sebagai berikut.

“Siswa yang tidak mengikuti latihan lebih dari 4 kali dalam satu bulan dianggap keluar dan jika ingin mengikuti latihan kembali setelah pergantian materi pembelajaran. Uang yang dihasilkan dari iuran siswa Sanggar Seni Gulombang. Siswa sanggar ada yang dari SMK PN Purworejo dan ada yang bukan siswa SMK PN Purworejo mba. Siswa umum itu datang dari suatu kelompok yang meminta dilatih di Sanggar Gulombang. Jika kelompok yang dari luar itu wajib membayar iuran rutin yang di bayarkan pada awal bulan maksimal minggu ke-2, sedangkan para siswa dari SMK PN Purworejo tidak dipungut biaya latihan, hal ini yang sekaligus menjadi bahan promosi SMK PN Purworejo lewat Sanggar Seni Gulombang. Nanti yang membiayai adalah SMK PN. Selain itu, dana yang di hasilkan dari iuran uang sewa tempat dan numpang pergelaran bulanan yang diadakan oleh Sanggar Seni Gulombang. Dana yang masuk disetorkan ke lembaga bendahara Sanggar Seni Gulombang untuk dikelola”.

Kebijakan yang ditetapkan berguna untuk mendisiplinkan pengurus dan siswa dalam kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulombang. Kegiatan Sanggar Seni Gulombang seperti mengenalkan seni tari, seni pedalangan, seni karawitan, mengadakan pementasan, dan mengikuti festival dengan melakukan kegiatan pelatihan pada siswa. Proses latihan dilakukan dalam 1 periode yaitu 1 tahun, sehingga proses latihan yang panjang dan maksimal untuk menghasilkan bentuk bibit yang baik. Hasil dari proses kegiatan latihan disajikan pada pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulombang yang disiarkan melalui radio serta pada pentas seni tahunan yang digunakan sebagai persembahan karya seni dan pelatihan mental siswa Sanggar Seni Gulombang diatas panggung pertunjukan yang disaksikan oleh masyarakat umum.

Program Sanggar Seni Gulombang termasuk program sederhana, terbagi dalam program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai berikut.

- 1) Program Jangka Pendek
 1. Mengadakan kegiatan latihan rutin.
- 2) Program Jangka Menengah
 1. Mengikuti festival atau lomba di tingkat kecamatan, karisidenan, dan provinsi.
 2. Pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulambang setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat kliwon malam Sabtu Legi.
- 3) Program Jangka Panjang
 1. Pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulambang dan acara lainnya seperti loba dan mengisi acara-acara di Kabupaten Purworejo maupun luar kota.

Berdasarkan penjelasan mengenai langkah-langkah perencanaan Sanggar Seni Gulambang yang terdiri dari kemampuan, kondisi lingkungan, kompetensi, kerjasama, dan program. Perencanaan Sanggar Seni Gulambang merupakan rencana atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam proses pelaksanaannya terdapat kepastian dan resiko yang akan dihadapi. Namun rencana sendiri menjadi pemula dalam mengawali kegiatan-kegiatan organisasi termasuk Sanggar Seni Gulambang.

4.3.3.2 Pengorganisasian

Sanggar Seni Gulambang memiliki organisasi yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai bidangnya. Proses pengorganisasian Sanggar Seni Gulambang sebagai berikut.

4.3.3.2.1 Pembagian kerja

Pembagian kerja yaitu membagi bagian pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan perseorangan maupun kelompok. Sanggar Seni Gulambang memiliki pengurus dan pelatih yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya baik secara individu maupun bersama. Pengelolaan keuangan merupakan tugas bendahara yang dilakukan secara individu dan dapat dibantu pengurus yang lain. Bendahara bertugas mendata dan mengelola pemasukan maupun pengeluaran, yang dibantu oleh asisten bendahara dan atas pengawasan dari ketua. Pemasukan

keuangan dari iuran siswa di data oleh asisten pelatih ketika agenda kegiatan latihan berlangsung. Data pemasukan dari asisten bendahara diserahkan pada bendahara, kemudian melakukan laporan pemasukan secara rutin setelah kegiatan latihan berlangsung. Pengeluaran digunakan untuk kepentingan mendukung sarana prasarana dan keperluan pokok sanggar. Pengeluaran dana dilakukan atas izin dari ketua.

Tugas surat menyurat adalah tugas sekretaris, seperti surat perijinan, undangan, pemberitahuan, permohonan bantuan, laporan dan sebagainya. Surat menyurat merupakan tugas perorangan dari sekretaris, atas persetujuan dari ketua berupa tanda tangan. Sekretaris mengonsep surat menggunakan laptop. Isi dari surat sudah dibahas antara sekretaris dengan ketua dan anggota sanggar dengan matang.

Kegiatan latihan Sanggar Seni Gulumbang terdapat kerja sama antar pelatih. Kerja sama yang dilakukan antar pelatih yaitu mengenai jadwal latihan yang dilakukan di luar jadwal latihan rutin, hal ini biasanya terjadi ketika akan diadakan geladi bersih sebelum lomba atau pentas. Biasa juga terjadi ketika adanya siswa baru yang ingin dilatih secara *privat*. (Kery, 28 Juni 2019)

4.3.3.2.2 Penyatu Pekerjaan

Penyatu pekerjaan merupakan penyatuan tugas pekerjaan untuk memudahkan pengorganisasian. Penyatuan pekerjaan diartikan bahwa beberapa tugas pekerjaan dilakukan secara bersamaan. Penyatuan kegiatan berpusat pada kegiatan latihan seperti pemberian informasi, penyerahan keuangan, pemberian undangan, atau perizinan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sanggar. Perintah dari ketua dilaksanakan oleh sekretaris dalam pembuatan informasi atau surat-menyurat, pada Sanggar Gulumbang informasi yang bersifat undangan hanya di sampaikan melalui media sosial yaitu berupa pesan *whatsapp* yang dibuat oleh sekretaris kemudian di sampaikan kepelatih untuk di sebar. Bapak Kery menjelaskan bahwa media sosial saat ini sudah menjadi *trend* dan memudahkan penyampaian informasi. Pernyataan beliau berlanjut sebagai berikut,

“Tetapi pesan via *whatsapp* itu hanya untuk undangan anggota dan wali murid. Jika undangan untuk orang penting ya tetap

berwujud surat yang di buat oleh sekretaris yang kemudian sekretaris berikan pada pembantu sanggar untuk mengatarkan ke yang bersangkutan baik lembaga atau perseorangan”.

Pada hal lain yaitu pembayaran iuran siswa diserahkan kepada pelatih dan kemudian di serahkan kepada bendahara untuk diproses. Pusat kegiatan Sanggar Seni Gulumbang dapat terlaksana pada saat kegiatan latihan sanggar, sehingga dapat dilakukan penyatuan pekerjaan oleh anggota sanggar.

4.3.3.2.3 Koordinasi Pekerjaan

Koordinasi pekerjaan merupakan kerjasama antar pengurus yang terjalin secara harmonis, toleran, penuh keadilan, dan saling tolong menolong dalam pekerjaan maupun aktifitas organisasi. Sanggar Seni Gulumbang menerapkan system kekeluargaan dalam pengelolaannya. Pengurus dan pelatih dalam mengelola kegiatan sanggar dilakukan dengan kompak dan solid. Antar anggota saling menghargai dan membantu untuk kepentingan sanggar. Sanggar Seni Gulumbang dalam melaksanakan kegiatan senantiasa memprioritaskan siswa sanggar agar kegiatan yang akan dilaksanakan tidak memberatkan. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan untuk kepentingan bersama dimana tidak memberatkan salah satu pihak, baik untuk pengurus maupun siswa sanggar.

4.3.3.2.4 Monitoring dan Reorganisasi

Monitoring dan reorganisasi yaitu pengawasan dan penyusunan kembali seperti melakukan perbaikan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan oleh Bapak Kery Jaelani, B.A selaku ketua sanggar. Monitoring bertujuan mengawasi kegiatan dan pengelolaan sanggar untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan sehingga dilakukan perbaikan. Monitoring dilakukan pada administrasi keuangan maupun data sanggar, kegiatan latihan dan pementasan (wawancara 22 Mei 2019).

Pengawasan administrasi sanggar dilakukan pada sekretaris, dimana yang mengatur administrasi berupa surat menyurat dan laporan sanggar. Pengawasan dilakukan untuk mengecek kembali mengenai surat yang akan diserahkan ke siswa

agar tidak ada kesalahan informasi dan memahami laporan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Pengawasan tersebut member dampak positif untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dan dikembangkan demi kebaikan pengelolaan administrasi Sanggar Seni Gulombang.

Pengawasang mengenai pengelolaan keuangan dilakukan pada bendahara. Pengawasan terfokuskan pada pemasukan dan pengeluaran dana Sanggar Seni Gulombang. Pemasukan yang berasal dari iuran siswa maupun bantuan Dinas Kebudayaan Kabupaten Purworejo yang diawasi dengan teliti. Pengeluaran yang dilakukan bendahara atas izin dari ketua, sehingga ketua mengetahui adanya pengeluaran untuk kepentingan sanggar. Monitoring mengenai keuangan sanggar bertujuan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran dana sanggar dengan benar dan tepat sesuai kepentingan (Srifah, 22 Mei 2019).

Pengawasan kegiatan latihan dilakukan pada pelatih tari dan pelatih pedalangan sekaligus karawitan. Ketua mengawasi tentang kedisiplinan pelatih, pemberian materi, latihan, dan sebagainya. Pelatih diharapkan datang tepat waktu, menyiapkan alat yang digunakan, dan menghafal materi. Pemberian materi dari pelatih kepada siswa, dilakukan pengawasan materi yang diterima sesuai dengan instruktur. Monitoring kegiatan latihan dilakukan untuk kepentingan siswa, karena kegiatan latihan adalah kegiatan utama Sanggar Seni Gulombang.

Pengawasan pementasan dilakukan pada semua pengurus termasuk penanggung jawab sanggar dan ketua. Kegiatan pementasan merupakan kegiatan besar yang dikerjakan oleh seluruh anggota Sanggar Seni Gulombang. Penanggung jawab pementasan adalah Bapak Sugiri sebagai penanggung jawab sanggar di bantu oleh Bapak Kery Jaelani sebagai ketua Sanggar Seni Gulombang. Penanggung Jawab dan Ketua mengawasi berjalannya kegiatan mulai dari persiapan pentas, saat pentas, dan setelah pentas. Pengawasan bertujuan untuk terselenggarakannya pementasan yang lancar.

4.3.3.3 Penggerakan

Sanggar Seni Gulombang digerakan oleh seorang pemimpin atau ketua yaitu Bapak Kery Jaelani, yang memberi pengaruh seperti motivasi, kerjasama, dan komunikasi. Ketua sebagai penggerak utama dalam berjalannya Sanggar Seni Gulombang. Ketua memberi motivasi pada anggota sanggar agar tetap solid dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Motivasi yang diberikan berupa perhatian dan semangat yang dicontohkan sendiri oleh ketua saat berkegiatan di Sanggar Seni Gulombang. Pemberian contoh nyata diharapkan mampu mendorong dan memotivasi pengurus yang lain dalam berkegiatan di Sanggar Seni Gulombang.

Bapak Kery Jaelani sebagai ketua tidak pilih kasih atau berat sebelah pada seseorang dari seluruh pengurus Sanggar Seni Gulombang. Bapak Kery berusaha untuk bersikap adil dan menyeluruh agar seluruh anggota tetap solid dan kompak dalam bekerjasama. Kerjasama antar anggota terjalin dengan baik, didukung dengan sistem yang diterapkan yaitu kekeluargaan. Menurut Bapak Kery bahwa sistem kekeluargaan dimaksud dengan bekerja sama dan saling menghargai dengan baik dan solid seperti sebuah keluarga (wawancara, 6 Mei 2019). Komunikasi dalam organisasi sanggar berjalan dengan baik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa krama alus atau bahasa Indonesia, dimana bahasa tersebut menunjukkan sikap hormat dari yang lebih muda kepada yang lebih tua. Penggunaan bahasa dan sikap yang sopan membuat kegiatan sanggar dan komunikasi antar pengurus berjalan dengan baik. Macam-macam penggerakan terbagi sebagai berikut.

4.3.3.3.1 Orientasi

Orientasi merupakan suatu proses pemberian arahan dan informasi. Orientasi biasanya diberikan diawal saat mulai bekerja. Orientasi di Sanggar Seni Gulombang diberikan pada anggota pengurus. Konseptor (penanggung jawab sanggar) dan Ketua memberi arahan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang harus di lakukan pengurus baru sesuai dengan tugasnya dimulai dari sebelum, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan alat yang dibutuhkan dalam bekerja. Saat pelaksanaan di arahkan

bagaimana bekerja dengan baik sesuai tugasnya. Setelah pelaksanaan diarahkan untuk mengadakan evaluasi bersama anggota mengenai pekerjaan yang telah dilakukan, membersihkan dan membereskan alat/media yang telah digunakan. (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.3.2 Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada bawahan untuk melakukan suatu pekerjaan. Perintah diberikan oleh ketua pada seluruh pengurus sanggar. Contoh perintah seperti ketua memberi perintah kepada sekretaris untuk membuat surat, perintah untuk membuat laporan keuangan pada bendahara, perintah untuk menyiapkan media pada pelatih. Perintah lain dilakukan oleh sekretaris pada pelatih untuk menyerahkan atau membagikan sirat pada siswa. Perintah selanjutnya dari bendahara pada asisten bendahara untuk mendata pemasukan dari iuran siswa. Perintah-perintah tersebut dilakukan bukan dengan paksaan namun diucapkan dengan halus sehingga bawahan yang menerima perintah mampu menerima dan melaksanakan dengan baik (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.3.3 Delegasi Wewenang

Delegasi wewenang merupakan pemberian wewenang dari atasan pada bawahan. Pemberian wewenang dilakukan apabila atasan seperti pelatih berhalangan hadir dalam kegiatan latihan sanggar, sehingga asisten pelatih (pelatih dari siswa yang telah mumpuni) yang memimpin berjalannya kegiatan latihan. Pemberian wewenang selanjutnya dari bendahara kepada asisten bendahara untuk menerima dan mendata pemasukan dan iuran siswa yang telah terkumpul pada pelatih, karena biasanya siswa menyerahkan iuran pada saat jadwal kegiatan latihan. Pemberian wewenang diserahkan pada seseorang yang bertugas dan disesuaikan dengan kemampuan, meskipun dalam Sanggar Seni Gulumbang tidak memberatkan satu pihak.

Motivasi merupakan proses pemberian penjelasan secara intensitas, arah dan ketekunan untuk menjalankan sebuah kegiatan. Motivasi diberikan oleh penanggung jawab dan ketua sanggar kepada seluruh anggota bahkan sesama anggota. Motivasi

diberikan oleh penanggung jawab kepada ketua sanggar atau semua anggota berulang kali untuk mengingatkan sesuatu. Pemberian motivasi secara berulang kali menjadi pengingat, seperti ketua yang selalu mengingatkan pelatih untuk memulai kegiatan latihan tepat waktu untuk melatih disiplin pelatih dan murid Sanggar Seni Gulumbang. Sebabnya beberapa kali kegiatan sanggar dimulai sedikit telat sehingga ketua sering memberikan motivasi dengan intensitas tinggi untuk disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan Sanggar Seni Gulumbang (Kery, wawancara 24 Mei 2019).

Motivasi berupa arahan seperti yang diberikan oleh ketua pada pelatih mengenai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Motivasi tersebut berguna untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi. Pemberian motivasi berupa arah bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar pembelajaran materi pada siswa. Motivasi berupa ketekunan seperti ketua yang memotivasi pada anggota sanggar untuk rutin hadir dalam menjalankan kegiatan sanggar. Seperti pelatih yang diharapkan secara rutin dan teliti memperhatikan perkembangan maupun penurunan siswa.

Bimbingan atau pengarahan yaitu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi dari ketua atau atasan pada anggota. Pelatih member penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran disanggar. Ketua juga member instruksi pada pelatih untuk memperhatikan pembelajaran yang dilakukan siswa disesuaikan dengan materi yang telah diberikan. Proses bimbingan berguna untuk pemahaman lebih lanjut oleh pelatih mengenai proses-proses kegiatan dalam sanggar.

4.3.3.4 Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi manajerial yang memiliki peran penting. Pengendalian atau pengawasan digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau hal-hal yang tidak efisien. Pengendalian dapat diketahui apabila suatu kegiatan telah terlaksana. Pengendalian dilaksanakan pada sesuatu yang sudah direncanakan

serta dilakukan adanya perbaikan-perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Pengendalian dilakukan pada setiap bagian/tahapan untuk memudahkan dilakukan perbaikan jika suatu ketika terjadi penyimpangan.

Sebelum pengawasan dilakukan, perencanaan Sanggar Seni Gulumbang dibentuk dengan jelas. Perencanaan sanggar yang didasari kemampuan, kondisi lingkungan, kompetensi, kerjasama, dan program. Program sendiri terbagi atas program sanggar, standar mutu, dan tujuan. Pembentukan perencanaan yang matang mampu menjadi gambaran atau menjadi kerangka bagaimana sanggar akan berjalan. Kerangka berguna untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan arahnya atau menyimpang, sehingga dapat diketahui dan dilakukan perbaikan sebagai pengendalian.

Pengawasan yang dilakukan ketua bukan untuk menjatuhkan salah satu anggota, namun untuk membimbing dan membenarkan agar anggota mengetahui kesalahannya dan memperbaiki kesalahan tersebut. Pengawasan dilakukan dengan pendekatan yang halus agar tidak menyinggung perasaan anggota sanggar. Ketika anggota melakukan kesalahan, ketua menyampaikan evaluasi secara langsung dengan penyampaian yang halus serta member saran dan bimbingan sebagai solusi yang harus dilakukan. Ketua mengawasi bagaimana kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulumbang, seperti pengawasan khusus yaitu pada pengelolaan keuangan. Ketua selalu melakukan pengawasan mengenai pemasukan dan pengeluaran dana sanggar, hal tersebut dilakukan agar dana sanggar digunakan sesuai kebutuhan. Bendahara diperintah untuk membuat laporan keuangan mengenai pemasukan dan pengeluaran dengan rinci agar mudah diteliti. Pengawasan selanjutnya mengenai kegiatan latihan, ketua selalu mengawasi berjalannya kegiatan latihan dari awal hingga akhir. Ketua berperan juga memberikan pengawasan kepada pelatih mengenai kedisiplinan dan memperhatikan penyampaian materi pada siswa. Apabila terdapat kesalahan atau penyelewengan, ketua menasehati secara halus yang bersifat membimbing pada saat evaluasi setelah kegiatan latihan (Kery, 24 Mei 2019).

Pengawasan disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat dari suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki tolak ukur masing-masing. Sanggar Seni Gulumbang memiliki tolak ukur sendiri dalam melakukan pengawasan, yang terpenting anggota melakukan tanggung jawab dengan baik dan tidak membuat kerugian bagi pihak manapun. Pengawasan dilakukan berdasarkan kejadian sesungguhnya, tidak melebih-lebihkan sebuah kejadian untuk dijadikan pengendalian. Pengendalian dilakukan oleh ketua sanggar sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu Sanggar Seni Gulumbang untuk kedepannya. Pengendalian dilakukan untuk menghindari kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Sanggar Seni Gulumbang terdapat beberapa jenis pengendalian sebagai berikut.

4.3.3.4.1 Pengendalian produksi

Ketua sanggar selalu mengawasi jalannya kegiatan sanggar atau disebut kegiatan pengendalian produksi sanggar. Produksi sanggar berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, pementasan, perlombaan dan sebagainya. Produksi dengan pengawasan yang baik menghasilkan mutu standar yang baik, sehingga meningkat pada hasil produksi. Berikut pemaparan Bapak Kery Jaelani pada wawancara 24 Mei 2019.

“Sebisa mungkin saya datang ke sanggar pada saat mereka latihan, jika saya tidak datang itupun karena suatu persoalan yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan. Karena saya harus tau apa yang sudah diberikan oleh pelatih pada siswa dan bagaimana situasi saat latihan supaya saya tau betul tingkat perkembangan siswa dalam belajar kesenian. Dan ketika lombapun saya sempatkan untuk datang atau paling tidak ada ketika mereka geladi bersih, gitu mbak”.

4.3.3.4.2 Pengendalian keuangan

Ketua senantiasa mengawasi keuangan sanggar. Keuangan sanggar berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran dana yang digunakan. Laporan pemasukan dilakukan rutin oleh bendahara atau asisten bendahara, sedangkan pengeluaran dicatat dengan rinci dan dana di keluarkan atas izin dari ketua, setelah itu ketua juga menyampaikan laporan terkini kepada penanggung jawab sanggar. Pengendalian

keuangan termasuk pengendalian yang penting, karena dana harus dikelola dengan amanah dan tanggung jawab sesuai kebutuhan.

4.3.3.4.3 Pengendalian waktu

Pengendalian mengenai kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulumbang. Seni berkaitan dengan suatu proses, dalam melakukan proses diperlukan waktu yang lama sehingga hal-hal yang berkaitan dengan seni harus disiplin pada waktu. Kedua selalu mengawasi dan menasehati mengenai kedisiplinan waktu kegiatan Sanggar Seni Gulumbang pada pelatih dan siswa sanggar.

“Saya selalu tegaskan pada pelatih agar tidak terlambat datang mbak, supaya siswa-siswanya juga lebih disiplin dalam waktu, biar latihanpun berjalan sesuai rencana”. (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.4.4 Pengendalian teknis

Pengendalian mengenai teknis berjalannya kegiatan Sanggar Seni Gulumbang. Kegiatan Sanggar Seni Gulumbang berhubungan erat dengan latihan dan pementasan. Sebelum adanya pementasan dibutuhkan proses latihan, sehingga dibutuhkan teknis yang terencana. Teknis kegiatan Sanggar Seni Gulumbang mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan belajar, persiapan untuk pementasan, dan penugasan setiap anggota sanggar pada sebelum pementasan hingga selesai pementasan. Tentunya pengendalian teknis terlaksana setelah adanya pemantapan teknis yang dilakukan pada saat rapat anggota oleh ketua sanggar. Ketua Sanggar bekerja sama dengan penanggung jawab sanggar dalam pengendalian teknis (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.4.5 Pengendalian pengadaan

Pengendalian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana sanggar. Sanggar Seni Gulumbang memiliki peroperti dan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan sanggar. Property dan alat digunakan sesuai kebutuhan dan kepentingan sanggar dan disimpan untuk perawatan / pemeliharaan agar kondisinya terjaga. Ketua melakukan perbaikan atau pembaharuan apabila terjadi kerusakan. Ketua selalu melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar baik yang terpampang pada ruang latihan ataupun yang di simpan pada gudang. Ketua juga

wajib mengetahui barang yang baru saja dibeli begitu barang sampai di sanggar agar tidak terjadi kesalahan yang merugikan pihak manapun. (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.4.6 Pengendalian karyawan

Ketua Sanggar Seni Gulombang selalu mengawasi dan mengendalikan kegiatan yang ditanggung jawabi pengurus sanggar. Ketua menasehati secara langsung dengan pendekatan halus dan memberi pengarahan jika terjadi kesalahan pada tugas yang diemban. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dalam tugas karena dalam Sanggar Seni Gulombang anggota bekerja atas dasar kekeluargaan yang terorganisasikan. Ketua tidak ingin adanya kecemburuan sosial dalam bekerja, semua anggota harus melaksanakan pekerjaannya sesuai porsi yang ditetapkan. Pengendalian karyawan juga tidak hanya memperhatikan kesalahan dalam bekerja saja, tetapi juga memperhatikan ketekunan anggota dalam bekerja sehingga ketua dapat memberikan pujian terhadap anggota atas hasil yang telah dilakukan. (Kery, 24 Mei 2019).

4.3.3.5 Landasan Dasar Organisasi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Menurut Srifah bahwa Sanggar Seni Gulombang telah memiliki Anggaran Dasar (AD) mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Sanggar Seni Gulombang. Meskipun Sanggar Seni Gulombang telah menerapkan Anggaran Dasar, namun sanggar belum memiliki Anggaran Rumah Tangga (ART) secara tertulis yang berkaitan perincian dan Anggaran Dasar. Anggaran Dasar tersebut dipergunakan sebagai landasan semenjak tahun 2007. (Srifah, 28 Mei 2019). Anggaran Dasar Sanggar Seni Gulombang sebagai berikut.

Pasal 1

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

1. Sanggar ini bernama: Sanggar Gulombang (disingkat Sanggar) kedudukan di Rukun Tetangga: 001, Rukun Warga 005, Kelurahan Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.
2. Jika dipandang perlu Pengurus dapat membuka cabang-cabang dan atau perwakilan-perwakilannya ditempat lain.

Pasal 2

AZAZ

1. Sanggar Gulambang ini berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar seribu Sembilan ratus empat puluh lima (UUD 1945).

Pasal 3

MULAI DAN LAMANYA BERDIRI

1. Sanggar Gulambang ini mulai berdiri pada hari dan didirikannya untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Pasal 4

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Sanggar Gulambang ini adalah:

1. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang meruoakan warisan leluhur bangsa.
2. Mengembangkan potensi seni dan budaya, khususnya Seni Tari, Pedalangan dan Karawitan dikalangan generasi muda Kabupaten Purworejo.
3. Sebagai media untuk berkarya seni dan budaya dalam rangka ikut membantu program-program pemerintah.
4. Melestarikan seni dan budaya yang berkembang ditengah masyarakat luas di Kabupaten Purworejo.

Pasal 5

USAHA-USAHA

Untuk mencapai maksut dan tujuan Sanggar Gulambang ini akan mengadakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Melakukan pantauan dan pengawasan perkembangan seni dan budaya khususnya Seni Tari, Pedalangan, dan Karawitan di Kabupaten Purworejo.
2. Bersama-sama dengan instansi terkait memberikan penyuluhan tentang seni dan budaya kepada masyarakat.
3. Memberikan pembinaan kepada para pecinta seni dan budaya agar terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan tetap sukses.

4. Ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melindungi serta melestarikan perkembangan seni dan budaya yang berada di Kabupaten Purworejo.
5. Melakukan kegiatan seni tradisional yang meliputi semua Janis seni yang ada dan tumbuh di masyarakat tanpa kecuali.
6. Menjalankan usaha-usaha yang bermanfaat dan erat kaitannya dengan maksud dan tujuan ini selama tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku untuk menunjang dana dan daya guna kelangsungan hidup lembaga.

Pasal 6

KEANGGOTAAN

Yang dapat diterima untuk menjadi anggota adalah:

1. Pria dan wanita, Warga Negara Indonesia yang memiliki domisili yang jelas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap seni dan budaya Indonesia.

Pasal 7

PENGURUS

1. Pengurus terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang yaitu:
 - Seorang ketua
 - Seorang sekretaris
 - Seorang bendahara
2. Ketua, sekretaris, dan bendahara bersama-sama merupakan pengurus.
3. Pengurus berkewajiban menjalankan semaksimal mungkin dengan penuh tanggung jawab guna tercapainya maksud dan tujuan.

Pasal 8

BUKU-BUKU DAN LAPORAN

1. Tahun buku dimulai Januari sampai 31 Desember setiap tahun, untuk pertama kali ditutup pada akhir Desember 2007.
2. Pengurus diwajibkan selambat-lambatnya dalam 3 (tiga) bulan sesudah akhir tahun membuat laporan pertanggung jawaban yang meliputi laporan keuangan sehubungan dengan pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pemanfaatan

hasilnya untuk dipertanggung jawabkan kepada donator/anggota yang terkait dengan kegiatan.

Pasal 9

DOMISILI

1. Mengenai pendirian Sanggar Gulombang ini dengan segala akibatnya serta pelaksanaannya para penghadap memilih tempat tinggal yang umum, tetap dan tidak berubah di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Kabupaten Purworejo.

Pasal 10

ATURAN PERALIHAN

1. Hal-hal yang belum diatur dalam akta pendirian ini akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Akhirnya para penghadap sebagaimana tersebut di atas menerangkan bahwa guna pengurusan tersebut pertama kalinya telah ditetapkan sebagai berikut.

PENGURUS

Ketua : Penghadap Tuan Kery Jaelani
 Bendahara : Penghadap Nyonya Srifah Rahayuningsih
 Sekretaris : Penghadap Tuan Fathurohman

Bahwa susunan pengurus tersebut menurut keterangan penghadap telah diketahui sepenuhnya.

4.3.3.6 Administrasi Organisasi

Administrasi organisasi Sanggar Seni Gulombang dipegang oleh bendahara yaitu Srifah Rahayuningsih dan sekretaris Fathurohman. Syarifah dan Fathurohman menjabat sebagai bendahara dan sekretaris sejak awal dibentuknya struktur organisasi sanggar tahun 2007 hingga sekarang. Administrasi member pengaruh baik pada pengelolaan sehingga lebih tertata, serta Sanggar Seni Gulombang menerapkan pengelolaan yang bersifat kekeluargaan.

4.3.3.6.1 Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan Sanggar Seni Gulombang dikelola oleh bendahara. Bendahara mengelola pemasukan dan pengeluaran dana Sanggar Seni Gulombang seperti pada table 4.2.

Tabel 4.2 Pemasukan dan Pengeluaran Sanggar Seni Gulombang

Pemasukan	Keterangan
1 Iuran Siswa	
2 Iuran Sewa	
3 Subsidi Lembaga SMK PN Purworejo	
4 Bantuan Diknas Kabupaten Purworejo	Lomba, Hari Jadi Kota
Pengeluaran	Keterangan
1 Uang Lelah	
2 Listrik	
3 Konsumsi	
4 Sekretariat	
5 Pembenahan Sarana Prasarana	Terjadi Kerusakan

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 24 April 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa data pemasukan Sanggar Seni Gulombang bersumber dari iuran siswa, iuran sewa, subsidi lembaga SMK PN Purworejo, dan Dinas Kebudayaan (jika untuk keperluan lomba). Sedangkan data pengeluaran Sanggar Seni Gulombang digunakan untuk uang lelah, pembayaran listrik, konsumsi, kesekretariat, dan pembenaran sarana prasarana (jika terjadi kerusakan).

Administrasi keuangan Sanggar Seni Gulombang bersifat transparan atau terbuka dan dicatat rutin saat terjadi pemasukan dan pengeluaran dana sanggar. Pemasukan utama berasal dari iuran siswa per bulan yaitu Pemasukan utama berasal dari iuran siswa per bulan yaitu sebesar Rp 30.000,00 untuk pelatihan tari dan karawitan, sedangkan untuk pelatihan pedalangan sebesar Rp 40.000,00. Pemasukan lain dari Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata yang bersifat sekunder, dana bantuan digunakan untuk kepentingan lomba dan kegiatan pentas hari jadi kota.

Bantuan dari Dinas bukan hanya berbentuk dana, namun bisa bantuan lain seperti tempat pementasan dan transportasi.

Menurut Ibu Srifah (wawancara 28 Mei 2019) bahwa pengeluaran dana sanggar digunakan untuk uang lelah pelatih, asisten pelatih, dan pengurus sanggar. Pengeluaran selanjutnya yaitu listrik yang digunakan selama kegiatan latihan serta pengeluaran yang digunakan konsumsi berupa makanan dan minuman untuk pelatih dan asisten pelatih saat mengajar siswa Sanggar Seni Gulombang. Selanjutnya keperluan kesekretariatan yaitu dana yang digunakan untuk *print* dan *fotocopy*. Pengeluaran terakhir yaitu dana digunakan untuk pembaruan sarana dan prasarana, pembaruan dilakukan apabila terjadi kerusakan dan menambah inventaris Sanggar Seni Gulombang. Rincian pemasukan dan pengeluaran dana dapat dipaparkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keuangan Sanggar Seni Gulombang Bulan April 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
1	Tabungan	Rp 21.340.000,-	
1	SMK PN	Rp 1.700.000,-	
1	GKJ Purworejo	Rp 600.000,-	
5	Margo Utomo		Rp 1.305.000,-
5	Ponpes Bulus	Rp 610.000,-	
5	SD N Plaosan	Rp 600.000,-	
5	SMP N 6	Rp 600.000,-	
6	Kusumo Laras	Rp 600.000,-	
13	Anggaran Pengurus Gulombang		Rp 3.700.000,-
30	Maya Group		Rp 1.575.000,-
	Jumlah	Rp 26.050.000,-	Rp 6.580.000,-

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 30 April 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan mulai tanggal 1 April 2019 telah terjadi transaksi berupa pemasukan dana kepada Sanggar Seni Gulombang, yaitu

tabungan dari dana sisa anggaran bulan Maret dimasukkan ke keuangan Sanggar Seni Gulumbang pada bulan April sejumlah Rp 21.340.000,00. Transaksi lain yang terjadi pada tanggal 1 April 2019 pemasukan datang dari SMK Pembaharuan guna pembayaran uang pembinaan siswa SMK Pembaharuan yang bergabung di Sanggar Seni Gulumbang dan pemberian subsidi kepada sanggar sebagai anggaran promosi lembaga SMK PN Purworejo dengan rincian pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pemasukan dari SMK Pembaharuan

Tanggal	Keterangan	Jumlah
1 April	Kelas Seni Tari 20 orang	Rp 600.000,-
	Kelas Seni Karawitan 20 orang	Rp 600.000,-
	Kelas Seni Pedalangan 4 orang	Rp 200.000,-
	Subsidi	Rp 300.000,-
	Jumlah	Rp 1.700.000,-

(Sumber: Data Keuangan Sanggar Seni Gulumbang Bulan April 2019)

Kemudian transaksi dari Grup Gereja Kristen Jawa (GKJ) Purworejo guna pembayaran latihan kesenian karawitan selama satu bulan di Sanggar Seni Gulumbang yaitu sebesar Rp 600.000,00 diikuti oleh 20 siswa. Transaksi terakhir di tanggal 1 April 2019 yaitu pengeluaran biaya pergelaran seni dan budaya oleh kelompok seni Margo Utomo yang dilaksanakan pada hari Rabu Legi 5 April 2019 sebesar Rp 1.305.000,00. Pembayaran pementasan pergelaran kepada Sanggar Seni Gulumbang sudah dilakukan pada saat pendaftaran pergelaran yaitu pada akhir tahun 2018 sehingga tidak dituliskan kembali pemasukannya pada bulan Mei, jumlah uang yang diberikan kepada Sanggar Seni Gulumbang juga berbeda-beda setiap grupnya, tergantung jenis pergelaran dan jumlah peserta pergelaran. Rincian anggaran pengeluaran kelompok Margo Utomo pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pengeluaran Pergelaran Seni dan Budaya Kelompok Margo Utomo

Tanggal	Keterangan	Jumlah
1 April	Konsumsi 45 orang	Rp 450.000,-
	Dokumentasi 1 orang	Rp 100.000,-
	Keamanan 2 orang	Rp 200.000,-
	Perawatan kostum 21 stel	Rp 105.000,-

Sinden 3 orang	Rp 450.000,-
Jumlah	Rp 1.305.000,-

(Sumber: Data Keuangan Sanggar Seni Gulombang Bulan April 2019)

Kemudian transaksi tanggal 5 April 2019 yaitu pembayaran latihan pergelaran wayang kulit dari Grup Pondok pesantren (Ponpes) Bulus Purworejo sebesar Rp 610.000,00 diikuti oleh 19 siswa karawitan dan 1 siswa pedalangan. Kemudian transaksi dari kedua sekolah yaitu pembayaran masing-masing sebesar Rp 600.000,00 oleh SD Negeri Plaosan dan SMP Negeri 6 Purworejo yang diikuti oleh 20 siswa setiap kelasnya. Transaksi berikutnya pada tanggal 6 April 2019 yaitu pembayaran latihan karawitan dari Grup Kusumo Laras Rp 600.000,00 diikuti oleh 20 orang. Kemudian tanggal 13 April 2019 terjadi pengeluaran guna pembiayaan uang lelah / gaji bulanan bagi pengurus Sanggar Seni Gulombang seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pengeluaran Gaji Pengurus Sanggar Seni Gulombang

Tanggal	Keterangan	Jumlah
13 April	Ketua 1 orang	Rp 400.000,-
	Pelatih tari 1 orang	Rp 400.000,-
	Pelatih karawitan & pedalangan 2 orang	Rp 2.000.000,-
	Assisten pelatih 2 orang	Rp 300.000,-
	Bendahara 2 orang	Rp 400.000,-
	Sekretaris	Rp 200.000,-
	Jumlah	Rp 3.700.000,-

(Sumber: Data Keuangan Sanggar Seni Gulombang Periode Bulan April 2019)

Transaksi terakhir pada bulan April yaitu di tanggal 30 April 2019 adalah pembayaran pengeluaran untuk pembiayaan pergelaran kelompok Maya Group dengan rincian pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengeluaran Pergelaran Seni dan Budaya Maya Group

Tanggal	Keterangan	Jumlah
30 April	Konsumsi 35 orang	Rp 350.000,-
	Dokumentasi 2 orang	Rp 200.000,-
	Keamanan 2 orang	Rp 200.000,-

Perawatan kostum 15 <i>stel</i>	Rp 75.000,-
Makeup 15 orang	Rp 750.000,-
<hr/> Jumlah	<hr/> Rp 1.575.000,-

(Sumber: Data Keuangan Sanggar Seni Gulombang Periode Bulan April 2019)

4.3.3.6.2 Administrasi Data

Administrasi data dipegang oleh Bapak Fathurohman selaku sekretaris Sanggar Seni Gulombang. Sekretaris Sanggar Seni Gulombang bertugas mendata siswa sanggar dan membuat surat menyurat mengenai kegiatan Sanggar Seni Gulombang. Sekretaris Sanggar Seni Gulombang mengonsep surat-surat. Surat yang dibuat sekretaris biasanya berupa pemberitahuan dan perizinan. Setelah sekretaris membuat surat, kemudian disebarkan pada lembaga terkait perizinan atas sepengetahuan dan izin dari ketua. Informasi yang tertulis disurat sudah dibahas bersama pada saat rapat yang dihadiri oleh ketua dan pengurus Sanggar Seni Gulombang yang lain, sehingga isi surat bersifat valid atau tidak terdapat kesalahan informasi. Bukan hanya bertugas dalam surat menyurat, sekretaris juga bertugas mendata siswa Sanggar Seni Gulombang. Siswa Sanggar Seni Gulombang tahun 2019 berjumlah ± 144 anak perempuan dan laki-laki yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas Seni Tari, Seni Pedalangan, dan Seni Karawitan. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan minat siswa. Berikut daftar siswa Sanggar Seni Gulombang kelas Seni Tari pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Tari

No.	Nama	Keterangan
1	Adira Tri Rahayu	SMK Pembaharuan 2
2	Amanda Dyatama	SMK Pembaharuan 2
3	Diah Ayu Rizkina	SMK Pembaharuan 2
4	Dyah Miranti	SMK Pembaharuan 1
5	Eva Nur Kusumandari	SMK Pembaharuan 2
6	Hanan Devi Pratita	SMK Pembaharuan 1
7	Hasti Dwi Oktavinta	SMK Pembaharuan 1
8	Hesti Wijayanti	SMK Pembaharuan 1
9	Lila Oktasari	SMK Pembaharuan 2
10	Norma Yuniar Nurhalifah	SMK Pembaharuan 1

11	Putri Devina Trisanti	SMK Pembaharuan 1
12	Rahma Rezky Anggita	SMK Pembaharuan 1
13	Rizky Ayuningrum	SMK Pembaharuan 2
14	Safira Riandita	SMK Pembaharuan 2
15	Sri Puji Astuti	SMK Pembaharuan 2
16	Setya Nindyasari	SMK Pembaharuan 1
17	Tata Maharani	SMK Pembaharuan 2
18	Usi Mayangsari	SMK Pembaharuan 2
19	Vitriani Utami	SMK Pembaharuan 1
20	Zifia Bunga Rianti	SMK Pembaharuan 1

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 24 Februari 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa daftar siswa Sanggar Seni Gulombang kelas Seni Tari pada tahun 2019 berjumlah 20 siswa perempuan, yang terdiri dari siswa 10 siswa didik SMK Pembaharuan 1 Purworejo dan 10 siswa SMK Pembaharuan 2 Purworejo yang berusia 16-19 tahun.

Kelas kedua yaitu adalah kelas Seni Pedalangan yang berisi siswa laki-laki. Berikut daftar siswa Sanggar Gulombang kelas Seni Pedalangan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Pedalangan

No.	Nama	Keterangan
1	Arya Pranata	SMK Pembaharuan 2
2	Dimas Satria Utamas	SMK Pembaharuan 1
3	Fatur Nurrochman	SMK Pembaharuan 1
4	Joko Purnomo	Ponpes Bulus
5	Yulianto Eko Prasetyo	SMK Pembaharuan 2

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 24 Februari 2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa daftar siswa Sanggar Seni Gulombang kelas Seni Pedalangan pada tahun 2019 berjumlah 5 orang laki-laki, yang terdiri dari 4 siswa SMK PN Purworejo dengan usia 17-18 tahun dan 3 siswa Ponpes Bulus usia 24 tahun.

Kelas ketiga adalah kelas Seni Karawitan. Kelas Seni karawitan terbilang kelas yang paling banyak siswanya yaitu berjumlah ±119 dan mayoritas adalah laki-

laki. Berikut daftar siswa Sanggar Seni Gulombang kelas Seni Karawitan Kelompok Senior SMK PN Purworejo yang berjumlah 20 dalam satu kelasnya pada tabel 4.10.

Tabel

4.10 Daftar Siswa Sanggar Seni Gulombang Kelas Seni Karawitan Kelompok Senior SMK PN Purworejo

No.	Nama	Keterangan
1	Achmad Gufroni	Senior SMK PN
2	Achmad Ubaidilah	Senior SMK PN
3	Aditya Saputra	Senior SMK PN
4	Afri Arianto	Senior SMK PN
5	Andre Firmansyah	Senior SMK PN
6	Arif Nugroho	Senior SMK PN
7	Dafa Aldiansa	Senior SMK PN
8	Dimas Kurniawan	Senior SMK PN
9	Dimas Wahyu Nugroho	Senior SMK PN
10	Febiyanto Nugroho	Senior SMK PN
11	Fikri Akbar	Senior SMK PN
12	Hadi Prastyo	Senior SMK PN
13	Heri Setiawan	Senior SMK PN
14	Ivanda Andika Saputra	Senior SMK PN
15	Miftakul Munir	Senior SMK PN
16	Muhamad Atqiya Ningamulloh	Senior SMK PN
17	Muhamad Isro Abdul Aziz	Senior SMK PN
18	Rio Santoso	Senior SMK PN
19	Riski Dian Permata Nusantara	Senior SMK PN
20	Rendy Nur Meinsyah	Senior SMK PN

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang , 24 Februari 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa daftar siswa Sanggar Seni Gulombang pada kelas Karawitan Kelompok Senior PN terdapat 20 siswa yang

merupakan bagian dari siswa Sanggar Seni Gulombang kelas seni karawitan yang berjumlah 119 siswa. Siswa kelas karawitan yang lain adalah, Gulombang PN (guru dan staff SMK Pembaharuan) sebanyak 20 orang, Grup Gereja Kristen Jawa (GKJ) sebanyak 19 orang, SD Negeri Plaosan sebanyak 20 orang, SMP Negeri 6 Purworejo sebanyak 20 orang, dan Grup Ponpes Bulus sebanyak 20 orang.

Sekretaris pada umumnya bertugas membuat laporan atas kegiatan yang telah terlaksana, namun Sanggar Seni Gulombang belum menerapkan hal tersebut. Karena laporan kegiatan masih dilakukan secara lisan pada pengurus sanggar. Administrasi Sanggar Seni Gulombang termasuk administrasi sederhana dimana mendata hal-hal yang bersifat penting namun belum terperinci. Namun selama ini administrasi di Sanggar Seni Gulombang telah berjalan dengan baik dan terus berkembang dan belajar memperbaiki kekurangan yang dimiliki.

4.3.3.7 Program Kerja Organisasi

Sanggar Seni Gulombang sudah memiliki program kerja organisasi yang biasa di sebut proker oleh anggota sanggar. Program kerja telah dibuat bersama oleh pengurus Sanggar Seni Gulombang dan dipaparkan kepada anggota yang lain pada saat rapat anggota. Program kerja telah berlaku sejak tahun 2007 hingga sekarang, namun program kerja pada Sanggar Seni Gulombang bersifat *fleksibel* sehingga dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebutuhan sanggar. Program kerja organisasi Sanggar Seni Gulombang tahun 2019 masih sama dengan program kerja yang digunakan selama 5 tahun kebelakang. Program kerja Sanggar Seni Gulombang yaitu seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.11 Program Kerja Sanggar Seni Gulombang

No	Program Kerja	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pergelaran Seni Budaya	x	x	x	X	x	X	X	x	x	X	x	X
2	Kegiatan latihan	x	x	x	X	x	X	X	x	x	X	x	X
3	Evaluasi pelatih sanggar	x	x	x	X	x	X	X	x	x	X	x	X
4	Persiapan pentas seni			x	X								
5	Pentas seni tahunan					x							

6	Rapat panitia pentas seni	x	X
---	---------------------------	---	---

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 24 Februari 2019)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa program kerja Sanggar Seni Gulombang terbagi menjadi program bulanan dan tahunan. Program kerja bulanan terdiri dari Pergelaran Seni dan Budaya, kegiatan latihan, dan evaluasi pelatih. Evaluasi pelatih dilaksanakan setelah kegiatan latihan selesai. Evaluasi dilakukan untuk memberikan koreksi dan pembenahan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi diberikan kepada siswa dan pelatih dengan waktu yang berbeda, dimana evaluasi siswa diberikan di akhir kegiatan latihan saat semua siswa berkumpul, sedangkan evaluasi pelatih dilakukan ketika siswa sanggar telah pulang. Program tahunan yaitu pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulombang yang pada periode 2019 terlaksana di bulan Mei dengan persiapan dan rapat panitia yang dimulai 2 bulan sebelum pementasan.

Jadwal pertunjukan bulanan Seni dan Budaya Sanggar Seni Gulombang berubah setiap tahunnya dengan memperhatikan jumlah pendaftar pertunjukan dari kelompok seniman yang ingin mempergelarkan karya seninya pada hari Selasa Kliwon malam Rabu Legi atau Jumat Kliwon malam Sabtu Legi dengan siaran langsung bersama Radio PTDI. Jadwal dibuat oleh pengeracik jadwal biasanya pada awal bulan Desember sehingga penyaji pertama pada awal tahun dapat mempersiapkan dengan matang. Jadwal pertunjukan Sanggar Seni Gulombang pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Jadwal Pertunjukan Seni dan Budaya Periode 2019

No.	Hari	Tanggal	Jenis Tampilan	Kelompok Seni
1	Selasa Kliwon	15/01/19	Orgen Tunggal	Guru TK Kec. Purworejo
2	Jumat Kliwon	25/01/19	Wayang Kulit	Danang Group
3	Selasa Kliwon	19/02/19	Hadroh	Rembulan Malam
4	Jumat Kliwon	01/03/19	Wayang Kulit	Sae Laras
5	Selasa Kliwon	26/03/19	Orgen	Annisa Cangkreng Kidul
6	Jumat Kliwon	05/04/19	Wayang Kulit	Margo Utomo

7	Selasa Kliwon	30/04/19	Kethoprak	Maya Group
8	Jumat Kliwon	10/05/19	Wayang Kulit	Siswo Manunggal
9	Selasa Kliwon	04/06/19	Hadroh	Albarokah
10	Jumat Kliwon	14/06/19	Wayang Kulit	Sekar Setaman
11	Selasa Kliwon	09/07/19	Angklung	Hidup Baru
12	Jumat Kliwon	19/07/19	Kethoprak	Widodo Laras
13	Selasa Kliwon	13/08/19	Kethoprak	Mardika Laras
14	Jumat Kliwon	23/08/19	Wayang Kulit	Gulambang PN-PN2
15	Selasa Kliwon	17/09/19	Hadroh	Nadatul Khasana
16	Jumat Kliwon	27/09/19	Hadroh	Ibu-Ibu PN
17	Selasa Kliwon	22/10/19	Keroncong	Sukarno Group
18	Jumat Kliwon	01/11/19	Hadroh	Laras Madyo
19	Selasa Kliwon	26/11/19	Karawitan	SD N Kliwonan
20	Jumat Kliwon	06/12/19	Terbang Jamjanen	Ngadimin Group
21	Selasa Kliwon	31/12/19	Karawita	Sidomulyo

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulambang, 15 Desember 2018)

Program kerja tahunan adalah pentas seni. Pentas seni biasanya di tampilkan ketika awal tahun sesudah penerimaan siswa baru SMK PN Purworejo. Persiapan pentas seni dilakukan selama 3 bulan dengan membuat pengelompokan siswa, dan proses latihan menggunakan materi yang akan dibawakan pada saat pentas seni. Rapat panitia pentas seni dilakukan dua kali dalam dua bulan. Rapat panitia membahas mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam pentas seni serta membentuk panitia khusus kegiatan pentas seni (Jaelani, 28 Mei 2019). Sedangkan jadwal pentas seni tahunan tidak bersifat tetap, akan ada pembaharuan jadwal setiap tahunnya dengan memperhatikan waktu yang baik agar semua siswa dapat mengikuti pentas seni tahunan karena pentas seni tahunan yang diselenggarakan sebagai penilaian hasil belajar siswa Sanggar Seni Gulambang. Jadwal pentas seni pada tahun 2019 yaitu pada tanggal 18 Mei.

4.4 Manajemen Kegiatan Produksi Sanggar Seni Gulombang

Manajemen produksi berperan penting dalam menghasilkan produk atau jasa secara cepat sehingga dapat memuaskan konsumen. Manajemen produksi dipengaruhi beberapa faktor dalam pelaksanaan kerja produksi terbagi dalam perangkat lunak dan keras. Perangkat lunak merupakan sumber daya serta etos kerja dari pengurus dan pelatih Sanggar Seni Gulombang. Sumber daya pengurus dan pelatih Sanggar Seni Gulombang memiliki pengalaman, wawasan, dan pengetahuan terhadap tugas yang diemban. Pengurus dan pelatih menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab serta menerima evaluasi yang bersifat membangun untuk kebaikan bersama.

4.4.1 Faktor Produksi

4.4.1.1 Bahan atau Material

Bahan atau material yang dimaksud dalam manajemen produksi Sanggar Seni Gulombang adalah kemampuan dan bakat siswa yang diolah di Sanggar Seni Gulombang. Kemampuan dan bakat siswa dalam berkesenian diperoleh dan dikembangkan melalui proses latihan. Pengolahan kemampuan dan bakat siswa bukan hanya diperoleh pada kegiatan latihan, namun pengalaman dalam mengikuti perlombaan dan festival menjadikan kemampuan dan bakat siswa semakin berkembang. Prestasi yang pernah diikuti Sanggar Gulombang diantaranya lomba karawitan tingkat SMK Jawa Tengah mendapatkan Juara III Tari Tradisional Tingkat Kabupaten tahun 2016, Juara Harapan I Karawitan dan Sinden Tingkat Jawa Tengah mewakili Kodim Purworejo, Juara III Karawitan Tingkat Jawa Tengah tahun 2017, Juara III Tari Dolalak Tingkat Kabupaten tahun 2019, Pergelaran wayang kulit di acara hajatan hingga ke luar kota, Pergelaran karawitan setiap tahun pada acara HUT Purworejo untuk mengiringi sendra tari.

4.4.1.2 Modal

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki bisa berupa uang, tempat latihan, maupun pertunjukan. Pergelaran Seni dan Budaya setiap bulan ataupun Pergelaran Pentas Seni Tahunan yang di selenggarakan Sanggar Seni Gulombang diperlukan modal untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan kegiatan tersebut. Modal tersebut berasal dari pemasukan dana setiap bulannya yaitu pemasukan dari iuran pelatihan, subsidi SMK Pembaharuan, dan iuran penyewaan. Daftar harga penyewaan Sanggar Seni Gulombang dengan rincian biaya seperti pada tabel

Tabel 4.13 Rincian Anggaran Penyewaan Sanggar Seni Gulombang (Umum)

Perihal	Unit	Harga
Kostum Tari	1	Rp 60.000
Kostum Dalang		Rp 80.000
Kostum Sinden		Rp 80.000
Kostum Niaga		Rp 60.000
Ruangan		Rp 100.000
Angklung/rebana		Rp 200.000
Wayang kulit		Rp 200.000
Gamelan		Rp 200.000
Konsumsi		Rp 10.000
Sound System		Rp 200.000
Dokumentasi		Rp 300.000
Keamanan		Rp 300.000
<i>Live Radio</i>		Rp 200.000

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 15 April 2019)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa pemasukan Sanggar Seni Gulombang dari penyewaan fasilitas merupakan penghasilan terbesar sebagai modal dalam kelancaran kegiatan sanggar yang berjalan terus-menerus. Kolom berwarna kuning menunjukkan unit pilihan/tambahan dalam pertunjukan di Sanggar Gulombang yang boleh di ambil atau tidak. Jika penyewa ingin menggunakan ruangan untuk

latihan sebelum hari pertunjukan maka dikenakan anggaran sebesar Rp 100.000,00 setiap 3 jam dalam satu hari. Kolom berwarna merah adalah sewa paket pertunjukan budaya dalam penampilan wayang kulit yang wajib diambil jika mendaftar siaran di Pertunjukan Seni dan Budaya Sanggar Seni Gulumbang. Bahkan Sanggar Seni Gulumbang juga menyediakan alat musik lain seperti angklung dan rebana untuk penyewa yang membutuhkan saat pertunjukan berlangsung dengan anggaran yang telah ditentukan atau *free* untuk kelompok yang menyewa semua fasilitas sanggar.

4.4.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang memiliki keahlian dalam proses produksi. Setiap kegiatan produksi memiliki susunan panitia yang berbeda, seperti pentas memiliki susunan panitia yang berbeda dengan struktur organisasi sanggar. Panitia pentas dibentuk menjelang kegiatan pentas seni dan dibentuk pada saat rapat bersama seluruh pengurus terkecuali pembentukan panitia pertunjukan budaya bersifat tetap selama satu tahun untuk pertunjukan budaya yang dilaksanakan setiap bulannya. Pembentukan panitia manajemen produksi pentas tahunan dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan. Kepanitiaan manajemen produksi pentas seni sebagai berikut.

- | | | | |
|-----------------------------|-----------|------------------|---------------|
| 1) Konseptor | : Sugiri | 7) Dekorasi | : Suparyono |
| 2) Koordinator Non Artistik | : Suhadi | 8) Konsumsi | : Nanik |
| 3) Koordinator Artistik | : Suripto | 9) Humas | : Fathurohman |
| 4) Dokumentasi | : Angkup | 10) Sound System | : Parmin |
| 5) Rias Busana | : Sarwini | | |
| 6) Siaran Radio | : Sarimin | | |

Tenaga kerja yang bertanggung jawab pada proses produksi adalah pelatih. Pelatih memiliki latar belakang, kemampuan, wawasan, dan pengalaman dalam hal pendidikan seni. Pelatih-pelatih di Sanggar Seni Gulumbang memiliki tugas yang sering kali diemban bersama namun setiap pelatih dan asisten pelatih memiliki tanggung jawab masing-masing. Kelas Sanggar Seni Gulumbang terbagi menjadi 3 kelas yang dibagi pada masing-masing pelatih dan asisten pelatih. Pembagian tugas

sudah dirapatkan dan ditetapkan bersama antar pelatih dan asisten pelatih. Pembagian tugas menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan, meskipun di lapangan kegiatan latihan menjadi pekerjaan yang dilakukan bersama, saling membantu, dan berkoordinasi. Pembagian tugas pelatih dan asisten pelatih seperti pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Pembagian Pelatih dan Asisten Pelatih

No.	Nama	Kelas	Jabatan
1	Sarwini	Seni Tari	Pelatih
2	Suripto	Seni Pedalangan & Karawitan	Pelatih
3	Suparyono	Seni Pedalangan & Karawitan	Pelatih
4	Angkup	Seni Pedalangan & Karawitan	Asisten Pelatih
5	Dewi	Seni Tari	Asisten Pelatih

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 15 April 1019).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa pelatih Sanggar Seni Gulombang berjumlah 3 orang dan asisten pelatih berjumlah 2 orang. Pelatih dengan tanggung jawab terbanyak adalah Sarwini, Suripto, dan Suparyono. Sedangkan assesten pelatih menanggung jawabi lebih sedikit daripada pelatih dalam porsi mengajar siswa Sanggar Seni Gulombang.

4.4.1.4 Peralatan

Peralatan merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan produksi. Peralatan yang digunakan dalam mendukung kegiatan produksi sanggar adalah *sound*, laptop, *handphone*, dan file iringan tari. Awalnya peralatan yang digunakan Sanggar Seni Gulombang dalam pembelajaran tari adalah *Compact Disc (CD)*, *Digital Versatile Disc (DVD)*, dan kaset *tape*. Namun karena *DVD player* dan *tape* mudah rusak sehingga diganti dengan peralatan yang lebih tahan lama. Penggunaan *handphone* adalah salah satu pilihan yang paling sering digunakan dalam memutar musik pada

saat malatih seni tari. File musik yang ada pada *handphone* biasanya didapat dari *download* internet. (Sarwini, wawancara 25 Juni 2019).

4.4.2 Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan pembaharuan dan pengembangan dari produk yang sudah ada atau menciptakan pembaharuan produk. Produk dari Sanggar Seni Gulombang berupa karya tari, pedalangan, dan karawitan. Biasanya Sanggar Seni Gulombang menciptakan karya bertepatan dalam sebuah *event*, seperti lomba dan festival. Tujuannya untuk membuat sebuah inovasi, karya baru, serta menyesuaikan kepentingan dan ketentuan acara tersebut.

Sanggar Seni Gulombang sering mengikuti kegiatan tingkat kota hingga nasional dan mempromosikan Kabupaten Purworejo dengan membawakan karya terbaik Sanggar Seni Gulombang. Karya yang telah ditampilkan Sanggar Seni Gulombang diantaranya pada saat mengikuti lomba Tari Tradisional Tingkat Kabupaten, lomba Karawitan dan Sinden Tingkat Jawa Tengah mewakili Kodim Purworejo, lomba Karawitan Tingkat Jawa Tengah, lomba Tari Dolalak Tingkat Kabupaten, Pergelaran wayang kulit di acara hajatan hingga ke luar kota, dan Pergelaran Karawitan setiap tahun pada acara HUT Purworejo untuk mengiringi sendra tari.

Salah satu karya tari yang telah diciptakan Sanggar Seni Gulombang yaitu Tari Pradola, yaitu sebuah karya tari yang menggambarkan para wanita yang sedang asyik bermain di masa mudanya, gerakan dasarnya mengadopsi dari gerakan dolalak yang kemudian di kembangkan kembali menjadi lebih indah. Karya tari tersebut diiringi dengan musik baru dari kelompok karawitan Sanggar Seni Gulombang dengan bimbingan Bapak Suropto. Tari Pradola membutuhkan waktu sekitar satu bulan dalam penciptaannya, proses pembuatan diawali dengan konsep yang dibuat oleh Ibu Sarwini, kemudian dari konsep tersebut dibuatlah sebuah musik oleh Bapak Suropto dan Bapak Suparyono, sehingga Ibu Sarwini dapat membuat gerakan yang indah sesuai tema dari Tari Pradola tersebut yang kemudian diajarkan kepada siswa

Sanggar Seni Gulombang. Berikut tampilan Tari Pradola di Perlombaan tari tingkat kedu pada gambar 4.13.



Gambar 4.13 Karya Sanggar Seni Gulombang
(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 16 Juli 2019)

4.4.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan merubah atau mengembangkan sesuatu dalam kurun waktu tertentu. Proses produksi Sanggar Seni Gulombang melalui kegiatan latihan yang berhubungan dengan materi dan metode pembelajaran yang diterapkan Sanggar Seni gulombang. Materi tari, pedalangan, dan karawitan yang telah dilatihkan kepada siswa menggunakan metode yang telah dipaparkan selama 1 periode wajib terselesaikan sesuai target, sehingga siswa Sanggar Seni Gulombang dapat melanjutkan ke *step* yang berikutnya yaitu pemantapan materi dengan bimbingan pelatih.

“Pelatih harus punya target mbak dari materi pertama ke materi berikutnya berapa lama waktu yang diperlukan untuk dilatihkan. Jadi dalam satu tahun itu jangan sampai ada materi yang belum diajarkan ke siswa sanggar” (Suripto, 28 Juni 2019).

4.4.4 Pengawasan Produksi

Pengawasan produksi merupakan usaha guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan produksi. Pengawasan produksi juga sebagai wadah saran dan masukan untuk perbaikan dan perkembangan kegiatan Sanggar Seni Gulumbang. Pengawasan produksi dilakukan dengan *routing*, *scheduling*, *dispatching*, dan *follow-up* sebagai berikut.

4.4.4.1 Routing

Routing merupakan urutan dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam sebuah pementasan Sanggar Seni Gulumbang mempersiapkan dengan matang dimulai dari diadakannya latihan, gladi, dan pementasan. Kegiatan latihan, gladi, dan pementasan berjalan dengan awasan dari pelatih. Menurut Sarwini kegiatan pementasan hampir sama dengan latihan biasa, hanya lebih intensif dan maksimal. Latihan untuk pementasan tari biasanya melatih pola lantai, pembenahan gerak, dan ekspresi. Sedangkan menurut Suropto latihan untuk pementasan penilaian pedalangan dan karawitan biasanya melatih penggabungan pedalangan dan karawitan menjadi satu karya yang disebut seni wayang kulit, melatih kelelasan, dan suasana dalam cerita. Pengawasan dilakukan saat kegiatan latihan berlangsung, hasil dari pengawasan berupa bahan evaluasi. Evaluasi diberikan oleh pelatih setelah kegiatan latihan berakhir. (Wawancara 28 Juni 2019).

Urutan selanjutnya adalah gladi. Sebelum pementasan, siswa Sanggar Seni Gulumbang melakukan gladi. Gladi merupakan penyesuaian dengan tempat sesungguhnya, dimana hasil latihan disesuaikan dengan panggung pementasan. Pelatih berada di depan panggung untuk mengawasi dan mengatur apabila terdapat ketidaksesuaian. Tujuan dilakukan gladi agar siswa memiliki gambaran saat pentas di panggung dan mengetahui posisi agar pada saat hari pementasan dapat langsung menempatkan pada posisinya. Setelah melakukan gladi selanjutnya pementasan. Pementasan merupakan ujung dari pengawasan produksi. Pementasan menunjukkan hasil dari proses latihan dalam kurun waktu tertentu dan gladi yang dilakukan sebagai pemantapan sebelum pentas. Pengawasan saat pementasan dilakukan oleh pelatih dan

assisten pelatih, berguna sebagai evaluasi untuk pementasan selanjutnya. Hasil dari pengawasan disampaikan oleh pelatih dan asisten pelatih kepada siswa sanggar dengan pendekatan halus dan memberi motivasi yang membangun. Evaluasi diharapkan menjadi bahan perbaikan siswa sanggar agar menjadi lebih baik. (Sarwini, 28 Juni 2019)

4.3.4.4.2 Scheduling

Scheduling merupakan kegiatan menyusun jadwal berkaitan proses produksi. Kegiatan proses produksi Sanggar Seni Gulumbang yaitu latihan siswa Sanggar Seni Gulumbang di laksanakan setiap hari seperti pada gambar 4.2 halaman 63. Sedangkan untuk latihan dalam rangka persiapan lomba atau festival, Ibu Sarwini menjelaskan bahwa sanggar membuat jadwal tambahan latihan. Penyusun jadwal latihan untuk lomba atau festival antara pelatih dan asisten pelatih dengan siswa Sanggar Seni Gulumbang yang bersangkutan. Penyusunan jadwal latihan bertujuan sebagai perencanaan pementasan dan pengawasan. Dari perencanaan tersebut bias dibuat sebagai pengawasan mengenai proses yang dibuat disesuaikan dengan kegiatan dilapangan. Apabila terjadi perbedaan maka harus menyesuaikan progres agar sesuai target yang telah ditentukan. (Wawancara 28 Juni 2019)

4.4.4.3 Dispatching

Dispatching merupakan proses pemberian perintah ketika kegiatan *routing* dan *scheduling*. Perintah diberikan dari atasan dan bawahan. Pada Sanggar Seni Gulumbang di kegiatan produksi yang memiliki jabatan tinggi adalah pelatih, sedangkan jabatan bawah adalah asisten pelatih. Perintah yang diberikan oleh pelatih berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sanggar. Perintah diberikan berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan oleh pelatih, seperti pelatih yang memerintah asisten pelatih untuk menyederhanakan materi atau menyesuaikan kemampuan siswa agar siswa mampu mempraktekan gerak dengan baik.

“Segala sesuatu yang dilakukan oleh anggota atas dasar perintah dan izin dari ketua mbak. Di sini pelatih di izinkan untuk memegang penuh tanggung jawab atas produksi sanggar” (Sarwini, 28 Juni 2019).

4.4.4.4 Follow-up

Follow-up merupakan usaha agar tidak terjadi keterlambatan atau penundaan atas kegiatan produksi yang telah direncanakan. *Follow-up* berkaitan dengan *scheduling*, dimana agar kegiatan produksi tepat dan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan atau direncanakan. Pengawasan kegiatan produksi Sanggar Seni Gulumbang dilakukan oleh ketua sanggar dimana ketua mengawasi kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk. Jika terjadi penundaan maka dicari solusi terbaik agar kegiatan produksi bias terlaksana sesuai rencana. Selama ini kegiatan produksi Sanggar Seni Gulumbang yang telah direncanakan mampu berjalan dengan baik sesuai rencana. Jika terjadi ketidak sesuaian dengan rencana dilakukan evaluasi bersama pengurus yang lain.

“Belum pernah di Sanggar Gulumbang mengalami penundaan jadwal yang telah di rumuskan dari awal tahun. Mungkin ya karena pengawasan ketua, penjadwalan yang sudah di rumuskan bersama, dan kerja keras dari pelatih. Hanya saja pernah waktu pelaksanaannya mundur mbak, yang seharusnya di mulai jam tujuh malah mulainya jam delapan, tetapi dengan cepat ketua mengumpulkan anggota untuk mencari solusi yang terbaik supaya acara selesai tepat waktu” (Sarwini, 28 Juni 2019).

4.4.5 Pemeliharaan dan Penggantian Fasilitas

Pemeliharaan dan penggantian fasilitas merupakan usaha untuk pembaharuan pada kegiatan produksi. Pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan produksi Sanggar Seni Gulumbang, sedangkan penggantian dilakukan jika terjadi kerusakan saja. Penggantian fasilitas berhubungan dengan kegiatan Sanggar Seni Gulumbang. Fasilitas yang digunakan Sanggar Seni Gulumbang untuk kegiatan latihan yaitu *CD player* dan *sound system*, namun *CD player* rentang mengalami kerusakan sehingga setiap tahun mengalami pergantian. Kini materi disampaikan menggunakan *sound system*, *laptop*, dan *handphone*.

Pemeliharaan dilakukan pada fasilitas yang dimiliki Sanggar Seni Gulombang seperti properti tari, properti pedalangan dan karawitan. Properti merupakan pendukung dalam berkesenian. Properti dilapisi menggunakan pembungkus plastik dan disimpan di etalase khusus properti, sedangkan properti yang besar dapat ditutup dengan kain. Pemeliharaan dilakukan agar properti dapat bertahan lama dengan kondisi yang baik. Sanggar Seni Gulombang juga melakukan pembaharuan properti untuk meningkatkan produktivitas sanggar, karena properti memiliki nilai dalam seni.

Pemeliharaan selanjutnya kostum tari, kostum dalang, kostum niaga, dan kostum sinden. Kostum merupakan busana yang digunakan saat pentas. Perawatan kostum yang dilakukan Sanggar Seni Gulombang dengan cara kostum di cuci bersih setelah digunakan, kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan, dan disetrika. Setelah rapih, kostum disimpan dalam keadaan bersih dan harum diletakkan pada etalase khusus penyimpanan kostum. Pembaharuan juga dilakukan pada kostum tari, karena sanggar seni yang baik harus memiliki kostum yang dapat dikenakan sewaktu-waktu. Pembaharuan dilakukan dengan membeli atau menjahit kostum yang belum dimiliki, sehingga dapat menjadi inventaris Sanggar Seni Gulombang. Biasanya Sarwini membuat kostum tari dengan menjahit sendiri (Sarwini, 28 Mei 2019).

4.5 Manajemen Pergelaran Sanggar Seni Gulombang

Manajemen pertunjukan merupakan pengelolaan suatu pertunjukan atau pertunjukan. Pentas seni tahunan merupakan kegiatan Pergelaran Sanggar Seni Gulombang yang rutin diselenggarakan setiap tahun. Pentas seni tahun 2019 dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2019 di Gedung Sanggar Seni Gulombang. Kegiatan pentas seni tahunan menjadi tanggung jawab seluruh pengurus Sanggar Seni Gulombang. Menuju pelaksanaan pentas seni tahunan, seluruh pengurus mempersiapkan keperluan berkaitan pentas seni.

Persiapan pentas seni tahunan dengan melakukan rapat pengurus. Rapat pengurus Sanggar Seni Gulombang membahas mengenai hal-hal berkaitan pentas seni

tahunan. Rapat pengurus membahas mengenai hal-hal berkaitan pentas seni seperti pembentukan panitia, pengelompokan siswa, kegiatan latihan dan sebagainya. Pentas seni merupakan program kegiatan besar sehingga rapat awal dilakukan 2 bulan sebelum pementasan agar perisapannya yang matang. Seluruh anggota pengurus Sanggar Seni Gulombang harus datang dan tepat waktu berkaitan dengan pembagian kerja dan tanggung jawab (Sarwini, 28 Juni 2019). Rapat pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulombang seperti pada gambar 4.14.



Gambar 4.14 Rapat Pengurus Sanggar Seni Gulombang
(Dokumentasi: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 12 April 2019)

Pelaksanaan pentas seni Sanggar Seni Gulombang ditunjang oleh faktor manajemen pertunjukan antara lain art/karya, artis, artistik, dan non artistik. Namun di Sanggar Seni Gulombang susunan panitia artistik dan non artistik tidak seperti susunan yang ditafsirkan. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor manajemen pertunjukan Sanggar Seni Gulombang.

4.5.1 Art/Karya

Sanggar Seni Gulombang menyelenggarakan kegiatan pertunjukan atau pertunjukan yang dinamakan Pertunjukan Seni dan Budaya serta Pentas Seni Tahunan. Pertunjukan Budaya Sanggar Seni Gulombang merupakan pentas seni yang diadakan sanggar setiap bulannya yaitu setiap Selasa Kliwon malam Rabu legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu legi dengan peserta umum yaitu kelompok seniman Kabupaten

Purworejo yang telah menyewa sanggar dan mendaftar untuk ikut serta dalam pertunjukan budaya Sanggar Seni Gulumbang. Sedangkan pentas seni tahunan merupakan pertunjukan seni yang diadakan Sanggar Seni Gulumbang dalam rangka pertunjukan seni hasil belajar selama 1 periode (1 tahun) di Sanggar Seni Gulumbang dengan peserta didik Sanggar Seni Gulumbang. Pentas seni merupakan kegiatan pertunjukan Sanggar Seni Gulumbang sebagai ajang siswa untuk tampil di depan publik umum dan menampilkan hasil belajar di Sanggar Seni Gulumbang. Pentas seni mampu melatih mental siswa agar percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Terbukti Sanggar Seni Gulumbang mampu membentuk mental siswa yang berani dan percaya diri dengan kemampuannya.

Pentas seni tahunan menampilkan tarian-tarian dan wayang kulit berdurasi pendek yang telah dipelajari selama 1 periode atau satu tahun. Tarian yang dipelajari yaitu tari tradisional. Tarian yang dipentaskan pada pentas seni Sanggar Seni Gulumbang berjumlah 6 tarian yaitu Tari Gambyong, Tari Golek, Tari Pendet, Tari Roro Ngigel, Tari Yapong, dan Tari Pradola (Sarwini 5 Mei 2019). Pembagian jumlah penari yaitu, 4 orang membawakan Tari Gambyong, 4 orang membawakan Tari Golek, 5 orang membawakan Tari Pendet, 5 orang membawakan Tari Wirapertiwi, 6 orang membawakan Tari Yapong, dan 11 orang membawakan Tari Dolalak Kreasi (Tari Pradola). Salah satu wujud kelompok yang ditampilkan pada pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang yaitu seperti pada gambar 4.15.



Gambar 4.15 Kelompok Tari Wira Pertiwi dalam Pentas Seni Tahunan (Dokumentasi: Pitaloka, 5 Mei 2019)

Gambar 4.15 merupakan dokumentasi pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang. Tari Wira Pertiwi merupakan salah satu tarian yang dibawakan siswa Sanggar Seni Gulumbang sebanyak 5 siswa dalam pentas seni pada tanggal 5 Mei 2019. Siswa Sanggar Seni Gulumbang membawakan tarian dengan percaya diri.

Kemudian kesenian wayang kulit juga dipergelarkan pada pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang. Pergelaran wayang kulit yang dibawakan dengan durasi singkat karena mengingat peserta siswa Sanggar Seni Gulumbang harus bergantian untuk pertunjukan tersebut. Durasi berkisar 2-3 jam saja per masing-masing *season*. Dalam pentas seni terbagi menjadi 4 *season* dengan pembawaan cerita yang berbeda-beda. Kelompok yang memainkan gamelan merupakan kelompok dari kelas karawitan yaitu Kelompok Senior PN, Ponpes Bulus, Sido Mulyo, dan Kusumo Laras. Dalang pertama hingga dalang keempat memainkan cerita dan diiringi oleh kelompok karawitan yang masing-masing *season* diiringi oleh 20 *niaga* (pemain alat musik gamelan) dan memanggil beberapa sinden dari kelompok seniman Kabupaten Purworejo yang biasa ikut serta dalam siaran Pergelaran Seni dan Budaya Sanggar Gulumbang sebagai pelengkap tembang. Wayang kulit yang ditampilkan pada pentas seni seperti pada gambar 4.16.



Gambar 4.16 Pementasan Wayang Kulit dalam Pentas Seni Tahunan
(Dokumentasi: Pitaloka, 5 Mei 2019)

Gambar 4.16 merupakan dokumentasi pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang yang menampilkan pertunjukan wayang kulit. Wayang kulit yang ditampilkan pada pentas seni tahunan yaitu wayang kulit dengan durasi pendek. Penampilan wayang kulit merupakan gabungan dari kelas seni pedalangan dan seni karawitan di Sanggar Seni Gulumbang. Siswa Sanggar Seni Gulumbang mempergelarkan wayang kulit dengan baik dan percaya diri.

Penampilan siswa saat pentas seni juga dinilai oleh pelatih, penilaian dilakukan secara keseluruhan pementasan, bahkan siswa dipantau sejak proses kegiatan latihan. Terkadang ketika latihan dengan pentas berbeda, misalnya ketika latihan siswa pemalu namun ketika pentas bias menunjukkan kepercayaan diri dengan kemampuan berkesenian yang dimiliki dan diimbangi dengan jiwa yang baik (Sarwini, 5 Mei 2019).

4.5.2 Artis

Artis merupakan pelaku seni yang menampilkan atau menyajikan sebuah kesenian. Siswa Sanggar Seni Gulumbang tidak diwajibkan mengikuti pentas seni tahunan. Siswa sanggar yang mengikuti pentas tahunan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam setiap kelas. Kelas Seni tari dikelompokkan berdasarkan postur tubuh dan kemampuan, karena akan dikelompokkan menjadi 6 kelompok sehingga ditentukan tarian yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan pentas seni tahunan diisi bermacam-macam tarian dan cerita wayang yang dibawakan oleh siswa Sanggar Seni Gulumbang seperti pada foto 4.15 dan 4.16 di atas.

Siswa Sanggar Seni Gulumbang tidak semua mengikuti kegiatan pentas seni tahun 2019 seperti salah satu siswa pedalangan mengalami musibah sehingga meminta izin kepada sanggar untuk tidak ikut serta dalam pentas seni. Kemudian dari SD Negeri Plaosan dan SMP Negeri 6 Purworejo dikarenakan kebijakan dari sekolah masing-masing. Kemudian kelompok Gulumbang PN karena pada dasarnya kelompok Gulumbang PN merupakan para Ibu dan Bapak anggota pengurus Sanggar Seni Gulumbang SMK Pembaharuan, sehingga mereka melaksanakan pentas pada

saat siaran rdio Pergelaran Seni dan Budaya saja. Kelompok Gulumbang PN juga menjadi panitia pada saat pentas seni tahunan. Antusias siswa dalam mempergelarkan kemampuannya di hadapan masyarakat umum sangat besar, bahkan pada saat latihan menjelang pementasan terlihat semangat yang luar biasa yang mereka tunjukan demi menciptakan sajian yang baik pada pentas seni tahunan.

4.5.3 Artistik

Sebuah pertunjukan senantiasa berkaitan dengan bidang artistik. Bidang artistik mengatur tentang hal-hal dari pertunjukan yang berkaitan dengan pementasan atau yang bersifat seni dan mempunyai bakat dalam kesenian. Pementasan atau pertunjukan yang di adakan Sanggar Seni Gulumbang memiliki susunan penanggung jawaban bagian artistik yang sederhana dan terdapat pengurus yang bertugas *double*. Pengurus menjabat lebih dari satu tugas berkaitan dengan jumlah pengurus Sanggar Seni Gulumbang dan keterampilannya dalam bidang seni. Bidang artistik terdiri dari konseptor, koordinator artistik, penata rias dan kostum, pembawa acara, sound, dekorasi, dan dokumentasi seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Susunan Panitia Pentas Seni Bidang Artistik

No.	Nama	Jabatan
1	Keri Jaelani	Konseptor
2	Suripto	Koordinator Artistik
3	Parmin	Sie Sound
4	Sarwini	Sie Rias Busana
5	Suparyono	Sie Dekorasi
6	Sarwini	Pembawa Acara
7	Sarimin	Pembawa Acara
8	Angkup	Dokumentasi

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulumbang, 22 April 2019)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa susunan panitia artistik dibuat sesuai dengan kebutuhan dilapangan, karena kegiatan dilaksanakan di dalam gedung Sanggar Seni Gulumbang sehingga tidak menggunakan *lighting* atau pencahayaan tambahan, cukup menggunakan lampu yang sudah terpasang pada ruang sanggar.

Panitia bidang artistik menjalankan tugasnya dengan baik, antar panitia saling membantu dan menjalin komunikasi yang baik sehingga kegiatan pentas seni dapat berjalan dengan lancar (Suripto, 28 Juni 2019).

4.5.3.1 Konseptor / Sutradara

Konseptor / Sutradara adalah orang yang membuat konsep dari pertunjukan, yang mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan. Konseptor atau Sutradara bertanggung jawab penuh pada pemain dan penata-penata artistik agar bisa mewujudkan suatu pertunjukan yang utuh.

“Konseptor di sini adalah ketua sanggar, beliau yang membuat alur pertunjukan maunya gimana, seperti apa, dan bagaimananya. Setelah itu baru direalisasikan oleh koordinator artistik” (Suripto, 30 Mei 2019).

Pada Sanggar Seni Gulumbang seorang konseptor membuat susunan rangkaian acara atau *rundown* pentas seni. Susunan acara merupakan persiapan yang dibuat sebagai panduan, kerangka, atau gambaran mengenai suatu kegiatan. Susunan acara Sanggar Seni Gulumbang dibuat dengan mempertimbangkan durasi sajian. Berdasarkan banyaknya peserta dan penampilan dijelaskan bahwa dalam *rundown* kegiatan pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang mempunyai 6 sajian tari dan 4 sajian wayang kulit. Setiap penampilan memiliki durasi yang berbeda-beda. Namun konseptor menentukan setiap sajian di beri waktu maksimal 15 menit untuk sajian tari dan maksimal 3 jam untuk sajian wayang kulit, durasi tersebut dimulai dari persiapan hingga pementasan.

Terkait dengan *rundown*, konseptor bertugas mengatur jalannya kegiatan pentas seni. Konseptor memastikan kesiapan dari penampil pertama hingga penampil selanjutnya. Ketika penampil pertama maju, maka konseptor mengumpulkan penampil kedua dan tiga di *backstage* untuk persiapan. Kegiatan pentas seni mengalami keterlambatan karena banyak siswa yang belum siap sehingga terjadi beberapa perubahan urutan penampil, namun kegiatan mampu berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

4.5.3.2 Koordinator Artistik

Koordinator artistik bertanggung jawab atas bagian artistik. Koordinator artistik pada Sanggar Seni Gulumbang memegang tanggung jawab tugas lain pada bagian sebelum pementasan yaitu pelatih pedalangan dan karawitan. Karena jumlah pengurus yang terbatas dan tugas pelatih yaitu sebelum pementasan, sehingga diberi tanggung jawab *double* menjadi koordinator artistik. Koordinator artistik harus memahami sistem kerja dan kebutuhan berkaitan dengan tugas bawahannya. Koordinator artistik juga mengawasi tugas yang dilaksanakan sie dibawahnya mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan. Ketika kegiatan berlangsung koordinator artistik berada di *backstage* untuk mengatur dan mengawasi kegiatan di bidang artistik.

4.5.3.3 Sie Sound

Sie *sound* bertanggung jawab dalam pengoperasian iringan atau suara yang dihasilkan. Sie *sound* ada yang bertugas di *mixer* dan laptop. Bagian *mixer* bertugas mengatur suara yang dihasilkan sedangkan bagian laptop bertugas dalam pengoperasian leptop dengan menyiapkan *file* iringan tari.

Perlengkapan pada sie sound terdapat *mixer*, laptop, *sound*, dan *microfon*. *Mixer* berfungsi untuk mengatur volume, *bass*, *trebele*, dan hal-hal yang berkaitan dengan suara yang dihasilkan *sound system*. Laptop digunakan untuk mengoperasikan *backsong* dan iringan tari. *Microfon* berfungsi sebagai penguat suara. Sedangkan *sound* berfungsi sebagai penguat suara musik atau iringan tari.

4.5.3.6 Sie Rias dan Busana

Rias berfungsi untuk memperindah tampilan, memperkuat ekspresi, dan menjadi karakter yang dibawakan penari. Rias disesuaikan dengan kegunaannya, pada tari rias digunakan sesuai dengan tarian yang dibawakan. Rias yang diterapkan untuk seluruh siswa sanggar pada pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang adalah rias cantik. Penata rias dalam kegiatan pentas seni tahun 2019 berasal dari pengurus Sanggar Seni Gulumbang. Biasanya untuk acara lomba atau pementasan pengurus Sanggar Seni Gulumbang mengatur sendiri riasan siswa, tetapi Sanggar

Seni Gulambang juga memanggil dan menyerahkan rias pada salon yang ditunjuk oleh pelatih atas persetujuan ketua. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang banyak tidak sebanding dengan jumlah pengurus rias Sanggar Seni Gulambang (Sarwini, wawancara 30 Mei 2019).

Busana berfungsi untuk mendukung tarian dan memperjelas peran yang dibawakan. Penggunaan busana pada pentas seni tahun 2019 menjadi tanggung jawab pengurus busana Sanggar Seni Gulambang dan salon yang telah ditunjuk. Penggunaan rias dan busana pada Tari Pendet, yaitu tarian yang berasal dari Pulau Bali yang ikut serta dibawakan oleh siswa dalam pentas seni tahunan ditunjukkan pada gambar 4.17 sebagai berikut.



Gambar 4.17 Rias dan Busana Tari Pendet
(Dokumentasi: Pitaloka 5 Mei 2019)

“Urutan penggunaan kostum Tari Pendet yaitu pertama-tama mengenakan jarik / bawahan, kedua mengenakan kemben/atasan, ketiga mengenakan slendang di bahu, keempat mengenakan sanggul dan aksesoris” (Sarwini, 5 Mei 2019).

4.5.3.7 Sie Dekorasi

Sie dekorasi bertugas mengatur tatanan suatu tempat. Kegiatan pentas seni Sanggar Seni Gulambang menggunakan dekorasi sederhana karena bertempat di

gedung Sanggar Gulumbang, hanya menggunakan *background* dan dekor yang sederhana serta karpet sebagai panggung. *Background* pentas seni juga berbeda-beda tiap tahunnya. *Background* pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang tahun 2019 seperti pada gambar 4.16 halaman 126.

Berdasarkan gambar 4.15 dapat dijelaskan bahwa *background* pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulumbang adalah kelir Wayang Kulit. Dengan warna dasar putih dan terdapat wayang kulit yang telah di pasang pada *debog* yang nantinya akan digunakan sebagai sajian wayang kulit durasi pendek. Jadi *background* pada pentas seni tahun 2019 hanya mengandalkan kelir saja.

“Karena tempat pementasan menggunakan ruang Sanggar Gulumbang dan untuk menghemat biaya pengeluaran ya jadi tidak membuat background lain, melainkan pakai kelir wayang”
(Suripto, 5 Mei 2019).

4.5.3.8 Pembawa Acara

Pembawa acara bertugas mengatur berjalannya acara. Pembawa acara dalam menjalankan tugasnya berdasarkan instruktur dari *konseptor* berkaitan kesiapan penampil dan urutan *rundown* acara pentas seni. Pembawa acara Sanggar Seni Gulumbang mampu membangun suasana yang asik dan ramai, sehingga penonton merasa senang dan nyaman dengan kegiatan pentas seni. Pembawa acara juga memberikan pujian dan dukungan pada setiap penampil. Pembawa acara pentas seni Sanggar Seni Gulumbang berjumlah 2 orang.

“Ya yang penting tugasku menghidupkan suasana jadi ramai dan senang biar tidak pada tegang pemainnya dan penonton menikmati sampai sajian terakhir” (Sarimin, 5 Mei 2019).

4.5.4.4 Sie Dokumentasi

Sie dokumentasi bertugas untuk mengabadikan sebuah kejadian-kejadian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan kegiatan Sanggar Seni Gulumbang yang telah terlaksana. Dokumentasi didapat dengan memberi tugas beberapa siswa multimedia SMK PN Purworejo untuk ikut serta dalam acara pentas seni sebagai pengambil gambar dengan bimbingan Angkup Rejan sebagai *sie* dokumentasi. Dokumentasi terbagi dalam cameramen *standby* dan *move*. Cameramen

standby bertugas mengambil gambar dari tengah atau *center* dari penonton dan tidak berubah tempat. Sedangkan kameramen *move* bertugas mengambil gambar secara berpindah dari sisi kanan dan kiri panggung. Sanggar Seni Gulombang pada pementasan seni tahun 2019 hanya menerapkan dokumentasi dalam bentuk foto saja karena kebijakan dari ketua dan penanggung jawab sanggar.

“Dokumentasi dalam bentuk foto lebih mudah di bagikan dan di simpan daripada vidio mbak. Lagi pula sanggar memperbolehkan siapapun memvidio dan tentunya untuk menghemat biaya pengeluaran” (Kery, 5 Mei 2019).

Hasil foto kemudian di pilih dan di serahkan ke lembaga SMK Pembaharuan Purworejo untuk disimban sebagai kenang-kenangan dan memenuhi kebutuhan lainnya yang bersifat promosi sekolah dan sanggar.

4.5.4 Non Artistik

Sebuah pertunjukan mampu berjalan dengan baik bukan hanya didukung bidang artistik saja namun juga didukung bidang non artistik. Bidang non artistik mengatur hal-hal dari pergelaran yang berkaitan dengan keperluan pergelaran. Pertunjukan atau pergelaran yang diadakan Sanggar Seni Gulombang memiliki susunan tanggung jawab bagian non artistik yang sederhana terdiri dari bendahara, sekretaris, konsumsi, dan humas seperti pada tabel 4.25.

Tabel 4.16 Susunan Panitia Pentas Seni Bidang Non Artistik

No.	Nama	Jabatan
1	Srifah Rahayuningsih	Bendahara
2	Fathurohman	Sekretaris
3	Nanik	Sie Konsumsi
4	Parmin	Sie Humas

(Sumber: Arsip Sanggar Seni Gulombang, 22 April 2019)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa susunan panitia pentas seni tahunan dibuat sesuai dengan kebutuhan dilapangan, dan terdapat penugasan *double* atau ganda mengingat jumlah pengurus yang tidak banyak. Panitia bidang non artistik

mampu menjalankan tugasnya dengan baik, antar panitia saling membantu dan menjalin komunikasi dengan baik sehingga kegiatan pentas seni berjalan dengan lancar.

4.5.4.1 Bendahara

Bendahara yang bertugas pada pentas seni sama dengan bendahara Sanggar Seni Gulombang. Bendahara yang bertugas ada 2 orang, dengan demikian kedua bendahara saling membantu untuk kepentingan kegiatan sanggar. Bendahara mencatat pemasukan dan pengeluaran dana untuk kepentingan pentas seni. Dana diberikan setelah nota diserahkan kepada bendahara atau dapat diminta terlebih dahulu dan di catat oleh bendahara. Pemasukan dana kegiatan pentas seni seluruhnya berasal dari iuran siswa dan subsidi Sanggar Seni Gulombang. Pengeluaran yang digunakan seperti sewa kostum, berbagai jasa, konsumsi, keperluan *secretariat*, *sound system*, dan sebagainya yang mendukung kegiatan pentas seni (Srifah, 5 Mei 2019).

4.5.4.2 Sekretaris

Sekretaris bertugas membuat pendataan dan surat menyurat. Surat yang dibuat hanya surat perizinan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Kantor Kelurahan, Kantor Radio, dan Kantor Kepolisian. Pemberitahuan orang tua siswa di buat dalam bentuk undangan media sosial melalui *whatsapp* yang disebar oleh pelatih sanggar kepada wali murid atau murid Sanggar Gulombang. Radio yang bersangkutan seperti PTDI dan Mitra FM turut serta dalam membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat Purworejo terkait dengan pelaksanaan pementasan kesenian di Sanggar Seni Gulombang agar masyarakat Purworejo menghadiri acara dan melihat sajian seni yang ditampilkan murid Sanggar Seni Gulombang.

Surat permohonan izin di buat oleh sekretaris untuk meminta izin pengadaan kegiatan ke Dinas Kebudayaan, kelurahan, dan kepolisian dikarenakan Sanggar Seni Gulombang mengadakan acara hingga larut malam. Surat dari sekretaris diserahkan pada *sie* humas sebagai perantara Sanggar Seni Gulombang. Sanggar Seni Gulombang tidak mewajibkan siswa Sanggar Seni Gulombang untuk mengikuti

kegiatan pentas seni tahunan. Sekretaris mendata siswa yang mengikuti kegiatan pentas seni. Sementara daftar siswa pentas seni diketik dan dicetak untuk dilaporkan kepada pelatih (Fathurohman, 5 Mei 2019).

4.5.4.3 *Sie* Konsumsi

Sie konsumsi bertugas mengatur berkaitan konsumsi atau makanan dalam sebuah kegiatan. *Sie* konsumsi melakukan pemesanan makanan berupa *snack* pada jasa *catering* dengan bermodalkan Rp 10.000,- untuk setiap orangnya, yaitu berisi 1 potong roti brownis, 1 bungkus kacang telur, satu potong martabak telur, dua butir permen, dan minuman berupa air mineral dalam kemasan gelas. Konsumsi diberikan untuk peserta dan panitia pentas seni.

Sie konsumsi pada pelaksanaan bertugas membagikan *snack* pada peserta ketika di *back stage* supaya *snack* dapat langsung diterima oleh siswa, dan memmbagikan kepada panitia di manapun panitia berada dalam tugasnya. *Sie* konsumsi tidak membagikan *snack* kepada tamu undangan dikarenakan minimnya dana, sehingga seluruh penonton diperbolehkan untuk membawa makanan dari luar dan diperbolehkan para penjual makanan berjualanl di depan gerbang sanggar. (Srifah, 5 Mei 2019).

4.5.4.4 *Sie* Humas

Sie humas bertugas sebagai perantara dengan menyerahkan surat kepada yang bersangkutan. *Sie* humas menyerahkan surat yang dibuat oleh sekretaris kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Kantor Kelurahan Pangenrejo, kantor radio, dan Kantor Kepolisian Purworejo berkaitan dengan pemberitahuan dan permohonan izin. *Sie* humas bekerja sebelum kegiatan pentas, sehingga ketika kegiatan bertugas dibagian presensi. Bagian daftar hadir penonton pentas seni terletak di depan pintu masuk Sanggar Seni Gulombang, sehingga penonton sebelum masuk terlebih dahulu melakukan presensi. Tugas humas lainnya yaitu menyerahkan surat permohonan penyiaran di radio Suara Kenanga (PTDI) dan Mitra FM supaya radio mempromosikan acara pentas seni Sanggar Seni Gulombang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sanggar Seni Gulombang yang berada di SMK Pembaharuan Purworejo yang terletak di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo telah menerapkan manajemen sanggar yang mencakup mengatur dan mengarahkan dengan unsur-unsur manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machine, market* dan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Faktor-faktor manajemen Sanggar Seni Gulombang terdiri dari manajemen organisasi, manajemen kegiatan produksi, dan manajemen pertunjukan.

Sanggar Seni Gulombang termasuk organisasi formal karena memiliki struktur keorganisasian. Struktur organisasi Sanggar Seni Gulombang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan asisten pelatih. Pada pelaksanaan organisasi Kery menerapkan sistem kekeluargaan, dimana pengelola-pengelola organisasi Sanggar Seni Gulombang melalui manajemen organisasi yang terdiri dari bentuk struktur organisasi, landasan dasar organisasi AD dan ART, administrasi organisasi, dan program kerja organisasi.

Sanggar Seni Gulombang menghasilkan produk berupa karya dan kemampuan. Karya yang diciptakan dari Sanggar Seni Gulombang yaitu Tari Pradola dan sebagainya. Kemampuan siswa diasah melalui metode pembelajaran yang diterapkan Sanggar Seni Gulombang. Dalam menghasilkan produk yang baik diperlukan manajemen kegiatan produksi yang matang. Manajemen kegiatan produksi Sanggar Seni Gulombang meliputi faktor produksi, perencanaan, proses, pengawasan, pemeliharaan, dan penggantian fasilitas produksi.

Sanggar Seni Gulombang rutin melakukan pementasan tari yang disebut Pertunjukan Seni dan Budaya Sanggar Gulombang setiap bulannya pada hari Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi, serta pentas seni tahunan. Pentas seni tahunan menampilkan sajian tari, karawitan, dan wayang kulit

Sanggar Seni Gulombang. Kesenian yang dibawakan merupakan hasil pembelajaran di Sanggar Seni Gulombang. Dalam kegiatan pertunjukan bulanan dan pentas seni tahunan terdapat bagian penting yang mengelola bagian produksi (nonartistik) dan pementasan (artistik). Sanggar Seni Gulombang menerapkan manajemen pertunjukan meliputi *art/karya seni*, artis, artistik, dan non artistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut.

5.2.1 Pengurus Sanggar Seni Gulombang perlu membuat kartu pembayaran untuk siswa sebagai bukti transaksi biaya pendidikan di Sanggar Seni Gulombang.

5.2.2 Pelatih perlu membuat daftar nilai bagi siswa sebagai acuan siswa agar lebih giat dalam belajar dan sebagai bukti pembelajaran di Sanggar Seni Gulombang.

5.2.3 Pembuat jadwal perlu memperbarui jadwal yang terpampang pada papan jadwal di gedung Sanggar Seni Gulombang agar siswa dapat mengingatnya dengan baik tanpa perlu bertanya pada pelatih.

5.2.4 Ketua Sanggar Seni Gulombang sebaiknya mendaftarkan Sanggar Seni Gulombang pada pemerintah agar resmi di akui keadaannya, karena selain sebagai wadah berkumpulnya seniman Sanggar Seni Gulombang mempunyai manajemen organisasi yang formal dan dapat memproduksi kesenian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amniaty, Husna. 2018 “Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kec. Kuranji-Kota Padang”. *Laga-laga*. No. 1 Vol. 4. Hlm. 71-84. Padang: Institut Indonesia Padang Panjang.
- Anggaraeni, Vera dan Rr. Nanik Setyowati. 2016. “Peran Organisasi Seniman Purabaya (OSIP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengamen di Terminal Purabaya”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 1. Vol. 4. Hlm. 1-15. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ardiyasa, I Putu. 2015. “Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka dalam Mewadahi Bakat Anak-Anak di Pegunungan Kintamani Bali”. *Tata Kelola Seni*. No.2. Vol. 1. Hlm. 31-44. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji.1992. *Seni dan Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bisri, Moh. Hasan. 2000. “Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan” *Harmonia*. No. 1. Vol. IV. Hlm. 33-37. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyono, Agus. “Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang”. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 2006. Jilid 7, Nomor 3:1-11. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devista, Nova. 2007. “Motivasi Kerja Staf Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Libuk Begalung Kota Padang”. *Ilmiah VISI*. No. 3. Hlm. 94-99. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.

- Fadilah, Maulina Miftah dan Totok Suyanto. 2013. "Peranan Sanggar Alang-Alang Surabaya dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 1. Vol. 1. Hlm.104-114. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shytha Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Media Tera.
- Gemmahendra, Fianda, Djamhur Hamid, dan Muhammad Faisal Riza. 2014. "Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Persepsi Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)". *Administrasi Bisnis*. No. 2. Vol. 7. Hlm. 1-10. Malang: Universitas Brawijaya.
- Gerulena, Afiatri, Indrayuda, dan Herlinda Mansyur. "Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan". *Jurnal Sendoratik*. 2014. Jilid 3, Nomor 1:62-68. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsari, Melati Indri. 2008. "Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar". *Ilmiah VISI*. No. 2. Vol. 3. Hlm. 177-183. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Harsono. 2014. *Meraih tujuan dengan Manajemen*. Yogyakarta: STIE.
- Hartono. 2000. *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- _____. 2001. "Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)". *Harmonia*. No. 2. Vol. II. Hlm. 49-59. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Haryono, Sutarno. 2005. "Penerapan Manajemen Seni Pertunjukan pada Teater Koma". *Harmonia*. No. 3. Vol. VI. Hlm. 25-33. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. *Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Jefri, dan Dwi Prawani Sri Redjeki. 2012. "Manajemen Kinerja Sebagai Media Perubahan". *STIE Semarang*. No. 3. Vol. IV. Hlm. 29-37. Semarang: STIE Semarang.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2016. *Peta Duni Seni Tari*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Katuuk, Kamanjaya Al. 2014. "Pendirian Sanggar Teater di Sekolah dalam Mendukung Keberhasilan Prestasi Sekolah dan Kesuksesan Berkarier". *Metasastral*. No. 2. Vol. VII. Hlm. 187-200. Manado: Universitas Islam Manado.
- Khoirotul, Viyki. 2018. "Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sanggar Anak Alam Yogyakarta dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidik". *J+ Plus Unesa*. No. 2. Vol. 7. Hlm. 1-10. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kusmayati, Hermin A.M. 2000. *Arak-arakan: Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional Madura*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Korina, Devin Natania, dan Enie Wahyuning H. 2014. "Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang". *Pendidikan Sendratasik*. Vol. 2. Hlm 42-58. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kusumawati, Nila. 2018. "Pengelolaan Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik PAUD Non Formal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul". *Hanata Widya*. No. 2. Vol. 7. Hlm. 115-125. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muniir, Asfar. 2014. "Ritme Permainan Musik Kelompok Tawang Musik di Stasiun Tawang Semarang dalam Mempertahankan Eksistensi". *Catharsis*. No. 2. Vol. III. Hlm. 55-59. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munir, Baderel. 2012. *Six Dimension Organization dengan Pendekatan Organization Development*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murni, Nirwana. 2017. "Tari dan Manajemen Pertunjukan". *Pengkajian dan Penciptaan Seni*. No. 1. Vol. IX. Hlm. 1-13. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Nisa, Lia Khoirun. 2017. "Peran dan Model Pembelajaran Sigit Priyananto di Sanggar Matahari Tulungagung". *Imajinasi*. No. 2. Vol. XI. Hlm. 153-157. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pemdes, Ujunggede. 2016. *Desaku Ujunggede*. MUD dex. <http://desakuujunggede.blogspot.com/2016/03/draft-setengah-matang-rpjmdes-2016-2021.html> (9 Okt. 2018).
- Permata, Arief Jintan, Rahmat Raharjo dan Umilia Rokhani. 2017. "Manajemen Konser di Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta". *Perpustakaan ISI Yogyakarta*. Hlm. 1-13. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Prasetyo, Singgih Adhi. 2014. "Seni Lukis Kelompok Byar Imajinasi Sebuah Usaha Pencarian Jati Diri". *Imajinasi*. No. 2. Vol. 7. Hlm. 101-106. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Shella Tiara. 2014. "Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Seni Tari*. No. 1. Vol. 3. Hal. 1-11. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putro, Cut, Murniati dan Bahrin. 2017. "Manajemen Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Dayah Terpadu SMA Inshafuddin Banda Aceh". *Magister Administrasi Pendidikan*. No. 4. Vol. V. Hlm. 206-210. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif AL-Qur'an dan Hadith". *Studi Keislaman*. No.2 Vol. 1. Madura: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah.
- Rismawanti, Lindha. 2016. "Pengelolaan Program Kursus Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Elektronik Mahasiswa*. No. 7. Vol. V. Hlm. 223-229. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Rustopo. 2016. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Surakarta: ISI Press.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Siswanto, B. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, Yovita Sabarina. 2011. "Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi". *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. No. 2. Vol. 1. Hlm. 83-91. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sudewa, I Ketut. "Transformasi Sastra Lisan ke dalam Seni Pertunjukan di Bali: Perspektif Pendidikan". *Jurnal Humaniora*. Februari 2014. Jilid 26, Nomor 1:65-73. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudjana, S., H Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugino, Noor Miyono dan Retnaningdyastuti. 2017. "Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Fungsi Kepemimpinan Sanggar Budaya Satria Wonosobo". *Manajemen Pendidikan*. No. 1. Vol. VI. Hlm. 47-60. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, Euis, Ai Juju Rohaeni dan wanda Listiani. 2017. "Rekonstruksi Pikukuh Tilu dalam Manajemen Babarit pada Upacara Serentaun Cigugur Kuningan". *Panggung*. No. 2. Vol. 2. Hlm. 168-176. Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

- Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Supriyatna, Agus. 2012. "Model Wirausaha Seni Berbasis Keunggulan Sanggar Tari Sebagai Sumber Pengayaan Bahan Ajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI". *Penelitian Pendidikan*. No. 1. Vol. 13. Hlm 32-42. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ferry. 2015. "Manajemen Pertunjukan Lagu Karya Antonio Carlos Jobim pada Resital Cororful Jazz". *Tata Kelola Seni*. No. 2. Vol 1. Hlm. 16-22. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2016. "Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Drumblek Gempar di Salatiga". *Tata Kelola Seni*. No. 1. Vol 2. Hlm. 74-90. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sutarto. 2015. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutiyono. 2010. "Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya". *Bahasa dan Seni*. No. 2. Vol. 38. Hlm. 242-251. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2011. *Fenomenologi Seni (Meneropong Fenomena Sosial dalam Kesenian)*. Yogyakarta: Insan Persada.
- _____ dan Bambang Suharjana. 2017. "Community Identity Politics of Brijo Lor Society, Klaten in Ki Ageng Glego Myth Through Reog Performace". *Harmonia*. No. 2. Vol 17. Hlm. 144-151. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, Bagus. 2009. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang: Unnes Press.
- Swari, Reni Stri, dkk. 2017. "Manajemen Sanggar Tari Sekar Rinonce di Dusun Sombomerten Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman". *Pendidikan Seni Tari*. No. 5. Vol. VI. Hlm. 1-12. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Soedarsono. M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Terry, George R. 2012. *Asas-Asas Manajemen. Terjemahan Winardi*. Bandung: P.T. Alumni.
- _____ dan Leslie W Rue. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utina, Usrek Tani, dan Wahyu Lestari. 2006. “Efektivitas Pergelaran Tari Bagi Mahasiswa Tari bagi Mahasiswa Sendratasik Unnes”. *Harmonia*. Vol. VII No. 1. Hlm. 14-21. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widodo. 2015. “Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Era Otonomi Daerah”. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. No. 1. Vol. II. Hlm. 1-13. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijaya, I Wayan Kandi, Anak Agung Gede Rai dan NPN Nityasa. 2016. “Manajemen dan Kepemimpinan Karya Agung Mamungkah pada Pura Pedharman Dalem Sri Aji Kresna Kepakisan Besakih Kabupaten Karangasem Bali”. *Mudra*. No 1. Vol. 31. Hlm. 110-122. Denpasar: Universitas Ngurah Rai.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Winardi, J. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Nama : Dyah Ayu Pitaloka
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 16 September 1995
Alamat : JL. WR Supratman 24B RT 06 RW 01, Baledono,
Purworejo, Jawa Tengah
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Purworejo
SMP Negeri 2 Purworejo
SMA Negeri 6 Purworejo
Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang
E-mail : dyahayu1695@gmail.com

Lampiran 3


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 10407/UN37.1.2/DK/2018**
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 18 September 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
NIP : 196601091998021001
Pangkat/Golongan : III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Joko Wiyoso, S.Kar. M.Hum
NIP : 196210041988031002
Pangkat/Golongan : IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : DYAH AYU PITALOKA
NIM : 2501414148
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : MANAJEMEN SANGGAR SENI

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 18 September 2018

DEKAN


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001


UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501414148
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 4

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	Nomor : B/9201/UN37.1.2/LT/2019 Hal : Izin Penelitian	30 Juli 2019
<p>Yth. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo Jl. Urip Sumoharjo No.6 Purworejo</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Dyah Ayu Pitaloka	
NIM	: 2501414148	
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Agustus 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
	Dekan FBS Dekan Bid. Akademik, Hendi Pratama, S.Pd., M.A. NIP.198505282010121006	
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
		

Lampiran 5

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	30 Juli 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo Jl. Jenderal Sudirman No.2 Purworejo</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Dyah Ayu Pitaloka	
NIM	: 2501414148	
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Agustus 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Dekan FBS Universitas Negeri Semarang Bid. Akademik, Prati Pratama, S.Pd., M.A. NID 198505282010121006
<p>Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		

Lampiran 6

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	Nomor : B/9200/UN37.1.2/LT/2019 Hal : Izin Penelitian	30 Juli 2019
Yth. Lurah Pangenrejo Jl. Brigjen Katamso No.81 Purworejo		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama : Dyah Ayu Pitaloka NIM : 2501414148 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1 Semester : Gasal Tahun akademik : 2018/2019 Judul : Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo		
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Agustus 2019.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
	 Dekan FBS Dekan Bid. Akademik, UNNES NIP. 198505282010121006	
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
		

Lampiran 7

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id	
	Nomor : B/9202/UN37.1.2/LT/2019 Hal : Izin Penelitian	30 Juli 2019
Yth. Kepala Sanggar Seni Gulambang Jl. Kesatrian No.17 Pangenrejo Purworejo		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama : Dyah Ayu Pitaloka NIM : 2501414148 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1 Semester : Gasal Tahun akademik : 2018/2019 Judul : Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo		
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 26 April 2019 - selesai.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		Dekan FBS Wakil Dekan Bid. Akademik, Lenny Pratama, S.Pd., M.A. NIDN 108505282010121006
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
		

Lampiran 8

310

FROM : SARUKH SETDA PROV JTG FAX NO. : 0248413213 15 Juli, 2019 12:27 P1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Pahlawan No. 9 Telpn 8311174 (20 saluran) Fax. 8311266
Semarang - 50243

Semarang, 01 Juli 2019

Kepada :

Yth. 1. Kepala Instansi Vertikal se-Jawa Tengah
2. Kepala SKPD Provinsi Jawa Tengah
3. Dir. BUMD se-Jawa Tengah
4. Bupati/Walikota se-Jawa Tengah
5. Rektor PTN/PTS se-Jawa Tengah

di Tempat

SURAT EDARAN
NOMOR : 070 / 0013894
TENTANG
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat **Keterangan Penelitian**;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

BERITA KELUAR SETDA PROV JATENG			
TGL	JAM	NO BK	PARAF
15-7	11.00	051	KKS
2019			

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
Sekretaris Daerah



Dr. Ir. SRI PURYONO KS, MP
Pembina Utama
NIP. 19600229 198603 1 004

TEMBUSAN :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Gubernur Jawa Tengah;
3. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
4. Para Asisten Sekda Provinsi Jawa Tengah;

Lampiran 9



YAYASAN PEMBAHARUAN PURWOREJO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBAHARUAN PURWOREJO
Jl. Ksatrian Nomor. 7 Purworejo Telp. (0275) 321585 Purworejo 54115
Website : www.smkpu-pn2purw.sch.id

Nomor : 440.A/1.03/05.MK/1.2019
Lamp : - 0 -
Hal : Jawaban Permohonan

Kepada
Yth. Bp Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
Di
Semarang

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti surat dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang nomor B/9202/UN37.1.2/LT/2019 perihal Izin Penelitian tertanggal 30 Juli 2019.
Maka dengan ini Kepala SMK Pembaharuan Purworejo memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswi a/n :

Nama : **Dyah Ayu Pitaloka**
NIM : 2501414148
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Waktu : Agustus 2019 s/d Selesai
Tempat : SMK Pembaharuan Purworejo
Guru Pembimbing : **Bp. Kusmedi, S.Pd**
Keterangan : Mohon untuk mahasiswi tersebut agar segera konfirmasi kepada Guru Pembimbing.

Demikian jawaban ini kami berikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Purworejo, 02 Agustus 2019
Kepala SMK Pembaharuan Purworejo



Lampiran 10

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo

A. Hasil Observasi Penelitian

Observasi pada penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Sanggar Seni Gulambang di Kelurahan Pangenrejo Kabupaten Purworejo. Observasi pertama yang dilakukan di Sanggar Seni Gulambang yaitu pada 26 April 2019 pukul 10.00 WIB dengan keperluan izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengamatan mengenai struktur organisasi, visi misi sanggar, gambaran mengenai sanggar, mengamati kegiatan sanggar, sarana prasarana, dan bangunan sanggar kepada ketua yaitu Bapa Kery Jaelani dan pelatih sanggar yaitu Bapak Suropto dan Ibu Sarwini. Observasi kedua dilaksanakan pada 5 Mei 2019 pukul 09.00 WIB untuk observasi pertunjukan tahunan Sanggar Seni Gulambang bersama pelatih karawitan dan pedalangan yaitu Bapak Suropto, pelatih tari yaitu Ibu Sarwini, bendahara yaitu Ibu Srifah, sekretaris yaitu Bapak Fathurohman, *sie* konsumsi yaitu Ibu Nanik, *sie* humas yaitu Bapak Parmin, dan *sie* dokumentasi yaitu Angkup Rejan. Observasi ketiga dilaksanakan pada 24 Mei 2019 pukul 09.00 WIB untuk mengamati kegiatan latihan, serta menanyakan anggota sanggar, manajemen organisasi, manajemen produksi, dan metode pelatihan tari bersama Bapak Kery, Ibu Sarwini, Bapak Suropto, Bapak Fathurohman, dan Ibu Srifah. Observasi keempat dilaksanakan pada 28 Juni 2019 dengan Bapak Kery dan Bapak Suropto untuk menanyakan tentang manajemen produksi dan manajemen pergelaran Sanggar Seni Gulambang.

Observasi kelima dilaksanakan pada 6 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB bertempat di Kelurahan Pangenrejo untuk mengamati kondisi geografis, demografi, dan monografi Kelurahan Pangenrejo bersama Lurah Pangenrejo yaitu Bapak Murwanto.

B. Hasil Wawancara Penelitian

Wawancara dilakukan untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo yang terletak di Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Narasumber 1

Nama : Kery Jaelani, B.A

Jabatan : Ketua

1. Apa latar belakang/profil pendiri Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Pendiri Sanggar Seni Gulambang yaitu Alm. Hardjono, B.A. Beliau mempunyai *hobby* macapatan sehingga pada 14 Oktober 1991 mendirikan sanggar untuk berlatih macapat bersama sahabat-sahabatnya dan sanggar tersebut diberi nama Gulambang dengan kepanjangan Guru Lagu lan Tembang.

2. Di mana lokasi Sanggar Seni Gulambang

Jawab: SMK Pembaharuan Purworejo di Jalan Kesatrian No. 17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

3. Bagaimana sejarah berdirinya Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Alm. Hardjono ini adalah pendiri Sanggar Seni Gulambang dan juga pendiri sekaligus ketua yayasan SMK Pembaharuan Purworejo. Jadi setelah Alm. Hardjono mendirikan Sanggar Seni Gulambang ini, beliau berangsur-angsur membeli gamelan hingga terlengkapi semua pada tahun 1997, kemudian beliau juga melengkapi sanggar dengan angklung dan rebana untuk menambah koleksi sanggar. Sebelum adanya sanggar, Hardjono sudah mempunyai wayang kulit. Penampilan pertama Sanggar Seni Gulambang di depan masyarakat Purworejo yaitu pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2001 Hardjono menghibahkan sarana dan prasarana Sanggar Seni Gulambang untuk SMK PN guna menunjang KTSP pelajaran Seni Budaya sehingga siswa-siswi SMK PN bisa memakai alat-alat di sanggar baik dalam pelajaran ataupun ekstrakurikuler, mulai sejak itu

sanggar resmi dikelola oleh lembaga SMK PN Purworejo dan menjadikan sanggar sebagai alat promosi SMK PN supaya menarik anak-anak untuk bersekolah di PN. Kesenian yang di tampilkan yaitu wayang kulit, karawitan, tari tradisional dan kreasi baru. Setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi Sanggar Seni Gulumbang mengadakan siaran radio yaitu pertunjukan kesenian yang dapat didengarkan melalui radio yang bekerja sama dengan SMK PN yaitu PTDI dan Mitra FM. Pada tahun 2005 Hardjono meninggal, kemudian sanggar sepenuhnya menjadi milik yayasan SMK PN dengan penanggung jawab Kepala Sekolah PN, jadi setiap lima tahun penanggung jawab sanggar berganti. Pada saat itu keluarga besar SMK PN Purworejo menunjuk saya untuk menjadi ketua sanggar menggantikan almarhum. Saya menjalankan amanah itu dan tentunya saya mengeloh supaya sanggar dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat. Alhamdulillah lama-lama Sanggar Seni Gulumbang ini diminati oleh banyak orang dan meminta saya untuk menerima mereka sebagai murid di sanggar. Banyak kelompok seniman yang bergabung di sanggar seperti Sidomulyo, GKJ, Kusumo Laras, dan Ponpes Bulus. Saya juga memperbolehkan siapa saja bergabung berlatih menari di sini. Pelatih sanggar banyak, ada Bu Sarwini yang melatih tari, ada Pak Suropto dan Pak Suparyono yang melatih pedalangan atau karawitan, semuanya adalah guru kesenian di PN, semuanya alumni STSI Surakarta. Lalu saya memerintah Pak Sarimin untuk membuat jadwal latihan sanggar. Pengelola sanggar saya ambil dari Bapak-Ibu SMK PN. Sanggar Gulumbang juga mengadakan pentas tahunan selain pertunjukan bulanan yang bernama Seni dan Budaya Sanggar Gulumbang setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi tersebut. Hingga saat ini sanggar mampu berjalan dengan baik ditunjang dengan manajemen organisasi yang baik pula.

4. Apa tujuan didirikannya Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Awalnya untuk tempat berlatih macapat lalu berkembang sebagai wadah latihan kesenian agar Sanggar Seni Gulambang dapat melahirkan seniman-seniman berbakat yang mencintai dan melestarikan kesenian dan budaya.

5. Apa visi dan misi Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Visinya mewujudkan generasi muda yang mencintai budaya tradisional. Misinya pertama menciptakan siswa sanggar yang punya percaya diri yang besar di depan public, kedua melaksanakan kegiatan pelatihan tari, pedalangan, dan karawitan dengan teratur dan tertib, ketiga menyediakan tempat pelatihan yang nyaman dan menyenangkan, keempat mendorong siswa sanggar untuk berperilaku tertib dan berbudi pekerti luhur.

6. Bagaimana keadaan warga sekitar dengan adanya kegiatan sanggar?

Jawab: Meskipun tergolong masyarakat agamis, namun masyarakat di lingkungan sanggar mampu menghargai dan mendukung kegiatan-kegiatan Sanggar Seni Gulambang. Meskipun budaya yang berkembang di lingkungan sini minim, akan tetapi Sanggar Seni Gulambang dapat bertahan dan berkembang hingga sekarang

7. Apakah Sanggar Seni gulambang sudah memiliki perizinan pendirian, badan hukum dan pengakuan dari Pemerintah?

Jawab: Kami sudah memiliki akta notaris. Selanjutnya mungkin kami akan mengurus badan hukumnya agar diakui pemerintah.

8. Bagaimana struktur organisasi Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Struktur berasal dari kekeluargaan SMK PN Purworejo. Ketua ada saya Kery Jaelani, sekretaris ada Pak Fathurohman, bendahara satu ada Bu Srifah dan bendahara dua Bu Sarnisih, pelatih tari ada Bu Sarwini, pelatih pedalangan dan karawitan ada Pak Suropto dan Pak Suparyono, asisten pelatih pedalangan dan karawitan ada Mas Angkup Rejan, dan asisten pelatih tari ada Mbak Dewi Maharani.

9. Apakah setiap anggota mampu menjalankan tanggung jawabnya?

Jawab: Setiap pengurus mampu melaksanakan tugas dengan baik.

10. Adakah rapat rutin yang dilakukan?

Jawab: Rapat hanya dilakukan jika ada kegiatan pementasan seni.

11. Dalam pengambilan keputusan apakah diputuskan hanya satu orang?

Jawab: Keputusan diserahkan kepada ketua berlandaskan musyawarah terlebih dahulu bersama anggota.

12. Apa saja program kerja Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Program jangka pendek yaitu mengadakan kegiatan latihan rutin. Program jangka menengah yaitu mengikuti festival atau lomba di tingkat kecamatan, karisidenan, dan provinsi, serta pertunjukan Seni dan Budaya Sanggar Gulombang setiap Selasa Kliwon malam Rabu Legi dan Jumat Kliwon malam Sabtu Legi. Program jangka panjang yaitu pentas seni tahunan Sanggar Seni Gulombang serta acara lainnya seperti lomba dan mengisi acara-acara di Kabupaten Purworejo maupun luar kota.

13. Bagaimana sistem evaluasi dalam organisasi Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Sistem evaluasi diberikan setelah selesai kegiatan sanggar. Misalnya setelah kegiatan latihan, mengingatkan pelatih dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemudian evaluasi setelah kegiatan pertunjukan mengenai jalannya acara.

14. Bagaimana bentuk perintah, pemberian wewenang, motivasi dan bimbingan dari ketua terhadap anggota Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Saya melakukan pendekatan langsung kepada anggota, menyampaikan keperluan dengan bahasa yang baik dan sopan, memotivasi dengan semangat dan dengan bahasa yang baik dalam penyampaiannya terutama untuk pelatih sanggar agar memberikan materi yang tepat dan mampu menyelesaikannya tepat waktu. Saya selalu tegaskan pada pelatih agar tidak terlambat datang mbak, supaya siswa-siswanya juga lebih disiplin dalam waktu, biar latihanpun berjalan sesuai rencana

15. Apa kebijakan yang berlaku di Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Siswa yang tidak mengikuti latihan lebih dari 4 kali dalam satu bulan dianggap keluar dan jika ingin mengikuti latihan kembali setelah pergantian materi pembelajaran. Uang yang dihasilkan dari iuran siswa Sanggar Seni Gulombang. Siswa sanggar ada yang dari SMK PN Purworejo dan ada yang bukan siswa SMK PN Purworejo mba. Siswa umum itu datang dari suatu kelompok yang meminta dilatih di Sanggar Gulombang. Jika kelompok yang dari luar itu wajib membayar iuran rutin yang di bayarkan pada awal bulan maksimal minggu ke-2, sedangkan para siswa dari SMK PN Purworejo tidak dipungut biaya latihan, hal ini yang sekaligus menjadi bahan promosi SMK PN Purworejo lewat Sanggar Seni Gulombang. Nanti yang membiayai adalah SMK PN. Selain itu, dana yang di hasilkan dari iuran uang sewa tempat dan numpang pergelaran bulanan yang diadakan oleh Sanggar Seni Gulombang. Dana yang masuk disetorkan ke lembaga bendahara Sanggar Seni Gulombang untuk dikelola.

16. Bagaimana pengawasan dari ketua terhadap anggota organisasi sanggar?

Jawab: Sebisa mungkin saya datang ke sanggar pada saat mereka latihan, jika saya tidak datang itupun karena suatu persoalan yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan. Karena saya harus tau apa yang sudah diberikan oleh pelatih pada siswa dan bagaimana situasi saat latihan supaya saya tau betul tingkat perkembangan siswa dalam belajar kesenian. Dan ketika lombapun saya sempatkan untuk datang atau paling tidak ada ketika mereka geladi bersih.

17. Apa tujuan diadakannya pementasan di akhir tahun ajaran sanggar?

Jawab: Untuk menampilkan hasil belajar siswa selama satu periode yang terhitung satu tahun di sanggar dan untuk melatih mental siswa agar berani tampil di depan masyarakat.

18. Siapa yang bertanggung jawab pada bidang artistik dan non artistik?

Jawab: Sebagai konseptor adalah saya sendiri, kemudian koordinator artistik saya percayakan kepada Pak Suropto, sie sound Pak Parmin, rias dan busana Bu Sarwini, dekorasi oleh Pak Suparyono, pembawa acara oleh Bu Sarwini dan Pak Sarimin, dokumentasi Mas Angkup Rejan. Jika non artistiknya, bendahara oleh Bu Srifah, sekretaris Pak Fathurohman, sie konsumsi Bu Nanik, dan sie humas Pak Parmin.

19. Siapa saja yang diperbolehkan hadir pada pentas seni Sanggar Seni Gulumbang?

Jawab: Semua orang. Dengan bantuan radio PTDI dan Mitra FM untuk menyebarkan informasi acara sehingga banyak orang yang datang. Undangan lainnyaa disebarakan melalui whatsapp. Tetapi pesan via whatsapp itu hanya untuk undangan anggota dan wali murid. Jika undangan untuk orang penting ya tetap berwujud surat yang di buat oleh sekretaris yang kemudian sekretaris berikan pada pembantu sanggar untuk mengatarkan ke yang bersangkutan baik lembaga atau perseorang.

20. Apa saja tugas ketua ketika pementasan berlangsung?

Jawab: Mengamati dan mengatur jalannya pementasan supaya tidak ada penyaji yang molor atau belum siap.

21. Setelah pementasan bagaimana sistem evaluasi untuk seluruh anggota sanggar?

Jawab: Setiap selesai pementasan selalu ada evaluasi bagaimana kelancaran acara. Jika mengenai evaluasi pada siswa saya serahkan kepada pelatih masing-masin yang akan disampaikan ketika pertemuan saat latihan.

22. Dimana dokumentasi pementasan di simpan?

Jawab: Di simpan pada arsip Sanggar Seni Gulumbang di SMK Pembaharuan. Saat pementasan sudah tidak di vidio lagi, hanya di foto. Dokumentasi dalam bentuk foto lebih mudah di bagikan dan di simpan daripada vidio Mbak. Lagi pula sanggar memperbolehkan

siapapun memvidio dan tentunya untuk menghemat biaya pengeluaran.

Narasumber 2

Nama : Fathurohman, S. Pd

Jabatan : Sekretaris

1. Apa saja tugas sekretaris dalam Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Melakukan pendataan anggota sanggar yaitu pengurus dan siswa sanggar, tugas lainnya membuat surat.

2. Apa fungsi dari surat yang di buat dan ditujukan untuk siapa?

Jawab: Biasanya yang dibuatkan surat hanya untuk lembaga terkait perizinan pengadaan acara yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Kantor Kelurahan Pangenrejo, Radio, dan juga Kepolisian setempat.

3. Apakah Sanggar Seni Gulombang sudah memiliki perizinan pendirian, badan hukum, dan pengakuan dari pemerintah?

Jawab: Jika akta notaris ada, selebihnya belum.

4. Bagaimana struktur organisasi Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Berikut susunan organisasi di Sanggar Seni Gulombang. Sanggar Seni Gulombang memiliki penanggung jawab sanggar yaitu Kepala SMK PN, kemudian ketua sanggar yaitu Pak Kery Jaelani selaku adik kandung almarhum pendiri Sanggar Seni Gulombang. Penanggung jawab sanggar dan ketua adalah pemegang wewenang tertinggi pada Sanggar Seni Gulombang. Dibawahnya ada sekretaris yaitu Pak Fathurohman, kemudian bendahara satu Bu Srifah Rahayuningsih dan bendahara dua Bu Sarnisih, kemudian pelatih sanggar yaitu ada Bu Sarwini sebagai pelatih tari, Pak Suropto sebagai pelatih karawitan dan pedalangan, Pak Suparyono juga pelatih karawitan dan pedalangan, selanjutnya ada asisten pelatih yaitu Dwi Maharani dan Angkup Rejan.

5. Apakah setiap anggota mampu bertanggung jawab atas tugas masing-masing?

Jawab: Iya, bisa.

6. Adakah syarat-syarat untuk mendaftar sebagai siswa di Sanggar Seni Gulumbang?

Jawab: Tidak ada syarat tertentu, hanya yang terpenting ada keinginan belajar kesenian dari siswa.

7. Adakah rapat rutin yang dilakukan sanggar?

Jawab: Tidak ada rapat rutin seperti rapat bulanan. Rapat biasanya diadakan menjelang acara saja Mbak, satu bulan sebelum acara baru diadakan rapat panitia.

8. Adakah lembar undangan yang dibuat oleh Sanggar Seni Gulumbang dalam penginformasian terhadap anggota sanggar?

Jawab: Undangan untuk pengurus seperti pengadaan rapat, undangan untuk siswa dan wali siswa dalam acara pergelaran biasanya tidak dibuatkan surat, namun hanya undangan via whatsapp yang saya buat kemudian saya kirim ke pelatih agar beliau sebarkan ke siswa dan wali murid.

9. Adakah kurikulum pembelajaran di Sanggar Seni Gulumbang?

Jawab: Ada, kurikulum disusun oleh pelatih memuat materi yang akan diberikan kepada siswa sanggar dalam satu periode yaitu satu tahun lamanya beserta metode yang diberikan kepada siswa.

10. Adakah kesulitan dalam pengelolaan data?

Jawab: Selama ini belum ada Mba. Lagi pula laporan di sampaikan secara lisan.

11. Apakah pernah membuat proposal untuk mngajukan sponsor?

Jawab: Belum pernah, selama ini sanggar mengadakan acara secara mandiri. Jika sifatnya subsidi itu beda lagi, kami belum pernah mempromosikan suatu barang yang tidak ada kaitannya dengan sanggar.

Narasumber 3

Nama : Srifah Rahayuningsih, S.Pd

Jabatan : Bendahara

1. Bagaimana tugas bendahara dalam Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Bendahara bertugas mengatur dana pemasukan dan pengeluaran sanggar yang kemudian dibukukan agar mudah dalam pencatatan dan laporan keuangan.

2. Bagaimana anggaran dasar/anggaran rumah tangga pada Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Ada anggaran dasar pada akta notaris. Namun belum memiliki Anggaran Rumah Tangga. Semoga kedepannya sanggar bisa memiliki.

3. Darimana sumber dana pemasukan sanggar?

Jawab: Dari biaya siswa, biaya sewa sarana dan prasarana sanggar, subsidi dari yayasan SMK PN, dan bantuan dari Dinas Kebudayaan jika ada event saja. Subsidi yang diberi oleh SMK PN ini sebagai pembiayaan pelajar SMK PN yang mengikuti kegiatan sanggar diluar pelajaran, siapapun siswa PN diperbolehkan bergabung.

4. Apa peran Sanggar Gulombang dalam yayasan SMK PN purworejo saat ini?

Jawab: Lembaga Gulombang ada dua sisi mata uang. Pertama, Sanggar Seni Gulombang sebagai hubungan masyarakat dan alat promosi SMK PN Purworejo. Kedua, Sanggar Seni Gulombang sebagai media pembelajaran seni bagi siswa SMK PN Purworejo dan masyarakat umum.

5. Bagaimana ketentuan pengeluaran dana dalam sanggar?

Jawab: Dana yang dikeluarkan sebagai anggaran sanggar untuk uang leleh pelatih, asisten pelatih, dan pengurus sanggar. Selain itu dana dikeluarkan untuk pembayaran listrik yang digunakan sanggar dan juga pengeluaran yang diperlukan seperti konsumsi, dekorasi, dan sekretaris. Pengurus dapat meminta dana kepada bendahara dengan

menggunakan nota sebagai bukti transaksi. Bisa juga mengajukan dana terlebih dahulu dengan kesepakatan bersama.

6. Bagaimana sistem pembayaran siswa sanggar?

Jawab: Sistemnya perbulan dibayarkan di awal bulan sebesar Rp 30.000,- untuk kelas seni tari dan karawitan, sedangkan Rp 50.000,- untuk kelas pedalangan. Pembayaran pergelaran bulanan dan tahunan seperti tabel yang sudah ada tersebut mba. Pembayaran dapat di serahkan pada pelatih saat jam latihan atau langsung menemui saya di SMK PN jika saya tida ada di sanggar.

7. Bagaimana pembukuan dalam Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Pembukuan dibuat sederhana saja, yang pentig jelas sehingga dapat di jadikan laporan.

8. Darimana pemasukan didapat untuk memenuhi kebutuhan pementasan?

Jawab: Dari dana siswa sanggar yang ikut pementasan, pementasan tidak bersifat wajib. Tapi jika pentas diluar seperti hari jadi kota dananya dari dinas, jika sambatan yadari pihak yang terkait.

9. Bagaimana sistem pemberian gaji bagi pegawai sanggar?

Jawab: Gaji pokok sanggar untuk pengurus sudah ada di tabel mbak.

10. Bagaimana bentuk kerjasama bendahara dengan pengurus?

Jawab: Kerjasama berjalan dengan baik dan kekeluargaan. Ya tetap pada tugasnya masing-masing dan bekerja dengan tepat sehingga tidak terjadi perselisihan antar anggota.

11. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sanggar?

Jawab: Belum ada mba.

12. Apakah sanggar pernah mengajukan sponsor dalam pengadaan acara?

Jawab: Selama ini tidak pernah. Semua dana yang dikeluarkan berasal dari pendapatan sanggar yang diperoleh dari siswa sanggar dan SMK Pembaharuan.

Narasumber 4

Nama : Suropto Wardani, S. Kar

Jabatan : Pelatih seni karawitan dan pedalangan

1. Ada berapa siswa karawitan dan pedalangan yang dibina di Sanggar Seni Gulombang?

Jawab: Untuk siswa karawitan sendiri ada dari anggota Gulombang PN (guru dan staf) 20 orang, Senior PN 20 orang, GKJ 19 orang, SD N Plaosan 20 orang, SMP N 6 20 orang, dan Ponpes Bulus 20 orang, sehingga jumlah siswa karawitan yaitu 119 siswa. Jika siswa pedalangan hanya ada 5 orang yaitu 4 dari SMK Pembaharuan dan 1 dari Ponpes Bulus.

2. Bagaimana cara Bapak melatih siswa sebanyak itu?

Jawab: Siswa datang untuk berlatih di sanggar sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengeracik jadwal yaitu Pak Sarimin. Pelatih juga digilir mengajarnya sesuai jadwal. Selain saya ada pelatih karawitan dan pedalangan namanya Pak Suparyono. Siswa di beri materi karawitan gading. Lagu yang diajarkan dalam karawitan ada beberapa bentuk lagu yaitu lancaran, ketawang, ladrang, gending, jineman, dan srepegan. Mendidiknya dengan metode tradisional yang tahapan-tahapannya meliputi ceramah, demonstrasi, dan *drill*. Siswa harus hafal, materi diulang-ulang selama belum dikuasai. Biar tidak lupa. Melatihnya juga tidak buru-buru, tetapi pelan-pelan perbagian, tidak langsung satu lagu utuh mbak. Jika materi pada siswa pedalangan yaitu materi pokok yang diberikan dalam pakeliran adalah gaya Surakarta, istilahnya yaitu Catur. Materi catur yang diberikan tersebut janturan, pocapan, dan ginem yang meliputi catur adegan pertama (jejer), catur adegan kedhatonan, catur adegan paseban jawi, catur adegan Duryaputra, catur adegan perang gagal dalam lakon Makutharama susunan Purwadi. Metode yang digunakan adalah ceramah, apresiasi, dan demonstrasi. Pelatih harus punya target mbak dari materi pertama ke materi berikutnya berapa lama

waktu yang diperlukan untuk dilatihkan. Jadi dalam satu tahun itu jangan sampai ada materi yang belum diajarkan ke siswa sanggar.

3. Bagaimana dengan evaluasi siswa sanggar?

Jawab: Evaluasi selalu diberikan di setiap akhir pelajaran dan pada saat selesai pertunjukan seni.

4. Apa peran Bapak pada saat pertunjukan?

Jawab: Saya ditunjuk ketua untuk menjadi koordinator artistik. Konseptor di sini adalah ketua sanggar, beliau yang membuat alur pertunjukan maunya gimana, seperti apa, dan bagaimananya. Setelah itu baru direalisasikan oleh koordinator artistik. Jadi saya yang harus memberi masukan dan mengawasi pada pengurus bidang artistik seperti dekorasi, rias dan busana, serta dokumentasi.

5. Bagaimana dengan sistem lighting pertunjukan?

Jawab: Tidak ada bagian lighting. Karena tempat pentas menggunakan ruang Sanggar Gulombang dan untuk menghemat biaya pengeluaran ya jadi tidak membuat background lain, melainkan pakai kelir wayang. Hal ini juga untuk mengurangi pengeluaran anggaran dekorasi mba.

Narasumber 5

Nama : Sarwini, S.Sn.

Jabatan : Pelatih seni tari

1. Berapa jumlah murid seni tari di Sanggar Gulombang?

Jawab : Jumlahnya ada 20 orang, 10 orang dari SMK PN 1 dan 10 orang dari SMK PN 2. Untuk sekarang kelas seni tari tidak ada siswa dari luar SMK PN karena kebijakan yayasan. Dahulu, ketika Pak Hardjono masih sehat sanggar mempunyai banyak siswa umum, dari anak SD hingga SMA ada. Waktu itu tempat latihan tari ada di bangsal SMK PN yang luas.

2. Bagaimana cara Ibu melatih siswa tersebut?

Jawab: Pada Sanggar Seni Gulombang cara mendidik siswa untuk mempelajari tari tradisional yaitu menggunakan metode per *sekaran*/bagian. Tahapan-tahapannya terdiri dari *garingan*, mencontoh, dan *ngedhe*. Materi tari yang diajarkan ini ada tari klasik, tari kerakyatan, dan kreasi. Tari klasik yang dipelajari adalah Tari Gambyong, Tari Golek, dan Tari Bedaya. Tari kerakyatan yang dipelajari adalah Tari Dolalak, Tari kreasi yang dipelajari adalah Tari Roro Ngigel, dan Yapong. Jadi siswa ya dituntut bisa menguasai semua yang diajarkan. Kalau selama ini ya semua siswa terbilang mampu.

3. Apa tugas Ibu pada acara pentas seni Sanggar Gulombang?

Jawab: Saya yang merias dan menggunakan kostum tari pada siswa. Pada saat mendapat tugas merias, saya juga membawa perias dari luar untuk membantu dalam bekerja supaya selesai tepat waktu. Assisten rias saya bernama Mbak Karlita, mahasiswi UMP. Selain merias saya juga mengawasi siswa pada saat mereka tampil untuk dapat saya berikan evaluasi nantinya.

4. Bagaimana urutan penggunaan kostum tari yang benar?

Jawab: Siapkan jarum pentul dan jarum cantel sebagai pengait busana karena pada kostum tari banyak bagian yang rumit dan butuh pengait tambahan seperti jarum. Saya contohkan pada kostum Tari Pendet, urutan penggunaan kostum Tari Pendet yaitu pertama-tama mengenakan jarik / bawahan, kedua mengenakan kemben/atasan, ketiga mengenakan slendang di bahu, keempat mengenakan sanggul dan aksesoris.

5. Apa ada kesulitan yang dialami ketika proses latihan berlangsung?

Jawab: Tidak Mba, karena saya menikmatinya, mengajar anak-anak untuk menari. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anggota atas dasar perintah dan izin dari ketua mbak. Di sini pelatih di izinkan untuk memegang penuh tanggung jawab atas produksi sanggar.

6. Apakah ada siswa yang susah diatur pada Sanggar Seni Gulambang?

Jawab: Tidak, semuanya sangat bersemangat dalam belajar kesenian, selain itu mereka juga orang-orang yang dapat menghargai waktu.

7. Apa pernah terjadi penundaan acara yang telah dijadwalkan oleh sanggar?

Jawab: Belum pernah di Sanggar Gulambang mengalami penundaan jadwal yang telah di rumuskan dari awal tahun. Mungkin ya karena pengawasan ketua, penjadwalan yang sudah di rumuskan bersama, dan kerja keras dari pelatih. Hanya saja pernah waktu pelaksanaannya mundur mbak, yang seharusnya di mulai jam tujuh malah mulainya jam delapan, tetapi dengan cepat ketua mengumpulkan anggota untuk mencari solusi yang terbaik supaya acara selesai tepat waktu

Narasumber 6

Nama : Murwanto, S.E

Jabatan : Lurah Pangenrejo

1. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Pangenrejo?

Jawab: Kelurahan Pangenrejo adalah kelurahan yang ada di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Pangenrejo terletak pada posisi 109° 47' 28'' sampai dengan 110° 8' 20'' Bujur Timur dan 7° 32' dengan 7° 54' Lintang Selatan dengan ketinggian 16 meter di atas permukaan laut (dpl). Sedangkan batas-batasnya yaitu Pangenrejo sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Purworejo, sebelah timur Kelurahan Kedungsari, sebelah selatan Kelurahan Borokulon, dan sebelah barat Kelurahan Pangenjuritengah.

2. Bagaimana kondisi monografi dan demografi Kelurahan Pangenrejo?

Jawab: Jumlah penduduk di Kelurahan Pangenrejo bulan Januari hingga Juni 2019 tercatat sebanyak 5.695 jiwa terdiri dari 2.925 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.770 jiwa berjenis kelamin perempuan. Data monografi dan demografi kelurahan Pangenrejo

sudah terpapar jelas pada buku ini Mbak. Saya mintakan kopian buku ini pada sekretaris supaya dapat dipelajari dan dapat diambil informasinya untuk penelitian yang Mbak butuhkan.

C. Hasil Dokumentasi Penelitian

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai bukti penelitian mengenai Pengelolaan Sanggar Seni Gulambang di SMK Pembaharuan Purworejo. Dari hasil penelitian, data dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen, foto, dan video. Dokumentasi berupa dokumen diantaranya terkait dengan data penduduk kelurahan Pangenrejo, data keuangan sanggar, data pengurus sanggar, dan data siswa sanggar. Dokumen berupa foto yaitu terkait dengan Sanggar Seni Gulambang meliputi bangunan sanggar, kegiatan latihan, kegiatan pentas seni, kegiatan siaran, struktur organisasi, sarana prasarana, jadwal latihan, foto bersama anggota sanggar dan foto bersama lurah Pangenrejo. Dokumentasi berupa video yaitu kegiatan siaran Seni dan Budaya Sanggar Gulambang pada 26 November 2019 yang dilakukan oleh SD Negeri Kliwonan.

Lampiran 11

BIODATA INFORMAN**Informan 1**

Nama : Kery Jaelani, B.A.

TTL : 1964

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Jabatan : Ketua

Informan 2

Nama : Fathurohman, S.Pd.

TTL : 1966

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Jabatan : Sekretaris

Informan 3

Nama : Srifah Rahayuningsih, S.Pd.

TTL : 1970

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Jabatan : Bendahara

Informan 4

Nama : Suropto Wardani, S.Kar.

TTL : 1966

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Jabatan : Pelatih karawitan dan pedalangan

Informan 5

Nama : Sarwini, S.Sn.

TTL : 1967

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Kesatrian No.17 Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Jabatan : Pelatih seni tari

Informan 6

Nama : Murwanto, S.E.

TTL : Purworejo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Kantor Kelurahan Pangenrejo

Jabatan : Lurah

Lampiran 12

FOTO PENDUKUNG

Foto Bersama Bapak Kery Jaelani, Ketua Sanggar Seni Gulombang
(Dokumentasi: Dewi, 26 November 2019)



Foto Bersama Bapak Surtpto Wardhani, Pelatih Karawitan dan Pedalangan
(Dokumentasi: Dewi, 26 Novemer 2019)



Foto Bersama Ibu Sarwini, Pelatih Seni Tari
(Dokumentasi: Dewi)



Foto Bersama Penanggung jawab, Sekretaris, Bendahara I dan II
(Dokumentasi: Dewi, 26 Novemer 2019)



Foto Bersama Ibu Nanik, Sie Konsumsi
(Dokumentasi: Dewi, 26 Novemer 2019)



Foto Bersama Dewi Maharani, Assisten Pelatih Seni Tari
(Dokumentasi: Sarwini, 25 Novemer 2019)



Foto Bersama Bapak Sarimin, Sie Siaran Radio Sanggar Seni Gulumbang
(Dokumentasi: Dewi, 26 November 2019)



Foto Bersama Lurah dan Sekretaris Kelurahan Pangenrejo
(Dokumentasi: Karlita, 6 Agustus 2019)



Siswa Pedalangan Dalam Pentas Tahunan Sanggar Seni Gulumbang
(Dokumentasi: Pitaloka, 5 Mei 2019)



Penari Gambyong Dalam Pentas Tahunan Sanggar Seni Gulumbang
(Dokumentasi: Pitaloka, 5 Mei 2019)



Penari Dolalak Lomba Dolalak Tingkat Kabupaten
(Dokumentasi: Dewi, 8 Agustus 2019)



Siswa Karawitan Dalam Pentas HUT Kabupaten Purworejo
(Pitaloka, 27 Februari 2019)



Foto Karawitan SD N Kliwonan pada Siaran Sanggar Seni Gulombang
(Pitaloka, 26 November 2019)



Foto Sanggar Seni Sidomulyo pada Siaran Sanggar Seni Gulombang
(Dokumentasi: Pitaloka, 31 Desember 2019)